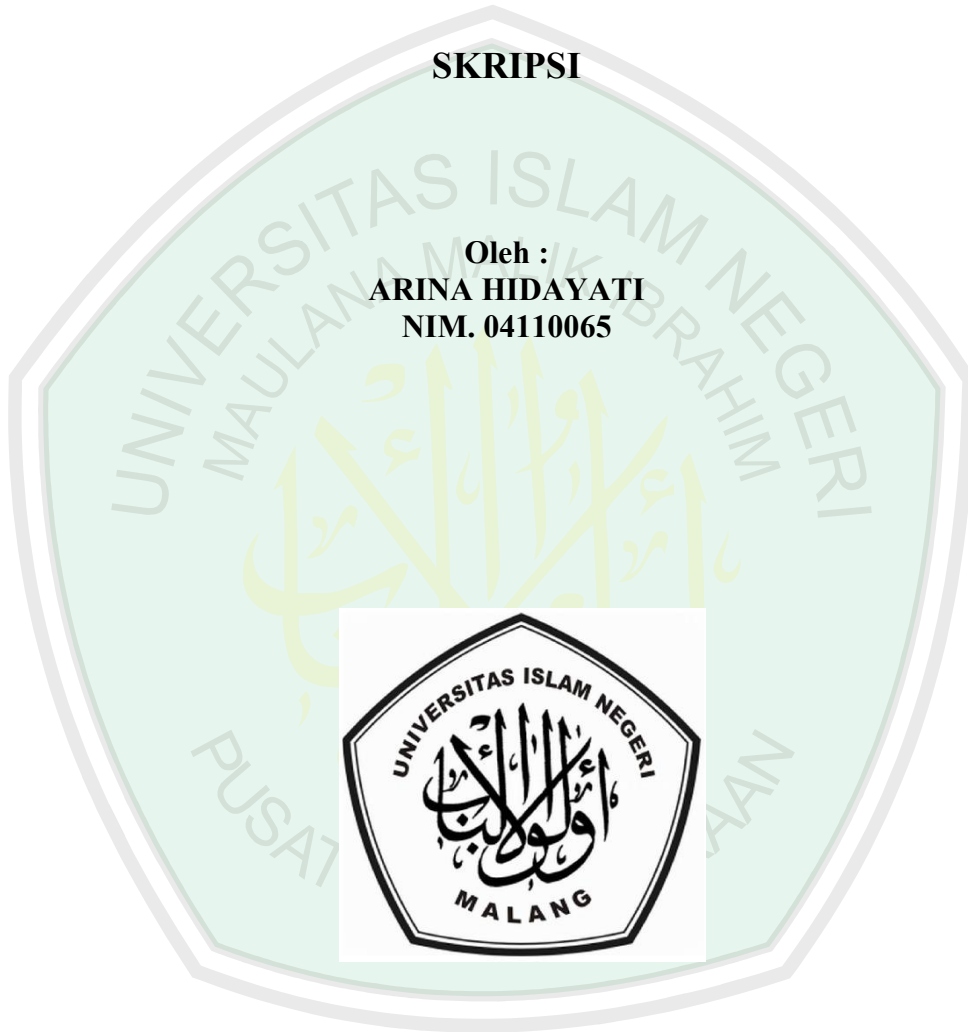


**PENGUNAAN MEDIA RADIO SIARAN RELIGI ANDALUS FM KOTA  
MALANG DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM  
(PERSPEKTIF MASYARAKAT DESA TUMPANG MALANG)**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**ARINA HIDAYATI**  
**NIM. 04110065**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
JUNI 2008**

**PENGUNAAN MEDIA RADIO SIARAN RELIGI ANDALUS FM KOTA  
MALANG DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM  
(PERSPEKTIF MASYARAKAT DESA TUMPANG MALANG)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi)*

Oleh :

**ARINA HIDAYATI**

**NIM. 04110065**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
JUNI, 2008**

**HALAMAN PERSETUJUAN****PENGUNAAN MEDIA RADIO SIARAN RELIGI ANDALUS FM KOTA  
MALANG DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM  
(PERSPEKTIF MASYARAKAT DESA TUMPANG MALANG)****SKRIPSI**

Oleh:  
ARINA HIDAYATI  
NIM. 04110065

Telah Disetujui Oleh:  
Dosen Pembimbing,

Dra. Siti Annijat Maimunah, M.Pd.  
NIP. 131 121 923

Tanggal, 05 Juni 2008

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP. 150 267 235

## HALAMAN PENGESAHAN

### PENGUNAAN MEDIA RADIO SIARAN RELIGI ANDALUS FM KOTA MALANG DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM (PERSPEKTIF MASYARAKAT DESA TUMPANG MALANG) SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Arina Hidayati (04110065)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 25 Juli 2008  
telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar strata I (satu) Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada tanggal: 25 Juli 2008

#### Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd  
NIP. 150 303 050

Dra. Siti Annijat Maimunah, M.Pd  
NIP. 131 121 923

Penguji Utama,

Pembimbing,

Marno, M.Ag  
NIP. 150 321 639

Dra. Siti Annijat Maimunah, M.Pd  
NIP. 131 121 923

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony  
NIP. 150 042 031

## PERSEMBAHAN

**Sujudku padaMu ya Rabb,  
Kubersyukur Atas Segala Karunia Yang Tlah Kau Berikan Padaku  
Nikmat untuk segalanya**

**Sepasang Mutiara Hati Teruntuk Abahku Dan Ibunda Tercinta  
H. Nurun Na'im dan Hj. Noor Jannah,  
yang telah memberikan kasih sayang, doa dan segalanya  
yang menjadi perantaraku untuk memperoleh tujuan hidupku  
Ilmu, Iman, Amal Shalih dan Ridho Allah  
Semoga Allah SWT berkenan menerimanya sebagai amal shalih**

**Kakakku Mbak Ima and her husband Mas Ali  
thanks for your inspiration, adekku Akhlis dan Maulida, thanks selalu buat  
ku tersenyum dan bahagia**

**Teman-teman PAI/ 2004 Terima kasih untuk kasih sayang dan perhatian  
yang diberikan untukku. Tanpa kalian hidupku tak akan berwarna**

## HALAMAN MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ط دَعَانِ إِذَا أَلْدَّاعِ دَعْوَةَ أُجِيبُ قَرِيبٌ فَإِنِّي عَنِّي عِبَادِي سَأَلَكَ وَإِذَا  
يُرْشِدُونَ لَعَلَّهُمْ بِي وَلِيُؤْمِنُوا لِي فَلَيْسَتْ جِيبُوا ﴿١٨٦﴾

*“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang aku, Maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”*

*(QS: Al-Baqarah 186)*

Dra. Siti Annijat Maimunah, M.Pd.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Arina Hidayati  
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 05 Juni 2008

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
Di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Arina Hidayati  
NIM : 04110065  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Penggunaan Media Radio Siaran Religi Andalus FM Kota Malang Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam (Perspektif Masyarakat Desa Tumpang Malang)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

Dra. Siti Annijat Maimunah, M.Pd.  
NIP. 131 121 923

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 05 Juni 2008

Arina Hidayati





## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang berkat rahmat, taufik dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang berkat syafaat dan barakah beliau kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh kedamaian.

Adalah suatu pekerjaan yang sangat berat bagi penulis yang fakir ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun berkah ma'unnah Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih teriring do'a "*Jazaakumullahu Khaira Jaza*" kepada: seluruh pihak yang telah membantu, mendukung dan memperlancar terselesaikannya laporan ini, khususnya penulis sampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Abah dan Ibunda serta kakak dan adikku yang tercinta, yang telah ikhlas memberikan do'a restu, kasih sayang serta bimbingan yang senantiasa menyertai ananda.
2. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo, Rektor UIN Malang
3. Bapak Prof. DR. H. M. Djunaidi Ghony, Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
4. Bapak Drs. Moh. Padil M. Pd.I, ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
5. Ibu Dra. Siti Annijat Maimunah, M.Pd., Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan kepada penulis dalam penyusunan skripsi. Yang telah berkenan memberikan perhatian dan dorongan serta

bimbingan operasional, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas yang diamanatkan tepat pada waktunya.

6. Bapak Kepala Stasiun Radio Andalus FM Kota Malang beserta crew presenter Andalus FM yang memberikan kesempatan dan pengalaman kepada penulis tentang dunia Broadcaster. Sungguh pengalaman yang tidak bisa dilupakan.
7. Bapak Achmad Apriono, Kepala Desa Tumpang yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian, dan memberikan berbagai arahan.
8. Masyarakat Tumpang khususnya, yang telah dengan ikhlas dan senang hati menerima penulis untuk membantu dalam proses penelitian.
9. Sahabat-sahabatku PAI Angkatan 2004 dan semua pihak.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam menjalankan tugas dan amanat, masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dari penulis. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini serta demi meningkatkan kualitas dan profesionalitas serta integritas dalam dunia pendidikan.

Besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. Penulis senantiasa memohon maghfiroh dan ridho-nya atas penyusunan dan penulisan skripsi ini.

*Amin Ya Rabbal Alamin.*

Malang, 05 Juni 2008

Penulis

Arina Hidayati

04110065

**DAFTAR TABEL**

TABEL 4.1	Keadaan Jumlah Penduduk .....	60
TABEL 4.2	Mata Pencaharian Penduduk .....	61
TABEL 4.3	Tingkat Pendidikan Penduduk .....	62
TABEL 4.4	Jadwal Narasumber Siaran Religi “Gema Islami” Radio Andalus FM.....	68



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	Surat Bimbingan Skripsi Mahasiswa
Lampiran II	Bukti Konsultasi
Lampiran III	Surat Penelitian PT. Stasiun Radio Andalus FM
Lampiran IV	Surat Penelitian Masyarakat Desa Tumpang Malang
Lampiran V	Bukti Penelitian PT. Stasiun Radio Andalus FM
Lampiran VI	Bukti Penelitian Masyarakat Desa Tumpang Malang
Lampiran VII	Daftar Informan
Lampiran VIII	Pedoman Wawancara
Lampiran IX	Struktur Organisasi Stasiun Radio Andalus FM
Lampiran X	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tumpang Kabupaten Malang
Lampiran XI	Transkrip Data Siaran Religi "Gema Islami" Andhika Lugas Swara (ANDALUS) 91,1 FM
Lampiran XII	Profil Pendengar Andalus FM Kota Malang
Lampiran XIII	Program Rutin Radio Andalus FM Kota Malang

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional .....	8
G. Sistematika Penelitian .....	9

<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A.	Konsep Media Komunikasi .....	11
1.	Pengertian Media .....	11
2.	Media Komunikasi .....	13
3.	Bentuk-bentuk Dan Fungsi Media Komunikasi.....	16
B.	Konsep Media Radio Sebagai Media Dengar (Audio Aids)..	17
1.	Pengertian Radio .....	17
2.	Fungsi Media Radio .....	19
3.	Ciri-Ciri Media Radio Sebagai Media Dengar.....	21
4.	Kelebihan dan Kelemahan Media Radio .....	22
C.	Peranan Radio Bagi Masyarakat .....	27
D.	Konsep Program Siaran Radio .....	29
1.	Kategori Program Siaran Radio .....	29
2.	Program Siaran Religi .....	33
E.	Pemahaman Agama Islam.....	34
F.	Penggunaan Media Radio Siaran Religi Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam .....	38
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
B.	Kehadiran Peneliti .....	42
C.	Lokasi Penelitian.....	42
D.	Sumber Data.....	43

E. Metode Pengumpulan Data.....	45
F. Analisis Data.....	48
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
H. Tahap-tahap Penelitian.....	51
<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
1. Gambaran Umum Stasiun Radio Andalus FM Kota Malang.....	52
2. Gambaran Umum Masyarakat Desa Tumpang Kabupaten Malang.....	57
B. Penyajian Dan Analisis Data.....	64
1. Siaran Religi "Gema Islami" Radio Andhika Lugas Swara (Andalus) 91,1 FM Kota Malang.....	64
2. Penggunaan Media Radio Siaran Religi Andalus FM Kota Malang Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam (Perspektif Masyarakat Desa Tumpang Malang) ..	69
3. Pandangan Masyarakat Desa Tumpang Malang Tentang Penggunaan Media Radio Siaran Religi Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam.....	74

<b>BAB V</b>	<b>PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>80</b>
A.	Penggunaan Media Radio Siaran Religi Andalus FM Kota Malang Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam (Perspektif Masyarakat Desa Tumpang Malang).....	80
B.	Pandangan Masyarakat Desa Tumpang Malang Tentang Penggunaan Media Radio Siaran Religi Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam.....	84
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>88</b>
A.	Kesimpulan .....	88
B.	Saran-saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		



## ABSTRAK

Hidayati, Arina, *Penggunaan Media Radio Siaran Religi Andalus FM Kota Malang Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam (Perspektif Masyarakat Desa Tumpang Malang)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Pembimbing: Dra. Siti Annijat Maimunah, M.Pd.

---

### **Kata Kunci: Siaran Religi, Pemahaman Agama Islam.**

Media informasi radio merupakan media yang memiliki suatu peran penting bagi semua lapisan masyarakat. Banyak hal yang dapat diambil dari media radio ini. Faktor utamanya radio merupakan media yang berisi berbagai hiburan, menyajikan siaran-siaran pendidikan baik umum maupun yang bersifat keagamaan (religi). Hal yang bersifat keagamaan ini dinilai dapat meningkatkan pemahaman Agama Islam. Memahami Agama Islam berarti harus menganalisis secara pedagogis suatu aspek utama dari misi agama yang diturunkan kepada umat manusia melalui Muhammad Rasulullah. Islam sebagai petunjuk Ilahi mengandung implikasi kependidikan yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang mukmin, muslim, muhsin dan mutakin melalui proses dalam tahap demi tahap.

Radio Andalus FM merupakan stasiun radio di kota Malang yang mempunyai visi menjadi radio kepentingan publik dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, melalui penyampaian berita dan informasi serta hiburan dengan tidak meninggalkan unsur seninya. Gema Islami adalah salah satu program siaran rutin radio Andalus FM yang berisi ceramah agama Islam dengan diselingi dialog interaktif. Acara ini mempunyai visi meningkatkan iman dan taqwa dengan menyeimbangkan antara porsi hiburan dan informasi religius yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendengarnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan media radio siaran religi dalam peningkatan pemahaman Agama Islam dan bagaimana pandangan masyarakat Desa Tumpang Malang tentang media radio siaran religi dalam peningkatan pemahaman Agama Islam.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dan dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini bahwasanya media radio siaran religi Andalus FM Kota Malang memiliki ketepatan dalam peningkatan pemahaman Agama Islam. Dalam hal ini masyarakat memiliki alasan yang berbeda diantaranya yaitu: dapat meningkatkan keimanan dan pemahaman pengetahuan tentang Agama Islam, sehingga siaran religi tersebut bermanfaat bagi masyarakat. Pandangan Masyarakat berkisar tentang media radio merupakan media yang menggunakan komunikasi yang hanya satu arah, yaitu hanya ada yang memberi dan menerima. Sehingga jika ada sesuatu yang tidak jelas dari materi yang disampaikan, pendengar tidak bisa menanyakan langsung kepada narasumber.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang tidak dapat dilepaskan dari dunia komunikasi, mulai dari bangun tidur hingga akan tidur kembali. Sebelum berangkat kerja atau sekolah, berbagai kegiatan komunikasi mereka lakukan, seperti mendengarkan radio, menonton acara televisi, membaca koran, tabloid, atau majalah, atau bercengkerama dengan anggota keluarga.<sup>1</sup>

Setiap saat suatu negara akan berkembang, berkembangnya suatu bangsa tersebut tidak terlepas dari laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Perkembangan tersebut telah melahirkan berbagai macam produk. Dan salah satu hasil produk itu merupakan penemuan yang mutakhir, yaitu terciptanya sarana komunikasi. Salah satu kekuatan untuk melakukan perubahan dan pengembangan dalam dunia modern dan serba canggih. Perubahan tersebut disebabkan oleh adanya informasi. Dengan informasi kita dapat menelusuri dan mengikuti arus perkembangan zaman.

Antara media komunikasi tersebut terdiri atas media Elektronik yaitu melalui radio, telepon atau handphone, televisi, internet serta melalui media cetak yakni koran, majalah, tabloid, dan sebagainya. Ini semua merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat untuk terus mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi informasi merupakan media yang dapat mengakses

---

<sup>1</sup> Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis Edisi Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 3

berita dari berbagai pelosok dunia, sehingga batas geografis dan kultural yang selama ini memisahkan antar kelompok manusia lainnya semakin hari semakin kabur, dan semua informasi mudah sekali didapat tanpa harus membutuhkan biaya yang besar dan mahal. Media informasi seperti televisi, radio, surat kabar dan majalah merupakan media yang memungkinkan timbulnya suatu pengaruh yang berdampak pada semua lapisan manusia baik positif maupun negatif.

Adapun peranan media-media tersebut sangat memudahkan bagi mereka yang menggunakannya dalam hal umum maupun pendidikan. Setiap media baik cetak maupun elektronik masing-masing memiliki peran yang berbeda-beda. Contohnya televisi sebagai media yang banyak menyajikan program-program menarik memiliki peran untuk menghibur serta menyajikan teknologi baru, karena dapat dilihat dan didengar. Radio selain menyajikan musik sebagai hiburan juga menyajikan ilmu-ilmu pengetahuan yang penyajiannya lewat gelombang suara.

Radio siaran (*radio broadcast*) adalah suatu aspek dari komunikasi. Karena itu proses siaran radio dipelajari dan diteliti oleh ilmu komunikasi. Orang yang berkecimpung dalam dunia radio siaran, seperti penyiar, wartawan radio dan komentator radio, atau mereka yang menggunakan radio siaran sebagai sarana untuk menyebarkan informasinya dan melancarkan persuasinya

seperti pemimpin partai politik, kepala jawatan, pengusaha dan sebagainya, perlu sedikit banyak memahami ilmu komunikasi.<sup>2</sup>

Media informasi radio merupakan media yang memiliki suatu peran penting bagi semua lapisan manusia baik dewasa, remaja, anak-anak. Peran itu sangat terlihat pada kalangan masyarakat yang mengenyam pada semua jenjang pendidikan.

Pesawat radio yang kecil dan harganya murah, ternyata dapat memberikan hiburan, penerangan, dan pendidikan. Sedangkan untuk menikmatinya, seseorang menggunakan indera telinga. Ia dapat melakukannya sambil duduk-duduk, minum, makan, tiduran, atau sambil bekerja. Tidak heran jika hingga akhir ini, pesawat radio masih diminati orang; mulai dari kota besar hingga desa terpencil. Kini, hampir di setiap pedesaan, pegunungan, serta lembah-lembah terdapat radio.

Dibandingkan dengan media televisi, mereka akan lebih tertarik dengan acara-acara sinetron, film ataupun musik bukan acara seperti siraman rohani atau ceramah-ceramah agama. Sehingga diharapkan melalui media radio mereka akan lebih memberikan peluang waktunya untuk hal-hal yang bermanfaat.

Banyak hal yang dapat mereka ambil dari media radio ini. Faktor utamanya radio merupakan media yang berisi berbagai hiburan, menyajikan siaran-siaran musik yang hadir dengan berbagai macam aliran. Namun,

---

<sup>2</sup> Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori & Praktek* (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 1

mereka ada yang memilih siaran-siaran radio yang menyajikan tentang ilmu pengetahuan, baik umum maupun yang bersifat religi atau keagamaan.

Hal yang bersifat keagamaan ini kadang dinilai hanya sebagai obrolan semata atau informasi yang tidak mendukung pendidikan mereka. Namun dengan radio yang banyak menyajikan siaran-siaran religi tersebut dapat menarik perhatian masyarakat untuk mendengarnya. Karena radio hadir dalam bentuk dan macam yang sangat bervariasi. Seperti walkman dan tape radio kecil yang sangat efisien dan mudah dibawa kemana-mana.

Suasana penyiaran radio di Indonesia saat ini semakin marak, banyak stasiun radio yang telah hadir baik milik pemerintah maupun swasta. Dengan semakin majunya teknologi oleh kalangan masyarakat, perkotaan, akan tetapi kini didesapun banyak yang memiliki radio.

Stasiun-stasiun radio yang menyiarkan siaran religi yang disajikan dengan berbagai versi, stasiun radio Andalus FM salah satunya yang merupakan radio di kota Malang yang mempunyai visi menjadi radio kepentingan publik dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, melalui penyampaian berita dan informasi serta hiburan. Radio Andalus FM sebagai salah satu radio yang sering menyiarkan acara-acara yang bernuansa islami. Sebagai sarana membantu pemenuhan akan kebutuhan rohaniyah masyarakat.

Islam, sebagai agama dakwah, mewajibkan umatnya untuk melakukan internalisasi, transmisi, difusi, transformasi, dan aktualisasi syari'at Islam dengan berbagai metode dan media yang bersumber pada Al-Qur'an dan

Sunnah Rasulullah. Hal ini sebagai ikhtiar muslim untuk membuat syari'at Islam menjadi kenyataan dalam kehidupan.<sup>3</sup> Hal ini merupakan kewajiban para da'i untuk memfungsikan dakwah sehingga dapat mengarahkan umat untuk menguasai teknologi komunikasi dan teknologi informasi bagi kepentingan perwujudan masyarakat.

Hal ini berarti media radio sebagai media komunikasi dan sekaligus informasi memiliki daya guna yang tinggi bagi pendengar. Apalagi dengan siaran yang mengandung unsur religi yang banyak memberikan manfaat bagi pendengar terutama dalam pemenuhan kebutuhan rohani mereka.

Berpijak dari latar belakang di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul, Penggunaan Media Radio Siaran Religi Andalus FM Kota Malang Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam (Perspektif Masyarakat Desa Tumpang Malang).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti formulasikan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media radio siaran religi Andalus FM Kota Malang dalam peningkatan pemahaman Agama Islam (perspektif masyarakat Desa Tumpang Malang)?

---

<sup>3</sup> Aep Kusnawan et. al. *Komunikasi & Penyiaran Islam Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar Media Cetak, Media Radio, Televisi, Film Dan Media Digital* (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hlm. 51

2. Bagaimana pandangan masyarakat Desa Tumpang Malang tentang penggunaan media radio siaran religi Andalus FM Kota Malang dalam peningkatan pemahaman Agama Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap segala sesuatu yang dikerjakan dengan terencana pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana penggunaan media radio siaran religi Andalus FM Kota Malang dalam peningkatan pemahaman Agama Islam (perspektif masyarakat Desa Tumpang Malang).
2. Mendeskripsikan bagaimana pandangan masyarakat Desa Tumpang Malang tentang penggunaan media radio siaran religi Andalus FM Kota Malang dalam peningkatan pemahaman Agama Islam?

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Agama Islam melalui media radio siaran religi. Adapun secara detail kegunaan tersebut diantaranya untuk:

1. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan dan menjadi masukan yang bermanfaat terutama dibidang umum maupun pendidikan.



2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:
  - a. Lembaga Pendidikan, memberi masukan kepada guru pada lembaga pendidikan tersebut untuk dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar agar mendapatkan kualitas seperti yang diharapkan.
  - b. Masyarakat, dapat digunakan sebagai bantuan untuk memaksimalkan penggunaan media radio siaran religi Andalus FM Kota Malang dalam peningkatan pemahaman Agama Islam.
  - c. Peneliti, dapat digunakan sebagai acuan dan pelengkap dari hal yang belum dibahas pada penelitian sebelumnya. Dan memberikan tambahan khazanah pemikiran baru yang berkaitan dengan penggunaan media radio siaran religi dalam peningkatan pemahaman Agama Islam untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita pendidikan.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk mempermudah bahasan dan mengantisipasi melebarinya pembahasan ke hal-hal yang tidak sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka sudah sewajarnya jika (*scope*) ruang lingkup penelitian ini dibatasi. Pembahasan masalah media sangat kompleks sekali, untuk lebih mensistematisasikan pembahasan masalah ini tidak melebar terlalu jauh dari sasaran, maka penelitian ini dikhususkan pada media radio siaran religi. Karena banyaknya siaran-siaran radio yang berbau religi, tidak hanya di Stasiun radio Andalus FM Kota Malang maka peneliti mengambil siaran religi



acara “Gema Islami” yang disiarkan rutin di Stasiun radio Andalus FM. Adapun ruang lingkup pada pembahasan pemahaman Agama Islam, sejauh mana masyarakat Desa Tumpang Malang memahami dari materi ceramah agama yang disampaikan oleh narasumber dimana masyarakat yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat Desa Tumpang Kabupaten Malang yang berada di RT II RW VI yang sering mendengarkan siaran religi Andalus FM Kota Malang, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sekitar materi ceramah agama. Adapun dalam pembahasan apabila ada permasalahan diluar pembahasan tersebut diatas maka sifatnya hanyalah sebagai penyempurnaan sehingga pembahasan ini sampai pada sasaran yang dituju.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas dan menghindari terjadinya penafsiran yang salah dalam judul “Penggunaan Media Radio Siaran Religi Andalus FM Kota Malang Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam (Perspektif Masyarakat Desa Tumpang Malang)”, maka penulis memberikan beberapa istilah di dalamnya:

1. Penggunaan:

Pemakaian; pemanfaatan.

2. Media Radio:

Media komunikasi auditif (hanya bisa didengar) melalui gelombang udara.

3. Siaran religi:

Program siaran acara radio yang berisi ceramah Agama Islam.

#### 4. Pemahaman Agama Islam:

Mengerti, mengetahui dan menganalisis serta mengandung implikasi tentang hal Agama Islam.

### G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi desain ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

**BAB I** Merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Mendeskripsikan kajian pustaka: Konsep tentang Media Komunikasi, yang meliputi; pengertian media dan media komunikasi, serta bentuk-bentuk dan fungsinya. Konsep tentang Media Radio sebagai Media Audio yang meliputi; pengertian radio, fungsi media radio, ciri-ciri media radio sebagai media dengar, kelebihan dan kelemahan media radio sebagai media audio. Peranan Radio bagi Masyarakat. Konsep program siaran radio yang meliputi; kategori program siaran radio dan program siaran religi. Pemahaman Agama Islam. Konsep penggunaan media radio siaran religi dalam peningkatan pemahaman Agama Islam.

**BAB III** Metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** Memaparkan tentang: Gambaran umum stasiun radio Andalus FM Kota Malang dan Gambaran umum Desa Tumpang Kabupaten Malang.

Hasil penelitian siaran religi “Gema Islami” radio Andalus FM Kota Malang, penggunaan media radio siaran religi Andalus FM Kota Malang dalam peningkatan pemahaman Agama Islam (perspektif masyarakat Desa Tumpang Malang). Dan pandangan masyarakat Desa Tumpang Malang tentang media radio siaran religi Andalus FM Kota Malang dalam peningkatan pemahaman Agama Islam.

**BAB V** Pembahasan hasil penelitian dan analisis, dan merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan.

**BAB VI** Merupakan bab terakhir yang berisi penutup yang meliputi, kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Media Komunikasi

##### 1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسلنلم) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>4</sup>

Dalam kamus komunikasi media adalah sarana yang dipergunakan oleh komunikator sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan kepada komunikan, apabila komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya atau kedua-duanya.<sup>5</sup>

Batasan yang dikemukakan *Blake* dan *Haralsen* memandang media sebagai medium yang digunakan untuk membawa atau menyampaikan sesuatu pesan, dimana medium ini merupakan jalan atau dengan suatu pesan berjalan antara komunikator dengan komunikan.<sup>6</sup>

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education*

<sup>4</sup> Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 3

<sup>5</sup> Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi* (Bandung: CV. Mandar Maju, 1989), hlm.

<sup>6</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 2

*Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.<sup>7</sup>

Dalam buku karangan Ahmad Rohani yang dikemukakan oleh pakar *McLuhan* disebutkan bahwa Media adalah *Channel* (saluran) karena pada hakikatnya media telah memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat dalam batas-batas jarak, ruang dan waktu tertentu. Dengan bantuan media batas-batas itu hampir menjadi tidak ada.

Pada sumber yang sama *Brigg* mengemukakan media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang yang sesuai untuk belajar, misalnya: media cetak, media elektronik (film, video).

Menurut Kamus Ilmiah Populer yang dilengkapi dengan komunikasi, bahwa media dapat bermakna perantara (informasi); penengah; wahana; wadah. Sedangkan media komunikasi adalah perantara informasi yang dapat berupa Koran, radio dan sebagainya.<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa media adalah sarana yang dipergunakan oleh seseorang dalam hal ini disebut komunikator sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan itu

---

<sup>7</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 11

<sup>8</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan AL Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 448

kepada orang lain (komunikasikan), apabila orang tersebut jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.

## 2. Media Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari perkataan bahasa Inggris "communication" yang menurut Wilbur Schramm bersumber pada istilah Latin "communis" yang dalam bahasa Indonesia berarti "bercakap-cakap". Jika kita berkomunikasi, berarti kita mengadakan "kesamaan", dalam hal ini kesamaan pengertian atau makna. Informasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain harus sama-sama dimengerti. Kalau tidak dimengerti, komunikasi pun tidak terjadi. Percakapan berlangsung apabila hal yang dipercakapkan dan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu sama-sama dimengerti. Kalau tidak, percakapan pun tidak akan terjadi; ini berarti komunikasi tidak berlangsung.<sup>9</sup>

Prinsip utama komunikasi adalah komunikasi tidak mungkin dihindari. Dengan kata lain, tidak ada satu hal pun yang bukan merupakan komunikasi. De Vito (1988) menulis bahwa komunikasi tidak dapat dielakkan sehingga kita tidak dapat **tidak** berkomunikasi dan tidak dapat **tidak** memberikan tanggapan.<sup>10</sup>

Akan tetapi sementara ahli komunikasi berpendapat bahwa pengertian komunikasi bukan hanya berkisar pada soal mengerti dan tidak mengerti. Kalau lingkupannya hanya sesempit itu saja, komunikasi hanyalah merupakan aspek sosiologi. Padahal komunikasi sudah menjadi

<sup>9</sup> Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran & Praktek*, op.cit., hlm. 1

<sup>10</sup> Dan B. Curtis, dkk, *Komunikasi Bisnis Dan Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 10

ilmu, meskipun memang ilmu komunikasi sifatnya interdisipliner. Hal ini sudah disadari di Amerika sejak tahun 40-an. Muncullah Carl I. Hovland yang mengetengahkan definisinya mengenai “*science of communication*” sebagai :

“Usaha yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyebaran informasi serta pembentukan opini dan sikap”  
(A systematic attempt to formulate in rigorous fashion the principles by which information is transmitted and opinions and attitudes are formed)

Ada banyak definisi tentang komunikasi yang telah dikemukakan para ahli, khususnya ahli komunikasi. Hingga kini ada sekitar ratusan definisi komunikasi. Seringkali suatu definisi komunikasi berbeda atau bahkan bertentangan dengan definisi lainnya. Para ahli dalam mendefinisikan komunikasi bertolak dari konteks yang berlainan. Ada yang memandang komunikasi sebagai suatu tindakan satu arah, komunikasi sebagai proses transaksi, dan komunikasi sebagai proses interaksi.

Menurut John R. Wenburg, William W. Wilmot, dan Kenneth K Sereno & Edward M Bodaken ada tiga konseptualisasi mengenai komunikasi, yaitu:<sup>11</sup>

a. Komunikasi sebagai tindakan satu arah

Adalah komunikasi yang mengisyaratkan penyampaian pesan searah dari seseorang (atau suatu lembaga) kepada seseorang (sekelompok orang) lainnya, baik secara langsung (tatap muka) ataupun melalui

---

<sup>11</sup> Winarni, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Malang: UMM Press, 2003), hlm. 2-4

media, seperti surat (selebaran), surat kabar, majalah, radio, atau televisi.

b. Komunikasi sebagai suatu proses interaksi

Adalah komunikasi sebagai suatu proses sebab-akibat atau aksi-reaksi yang arahnya bergantian. Dimana seorang menyampaikan pesan (baik verbal atau nonverbal) dan seorang penerima bereaksi dengan memberikan jawaban verbal atau nonverbal. Kemudian orang pertama bereaksi terhadap respons atau umpan balik dari orang kedua, dan seterusnya.

c. Komunikasi sebagai suatu proses transaksi

Adalah suatu proses personal karena makna atau pemahaman yang kita peroleh pada dasarnya bersifat pribadi. Penafsiran kita atas perilaku verbal dan nonverbal orang lain yang kita kemukakan kepadanya juga mengubah penafsiran orang lain tersebut atas pesan-pesan kita, pada gilirannya, mengubah penafsiran atas pesan-pesannya, begitu seterusnya.

Sedangkan informasi berarti berita atau kabar pemberitahuan yang akan disampaikan melalui suatu media, atau bisa juga informasi diartikan sebagai suatu data yang sudah diolah dan menjadi suatu pesan untuk dikomunikasikan kepada pihak lain. Jadi bisa diartikan bahwa media informasi ialah sarana yang dipergunakan oleh komunikator untuk menyampaikan suatu kabar pemberitahuan, pandangan fakta atau ide yang diasimilasikan, atau dikorelasikan sedemikian rupa sehingga menjadi suatu



pengetahuan. Untuk itu informasi berbanding lurus dengan kebutuhan masyarakat pemakainya, artinya informasi itu menggambarkan atau mencerminkan kebutuhan masyarakat.

### 3. Bentuk-bentuk Dan Fungsi Media Komunikasi

Perkembangan teknologi komunikasi massa ini sangat menarik. Karena masa-masa itu juga ditentukannya beberapa penunjang demi menyebarluaskan pesan secara efektif dan efisien. Secara garis besar perkembangan media komunikasi massa dalam bentuk-bentuknya sebagai berikut:<sup>12</sup> (1) Buku, (2) Majalah, (3) Surat Kabar, (4) Radio Siaran (5) Televisi dan (6) Film.

Sementara pada sumber yang lain juga disebutkan bentuk-bentuk media komunikasi terdiri dari:<sup>13</sup>

- a. Komunikasi Persona (*Personal Communication*). Terdiri dari komunikasi intrapersonal (*intrapersonal communication*) dan komunikasi antarpersona (*interpersonal communication*).
- b. Komunikasi Kelompok (*Group Communication*). Pertama, dalam bentuk komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) seperti: ceramah (*lecture*), diskusi panel (*panel discussion*), simposium (*symposium*), forum, seminar, dan curahsaran (*brainstorming*). Kedua, komunikasi kelompok besar (*large group communication/ public speaking*).

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 23-37

<sup>13</sup> Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi Sebuah Pendekatan Kuantitatif Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Hasil Riset Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 6

- c. Komunikasi Massa (*Mass Communication*), misalnya: pers, radio, televisi, dan film.
- d. Komunikasi Medio (*Medio Communication*), misalnya: surat, telepon, pamphlet, poster, dan spanduk.

Sedangkan media komunikasi memiliki fungsi untuk:<sup>14</sup>

- a. Menyampaikan informasi (*to inform*)
- b. Mendidik (*to educate*)
- c. Menghibur (*to entertain*)
- d. Mempengaruhi (*to influence*)

## **B. Konsep Media Radio Sebagai Media Audio**

### **1. Pengertian Radio**

Menurut kamus komunikasi diartikan radio adalah media komunikasi melalui gelombang udara, tanpa kawat.<sup>15</sup>

Batasan yang dikemukakan oleh Masduki bahwa radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat, dan dibawa atau didengarkan dimana-mana. Dan radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan, dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasi begitu banyak suara, dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengarnya.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 7

<sup>15</sup> Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi, op.cit.*, hlm. 177

<sup>16</sup> Masduki, *Jurnalistik Radio Menata Profesionalisme Reporter Dan Penyiar* (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm. 9

Berkat kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, orang dapat menciptakan radio. Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya. Radio juga dapat dijadikan sebagai media pendidikan dan pengajaran yang cukup efektif.<sup>17</sup>

Oemar Hamalik mengemukakan dalam bukunya Media Pendidikan

*“Radio is a power full education tool; teacher can use it effectively at all educational levels and in nearly all phase of education”.*

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa radio dapat merupakan alat pendidikan yang digunakan secara efektif untuk seluruh level dan fase pendidikan.

Pada referensi yang lain juga disebutkan bahwa radio merupakan media audio elektronik yang dapat menangkap suara dan gelombang tertentu, hingga informasi komunikasi dapat terjangkau oleh masyarakat dan mempunyai nilai praktis edukatif, secara formal ataupun non-formal.

<sup>18</sup>

Kelahiran era baru dunia informasi dan komunikasi pada abad telah merubah pola konsumsi informasi masyarakat. Kebiasaan konsumen dalam menyantap media cetak berubah. Bahkan kehadiran televisi tidak mampu menggeser popularitas radio. Radio mempunyai banyak kelebihan, misal: kesederhanaan bentuk (*portability*) dan kemampuan yang tinggi untuk menjangkau setiap pendengarnya yang sedang melakukan kegiatan-

---

<sup>17</sup> Asnawir, *op.cit.*, hlm. 83

<sup>18</sup> Ahmad Rohani, *op.cit.*, hlm. 87

kegiatan lain sekalipun, atau menikmati media massa lainnya. Sehingga dalam perkembangan selanjutnya, radio terus berkembang serta mampu mempertahankan posisinya sebagai *fifth estate* (kekuatan kelima) setelah pers dalam tahanan kehidupan sosial.

## 2. Fungsi Media Radio

Di dalam proses komunikasi sosial, peran ideal radio sebagai media publik adalah mewadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Ada tiga bentuk kebutuhan, yaitu informasi, pendidikan, dan hiburan. Tidak terpenuhinya salah satu kebutuhan tersebut akan membuat radio kehilangan fungsi sosial, kehilangan pendengar, dan pada akhirnya akan digugat masyarakat sebab tidak berguna bagi mereka. Para insan radio dewasa ini sadar betul bahwa fungsi sosial mereka sedang disorot. Program hiburan sebagai primadona harus dikaji ulang kembali, guna disinergikan dengan program informasi, sekecil apa pun persentasinya. Konsep acara infotainment menjadi jawaban awal terhadap upaya kolaborasi musik sebagai simbol program hiburan dengan berita sebagai simbol informasi pendidikan. Hanya saja, pendengar dan juga insan radio sendiri tentu tidak pernah merasa puas jika hanya berhenti sampai disitu. Apalagi jika idealismenya tidak tersalurkan secara maksimal pada satu bentuk program saja.

Ada beberapa tingkatan peran sosial yang diemban radio dalam kapasitasnya sebagai media publik, atau yang dikenal dalam konsep *radio for society*.

Pertama, radio sebagai media penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain. Kedua, radio sebagai sarana mobilisasi pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan. Ketiga, radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat berbeda/ diskusi untuk mencari solusi bersama yang saling menguntungkan. Keempat, radio sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran. Beberapa fungsi tersebut bisa diemban sekaligus, tetapi ada kalanya hanya salah satu saja. Yang penting adalah konsistensi dan optimalisasi pada satu peran.<sup>19</sup>

Di sumber yang lain disebutkan bahwa fungsi media radio adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

a. Radio adalah sarana imajinasi

Radio memperlihatkan kekuatan terbesar yang dimilikinya sebagai media jika menyangkut imajinasi. Radio menuntut keikutsertaan aktif pendengarnya dalam membentuk pengalaman tentang pandangan, perasaan dan sensasi yang dibangun oleh media suara.

b. Radio adalah sahabat sarana komunikasi

Radio adalah salah satu bentuk media massa. Potensi radio untuk berkomunikasi sangat besar, tetapi efek sesungguhnya hanya sedikit.

c. Radio adalah hiburan

Penyiar menghibur pendengar dengan pembawaannya, musik, permainan, atau interaksi antara pendengar, para narasumber, dan diri

---

<sup>19</sup> Masduki, *op.cit.*, hlm. 2-3

<sup>20</sup>Theo Stokkink, *The Professional Radio "Presenter Penyiar Radio Profesional"* (Yogyakarta: KANISIUS, 1997), hlm. 21-24

sendiri. Radio memberikan kebebasan kepada pendengarnya untuk melakukan hal lain dalam waktu yang bersamaan; program-program lebih menjadi teman dalam dalam suatu pekerjaan.

d. Radio adalah surat kabar

Radio menyajikan berita, laporan. Radio mudah beradaptasi dan sering dengan kehebatannya menyajikan bentuk siaran “live” (secara langsung), tidak memerlukan pemrosesan film, tidak perlu menunggu proses percetakan.

e. Radio adalah seorang guru

Dengan menjaga diri tetap *up to date*, penyiar radio adalah seorang *trendsetter*. Radio bekerja dengan baik, khususnya dalam dunia gagasan. Sebagai media pendidikan, radio mendidik lebih dengan menggunakan konsep dan juga fakta-fakta.

### 3. Ciri-ciri Media Radio Sebagai Media Dengar (Audio Aids)

Media Radio mempunyai ciri-ciri:<sup>21</sup>

- a. Dapat didengar, baik untuk individual maupun untuk kelompok (massa).
- b. Relatif mahal dibanding dengan media terdahulu karena membutuhkan alat-alat elektronik.
- c. Media audio tertentu, misalnya radio, mempunyai kelemahan antara lain: informasi yang didengar tidak diulang, peserta didik bersifat

---

<sup>21</sup> Ahmad Rohani, *op.cit.*, hlm. 86

menerima saja tidak dapat memberikan balikan dengan segera. Hal-hal yang tidak diketahui tidak dapat ditanyakan secara langsung.

- d. Melalui media dengar program harus disusun sedemikian rupa, agar semua tingkat umur dan lapisan masyarakat dapat memanfaatkan dalam usaha pemerataan pendidikan.

#### **4. Kelebihan Dan Kelemahan Media Radio Sebagai Media Audio**

Media audio berkaitan dengan indera pendengar, dimana pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio ini antara lain:

- 1) Radio, 2) Alat perekam pita magnetik, 3) Piringan hitam, dan 4) Laboratorium bahasa.

Beberapa keuntungan radio sebagai media pendidikan dan pengajaran adalah :<sup>22</sup>

1. Harganya lebih murah dan dapat dibeli oleh sebagian besar masyarakat, misalnya radio transistor yang bergelombang 1 atau 2. Jenis radio transistor yang sederhana dan harganya murah walaupun kualitasnya tidak begitu baik, tetapi sudah cukup lumayan untuk dinikmati suaranya.
2. Dapat dipindahkan dari suatu ruangan lainnya, karena radio tersebut tidak begitu berat dan juga dapat dibawa tatkala mengadakan rekreasi atau perjalanan yang agak jauh.

---

<sup>22</sup> Asnawir, *op.cit.*, hlm. 83-85

3. Kalau radio tersebut memiliki tape recorder maka kita dapat merekam siaran-siaran yang penting untuk kemudian dapat didengar kembali, misalnya siaran pelajaran bahasa Inggris, musik atau keterampilan-keterampilan yang dapat menunjang pendidikan.
4. Radio dapat mengembangkan daya imajinasi anak didik; dengan adanya rangsangan dari telinga maka anak didik dimungkinkan berimajinasi secara bebas dan mendalam, misalnya dalam mendengarkan drama di radio, maka anak didik akan hanyut dalam situasi yang diwarnainya.
5. Merangsang partisipasi aktif pendengar, karena sambil mendengarkan radio pendengar dapat menulis hal-hal yang penting dari program yang didengarnya; misalnya membuka pita (tape), menyanyi dan menari.
6. Radio membantu memusatkan perhatian anak didik pada kata-kata yang digunakan, pada bunyi dan artinya; misalnya dalam pelajaran bahasa, menyanyi, dan sebagainya.
7. Radio dapat memberikan hal-hal yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena pengarah atau pembuat program adalah orang-orang yang lebih profesional, sehingga kualitas akan lebih terjamin, atau orang-orang yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan atau senantiasa berkecimpung dalam dunia penelitian.
8. Radio dapat memberikan pengalaman-pengalaman dari dunia luar ke kelas. Hal ini sangat berguna bagi pengetahuan umum anak didik.



9. Radio dapat mengatasi ruang dan waktu, mempunyai jangkauan yang sangat luas dan dapat dihadirkan ke dalam kelas, misalnya mengetahui hasil-hasil pertandingan, atau hasil pemungutan suara dalam pemilu dan sebagainya.
10. Radio dapat memberikan berita autentik atau keterangan-keterangan yang sebenarnya, asli dan dapat dipercaya.
11. Mendorong kreativitas anak didik; misalnya dalam bidang musik, drama, sajak dan sebagainya. Anak-anak dapat mendengarkan berbagai kreasi orang lain, hal ini juga akan menimbulkan atau mempengaruhi daya kreativitasnya sendiri.
12. Radio berpengaruh terhadap pembentukan pribadi seseorang, menimbulkan social adjustment dan ini merupakan hal yang penting dalam membentuk anak didik menjadi manusia yang baik.

Sementara itu dalam buku tentang media instruksional edukatif disebutkan beberapa kelebihan radio yang antara lain:<sup>23</sup>

- a. Siaran dapat menjangkau pendengar dalam waktu singkat.
- b. Pendengar yang tidak aktif dapat dipersiapkan. Menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan sebagainya.
- c. Radio terjangkau harganya, bersifat ekonomis dan praktis (dibawa).
- d. Operasinya mudah, dimana saja, ke mana pergi dapat informasi dan sudah memasyarakat.
- e. Langsung dan up to date.

---

<sup>23</sup> Ahmad Rohani, *op.cit.*, hlm. 94-95

- f. Realistis, maksudnya peristiwa atau kejadian yang disiarkan lebih riil dibandingkan dengan peristiwa atau kejadian yang sama.
- g. Mengatasi ruang dan waktu, adanya sistem belajar jarak jauh.
- h. Mempengaruhi emosi.
- i. Otentik, siaran radio pendidikan dilakukan oleh orang-orang yang ahli dalam bidangnya serta metode penyampaiannya.
- j. Dapat mengembangkan daya imajinasi yang baik untuk peserta didik.
- k. Dapat merangsang partisipasi aktif peserta didik (pendengar).
- l. Dapat menyajikan pengalaman dunia luar ke dalam kelas.
- m. Radio dapat membawa guru yang ahli dalam mata pelajaran tertentu ke dalam kelas.
- n. Pelajaran lewat radio dapat lebih bermutu, baik dari segi isi maupun metode.
- o. Radio dapat menyajikan laporan *in the spot*.
- p. Siaran-siaran yang aktual dapat memberikan suasana kesegaran pada sebagian besar topik.
- q. Mendorong orang tua peserta didik dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam persoalan pendidikan.

Disamping memiliki kelebihan-kelebihan sebagai media dalam menyampaikan materi pengajaran, radio juga mempunyai kelemahan-kelemahan yang antara lain:

1. Sifat komunikasi radio hanya satu arah (*one way communication*).  
Disini hanya ada yang memberi dan menerima. Radio adalah pihak

yang memberi sedangkan audien adalah pihak yang menerima. Kalau terjadi sesuatu yang tidak jelas dari materi yang disampaikan, maka anak didik tidak mungkin menanyakan langsung kepada pembawa acara, karena pada radio hanya ada satu jalur komunikasi. Sesuatu yang belum jelas itu hanya dapat ditanyakan kepada guru yang menangani masalah tersebut.

2. Program radio telah disentralisir, sehingga guru kurang dapat mempersiapkan diri bersama anak didik secara baik. Pengaturan jadwal pelajaran dengan jadwal lainnya sering terjadi problem. Integrasi siaran radio dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas sering menimbulkan kesulitan, disebabkan pengaturan jadwal yang kurang tepat, atau belum terjalin komunikasi antara pembuat program dengan guru-guru di kelas.

Sementara dalam buku tentang media instruksional edukatif disebutkan kekurangan radio sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. Tidak mampu menciptakan interaksi secara spontan.
- b. Pendengar tidak dapat dikontrol keaktifannya, misalnya: masyarakat heterogen.
- c. Siaran mudah terganggu oleh cuaca / gelombang lainnya.
- d. Rendahnya kemampuan memindahkan pesan-pesan yang sifatnya rumit, sebab daya tangkap pendengaran manusia lebih rendah dibanding daya penglihatannya.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 95

- e. Sifat komunikasinya *One Way Communication*.
- f. Feedback dari pendengar tak ada (tertunda).

### C. Peranan Radio Bagi Masyarakat

Sebagian besar kemajuan pembangunan Ekonomi yang sebenarnya di negara-negara sedang berkembang bergantung pada pelibatan seluruh bagian masyarakatnya. Siaran radio, dalam hal ini biasanya merupakan satu-satunya cara yang paling efektif untuk mencapai mereka. Oleh karena itu, radio masih tetap merupakan media siaran utama yang dapat diandalkan di banyak negara.

<sup>25</sup>

Fungsi artinya peran atau sesuatu yang diperankan oleh suatu hal dalam kegiatan pihak lain. Fungsi itu dapat dirasakan baik terhadap diri orang secara individual, maupun bagi kelompok anggota masyarakat, serta terhadap masyarakat secara keseluruhan.

*Harold D. Lasswell* mengemukakan fungsi atau peran komunikasi dalam masyarakat yakni:<sup>26</sup>

- a. *Surveillance* atau pengawasan

Disebut juga pengawasan terhadap apa yang terjadi di lingkungan. Komunikasi akan terus menerus mencari tahu, menyelidiki, mengumpulkan informasi lalu menyebarluaskan kepada khalayak. Fungsi inilah yang dimaksud dengan fungsi pemberitaan dari komunikasi massa.

---

<sup>25</sup> Amri Jahi, *Komunikasi Massa Dan Pembangunan Pedesaan di Negara-negara Dunia Ketiga: Suatu Pengantar* (Jakarta: Gramedia, 1988), hlm. 127

<sup>26</sup> Winarni, *op.cit.*, hlm. 44-45

Bagi individu dan masyarakat, fungsi pemberitaan berperan sebagai peringatan (*warning*).

b. *Correlation* atau kegiatan menghubungkan

Fungsi ini berperan untuk membantu mobilisasi yaitu menggerakkan masyarakat untuk suatu tujuan bersama. Bagi individu fungsi ini memberikan efisiensi, yaitu dengan membaca media berarti individu akan tertolong untuk mendapatkan berbagai informasi tanpa harus ngoyo terjun ke lapangan. Pemberitaan media massa yang disertai dengan analisis juga berfungsi preskripsi atau memberi resep pada khalayak dalam menghadapi sesuatu masalah.

c. Transmisi Kultural

Fungsi pewarisan budaya atau fungsi pendidikan dari komunikasi massa ini berperan meningkatkan keutuhan sosial dan mengurangi ketidakpastian di tengah masyarakat. Fungsi ini juga dapat terjadi disfungsi, yakni bagi masyarakat akan berkembang masyarakat massa, dan bagi individu akan terjadi depersonalisasi sosialisasi yaitu proses sosialisasi menjadi hampir sama bagi setiap orang, tidak terjadi kekhasan bagi setiap individu.

d. *Entertainment* atau Hiburan

Fungsi ini merupakan sarana pelepas lelah baik bagi individu maupun masyarakat. Sedangkan Disfungsi dari fungsi penghiburan bagi masyarakat adalah publik yang *divert* yaitu cenderung menghindari aksi-aksi sosial karena hiburan yang disajikan media menyebabkan masyarakat menjadi lebih individualistik.

## D. Konsep Program Siaran Radio (Radio Programming)

### 1. Kategori Program Siaran Radio

Pada dasarnya, program siaran radio dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu program berdasarkan bahan siaran, program berdasarkan waktu siaran, dan program menurut acara siaran.<sup>27</sup>

#### a. Program Radio Berdasarkan Bahan Siaran

Program atau penataan acara siaran radio tidak memiliki pola atau standar yang baku. Dalam menentukan bahan siaran yang akan diproduksi dan disajikan kepada pendengar, sangat tergantung oleh jenis dan karakteristik sistem radio yang bersangkutan. Namun demikian, umumnya terdapat dua metode penataan program siaran radio yang dianut oleh badan-badan siaran di dunia, yaitu program menurut unsur siaran dan program menurut tujuan siaran. Kedua program tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.<sup>28</sup>

##### 1) Program menurut unsur siaran

Menurut unsur siaran, bahan siaran radio meliputi unsur kata dan siaran seni suara. Siaran kata adalah segala bahan siaran yang pokok isinya dilukiskan dengan kata-kata. Siaran seni suara adalah segala bentuk kesenian yang pokok isinya dilukiskan dengan musik.

##### 2) Program menurut tujuan siaran

---

<sup>27</sup> Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran & Praktek*, op.cit., hlm. 112

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 114-115

UNESCO telah menetapkan pedoman penggolongan acara siaran radio berdasarkan tujuan siaran dengan menggolongkannya ke dalam lima jenis siaran, yaitu siaran pemberitaan dan penerangan (*news and information*), siaran pendidikan (*education*), siaran kebudayaan (*culture*), siaran hiburan (*entertainment*), serta siaran-siaran lagi (*miscellaneous*).<sup>29</sup>

Secara terperinci penggolongan masing-masing jenis siaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- (1) Siaran pemberitaan dan penerangan (*news and information programming*), meliputi: wartawan berita (*straight news*), reportase (*current affair*), penerangan umum (*general information*), pengumuman (*public service*).
- (2) Siaran pendidikan (*educational programme*), meliputi: siaran kanak-kanak (*children's hour*), siaran remaja (*youth programme*), siaran sekolah (*school broadcasting*), siaran keluarga berencana (*family planning programme*), siaran agama (*religious programme*), siaran wanita (*women's hour*), pengetahuan umum (*adult educational*).
- (3) Siaran kebudayaan (*culture programme*), meliputi: kesusasteraan (*literature*), tradisional/ daerah (*folklore*), apresiasi seni (*art education*).

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 117

(4) Siaran hiburan (*entertainment*), meliputi: musik daerah (*local music*), musik Indonesia (*popular national music*), musik asing (*foreign music*), hiburan ringan (*light entertainment*).

(5) Siaran-siaran lain (*miscellaneous*) meliputi: iklan (*commercial*), pembukaan/ penutup siaran (*opening/ closing tune*).<sup>30</sup>

#### **b. Program Radio Berdasarkan Waktu Siaran**

Pendengar adalah sasaran komunikasi melalui radio siaran. Agar sasaran bisa menerima pesan yang disampaikan siaran radio, maka komunikasi yang dipakai dalam siaran harus efektif. Dikatakan efektif, apabila pendengar terpicat perhatiannya, mengerti, dan tergerak hatinya untuk melakukan kegiatan yang diinginkan pembicara.

Berdasarkan pada pernyataan di atas, maka dalam penataan bahan siaran harus juga memperhitungkan masalah waktu penyiaran. Kesesuaian antara jenis siaran dan waktu siaran akan ikut menentukan dalam menarik minat pendengar. Oleh karenanya, acara siaran radio biasanya telah menetapkan bahan siarannya menurut pembagian waktu tertentu.

Umumnya, waktu siaran radio terbagi dalam empat bagian, yaitu: acara pagi hari, acara siang hari, acara petang hari, dan acara malam hari. Pertama, acara pagi hari dimaksudkan untuk mendorong

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 117-118



bekerja, sehingga acaranya didominasi oleh acara hiburan. Kedua, acara siang hari, meliputi acara khusus. Program acara hiburan yang diperdengarkan pada siang hari berupa pengantar istirahat siang, musik-musik tenang, dan lembut. Ketiga, acara petang hari. Bahan siaran untuk petang hari, biasanya ditujukan untuk anak-anak, sehingga sifat acaranya pun disesuaikan dengan karakteristik anak-anak. Keempat, acara malam hari. Malam hari merupakan waktu terbaik dalam siaran, terutama pukul 19.00-23.00. Acara siarannya lebih bersifat top program.

**c. Program Radio Berdasarkan Perencanaan Siaran**

Perencanaan siaran umumnya diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok, yaitu: program siaran bulanan, program siaran pekanan, dan program siaran harian.

1) Program siaran bulanan

Acara yang akan disiarkan dalam jangka waktu satu bulan disusun dalam suatu rencana program yang disebut rencana siaran bulanan. Rencana bulanan, berisi pola yang sudah tergambar serta daftar acara mekanis dari bahan-bahan siaran yang tersedia untuk bulan bersangkutan.

2) Program siaran pekanan

Siaran pekanan ini merupakan penjabaran dari rencana siaran bulanan. Siaran pekanan, meliputi acara siaran untuk keperluan penyiaran selama tujuh hari.

### 3) Program siaran harian

Rencana siaran harian sudah merupakan script tersendiri dari isi program yang akan disiarkan. Rencana siaran harian, merupakan naskah pegangan penyiar maupun operator.

## 2. Program Siaran Religi

Dalam kamus ilmiah populer religi adalah kepercayaan; agama, yang bermakna keyakinan atau kepercayaan kepada Tuhan; akidah, Din(ul).<sup>31</sup>

Leslie A. white memberikan pemahaman tentang religi atau salah satu unsur yang membentuk religi tersebut, yakni keyakinan (*belief*), adalah salah satu bagian dari sistem ideologis. Pada dasarnya keyakinan itu sendiri belumlah dapat dikatakan sebagai religi. Barulah bisa ada upacara yang terkait dengan keyakinan tersebut, religi yang menyeluruh terbentuk.<sup>32</sup>

Sedangkan siaran religi adalah salah satu program siaran radio yang berisi ceramah agama, dalam hal ini agama Islam dengan diselingi dialog interaktif. Dan acara ini memiliki visi meningkatkan iman dan takwa dengan menyeimbangkan (*balancing*) antara porsi siaran hiburan

---

<sup>31</sup>Adi Gunawan, *Kamus Praktis Ilmiah Populer Dilengkapi Kamus Komunikasi* (Surabaya: Kartika, tanpa tahun), hlm. 446

<sup>32</sup>Noerid Haloei Radam, *Religi Orang Bukit Suatu Lukisan Struktur Dan Fungsi Dalam Kehidupan Sosial-Ekonomi* (Yogyakarta: Yayasan Semesta, 2001), hlm. 1

dan informasi religius yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendengarnya.<sup>33</sup>

Siaran religi (*religious programme*) dikategorikan dalam kelompok siaran pendidikan, karena didalamnya berisi obrolan yang berupa pengetahuan pendidikan dalam hal agama yang diperuntukkan bagi seluruh pendengar di lapisan masyarakat.<sup>34</sup>

#### **E. Pemahaman Agama Islam**

Agama merupakan kepercayaan atau lebih disebut sandaran hidup manusia dalam melaksanakan kewajiban hidup di dunia. Kepercayaan atau keyakinan ini timbul dari perenungan yang hakiki tentang wujud alam raya ini, di samping memang berdasarkan wahyu seperti yang dianut agama samawi.<sup>35</sup>

Kata Islam berasal dari bahasa Arab Aslama Yuslimu Islaman yang berarti tunduk, patuh. Kemudian kata Islam ini menjadi dasar nama agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. berdasarkan wahyu dari Allah SWT.

Walaupun kata Islam tersebut mengandung banyak arti, tetapi pada hakekatnya pengertian-pengertian dasar tersebut menunjukkan adanya dan mengarah pada terwujudnya satu sistem kehidupan yang ideal bagi seorang Islam (muslim). Dengan menyerahkan diri, menyelamatkan diri, taat, patuh

---

<sup>33</sup> Adi Kristiawan, *Respon Pendengar Terhadap Acara Gema Islami Pada Radio Andalus* (<http://www///G:RADIO%202.htm.publisher>, diakses 29 Maret 2008)

<sup>34</sup> Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori & Praktek, op.cit.*, hlm. 118

<sup>35</sup> Iva Saftiarna, *Fungsi Media Radio Dalam Penyiaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di PT. Radio Andalus FM Malang)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005, hlm. 36

dan tunduk kepada Allah SWT, seorang muslim akan mencapai keselamatan dan kesejahteraan hidup, dan akan hidup damai, aman, tentram dengan sesamanya.

Dilihat dari segi tujuan Islam diturunkan tidak lain adalah untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Tujuan tersebut mengandung implikasi bahwa Islam sebagai agama wahyu mengandung petunjuk dan peraturan yang bersifat menyeluruh, meliputi kehidupan duniawi dan ukhrawi, lahiriah dan batiniah, jasmaniah dan rohaniah.<sup>36</sup>

Sebagai agama yang mengandung tuntutan komprehensif, Islam membawa sistem nilai-nilai yang dapat menjadikan pemeluknya sebagai hamba Allah yang bisa menikmati hidupnya dalam situasi dan kondisi serta dalam ruang dan waktu yang *receptif* (tawakal) terhadap kehendak Khaliknya. Kehendaknya seperti tercermin di dalam segala ketentuan syariat Islam serta akidah yang mendasarinya.

Situasi dan kondisi, ruang dan waktu dimana umat manusia dapat menghayati dan mengamalkan kehidupannya sesuai kehendak Khaliknya, meliputi aspek-aspek mental psikologis dan materiil-fisiologis. Suatu kehidupan yang penuh bahagia dan sejahtera, rohaniah dan jasmaniah, di dunia dan di akhirat.

Dari segi kehidupan individual, kebahagiaan demikian baru tercapai bilamana ia dapat hidup berdasarkan keseimbangan (*equilibrium*) dalam kegiatan fungsional rohaniahnya di satu pihak serta keseimbangan dalam

---

<sup>36</sup> Arifin, *Islam Tinjauan Teoretis Dan Praktis Ilmu Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 7

kegiatan fungsional anggota-anggota jasmaniah di lain pihak yang mewujudkan suatu pola keserasian hidup dalam diri dan masyarakat serta lingkungannya secara menyeluruh.

Memahami pendidikan Islam berarti harus menganalisis secara pedagogis suatu aspek utama dari misi agama yang diturunkan kepada umat manusia melalui Muhammad Rasulullah. Islam sebagai petunjuk Ilahi mengandung implikasi kependidikan yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang mukmin, muslim, muhsin dan mutakin melalui proses dalam tahap demi tahap.<sup>37</sup>

Sekedar mengutip tentang makna pendidikan Agama Islam menurut Dr. Yusuf al-Qardhawi, memberi pengertian bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya; akhlak dan keterampilannya. Karena pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat.<sup>38</sup> Konferensi Internasional Pendidikan Islam Pertama (*first World Conference Moslem Education*) menyimpulkan bahwa pengertian pendidikan menurut Islam ialah keseluruhan pengertian yang terkandung dalam ketiga istilah (*tarbiyah, ta'lim dan ta'dib*).<sup>39</sup>

Oleh karena itu, bila manusia yang berpredikat muslim, benar-benar akan menjadi penganut agama yang baik, menaati ajaran Islam dan menjaga

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 21

<sup>38</sup> Mamnuhah, *Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa Tunarungu Yayasan Pendidikan Tunas Bangsa Malang, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007. hlm. 12

<sup>39</sup> Triyo Supriyatno, *Paradigma Pendidikan Islam Berbasis Teo-Antropo-Sosiosentris* (Malang: P3 Press, 2004), hlm. 6

agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajarannya sesuai iman dan akidah islamiah.

Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 125: <sup>40</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِلَاَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl 125)

Adapun hadits yang menjelaskan, yaitu:

أَوْيَمَجِّسَانِهِ أَوْيُنَصِّرَانِهِ يَهُودَانِهِ فَأَبَوَاهُ الْفِطْرَةَ عَلَىٰ لَدُنِّي لَوْ دِ مَوْكَلٌ  
(البیهقی رواه)

Artinya: “Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama yahudi, nashrani atau majusi”. (HR. Baihaqi)

Allah berfirman juga di dalam Al-Qur’an surat Ar-Rad 28:

<sup>40</sup> Al-Qur’an Dan Terjemahnya, hlm. 281

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ

*Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.*

## **F. Penggunaan Media Radio Siaran Religi Dalam Peningkatan Pemahaman**

### **Agama Islam**

Kemajuan-kemajuan yang dicapai dalam berteknologi, banyak mengantarkan perubahan besar terhadap manusia. Perubahan-perubahan tersebut ternyata membawa kesenjangan sosiologis, yaitu terjadinya ketidakseimbangan antara kecanggihan teknologi yang berhasil dengan penyerapan tenaga manusia.<sup>41</sup>

Komunikasi bisa dikatakan berhasil jika: (1) pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh komunikan. (2) komunikan bersikap atau berperilaku seperti apa yang dikehendaki oleh komunikator. (3) ada kesesuaian antar komponen.<sup>42</sup> Ketepatangunaan pesan yang berasumsi bahwa jika komunikasi diharapkan berhasil maka pesan-pesannya perlu dikemas sedemikian rupa sehingga sesuai atau merupakan kebutuhan komunikan. Menarik perhatian, dalam arti baru tidak biasa. Simbol yang digunakan hendaknya mudah dipahami, meliputi bahasa, istilah, kata-kata atau kalimatnya. Jika

<sup>41</sup> M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), hlm. 69

<sup>42</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Dan Teori Komunikasi Pendekatan Praktis Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press), hlm. 72

komunikator menganjurkan menggunakan sesuatu, maka hendaknya sesuatu tersebut mudah didapat dengan menggunakan cara tertentu, termasuk misalnya tentang tempatnya.

Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi yang bersifat auditif sangat mendominasi kehidupan manusia. Demikian pula dalam kegiatan pengajaran, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi, penggunaan komunikasi audio banyak dipergunakan dibandingkan dengan kegiatan komunikasi lainnya. Hasil penelitian menunjukkan keadaan tersebut.<sup>43</sup>

Pemanfaatan media audio misalnya dalam pengajaran terutama digunakan dalam: pengajaran pendidikan agama, pengajaran music literary, pengajaran bahasa asing, pengajaran melalui radio atau radio pendidikan dan paket-paket belajar untuk berbagai jenis pendidikan.

Ada beberapa faktor efektivitas radio siaran, disebabkan daya kekuatan yang dimilikinya, yaitu *daya langsung*, *daya tembus* dan *daya tarik*.<sup>44</sup>

Daya langsung, tabligh melalui siaran radio, untuk mencapai sasarannya, yakni para pendengar, tidak mengalami proses yang kompleks. Setiap materi tabligh tinggal diucapkan di depan corong radio sebanyak yang diinginkan. Pelaksanaannya pun berlangsung dengan mudah dan cepat. Setiap informasi atau berita yang terjadi, saat itu pun dapat disiarkan secara berulang kali. Bahkan, suatu peristiwa dapat diikuti oleh pendengar pada saat peristiwa berlangsung.

---

<sup>43</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: CV. Sinar Baru, 1990), hlm. 129

<sup>44</sup> Aep Kusnawan. *op.cit.*, hlm. 51-52



Daya tembus, ialah bahwa siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan. Selain waktu, jarak pun tidak menjadi masalah. Bagaimanapun jauhnya tempat yang dituju, oleh tabligh lewat radio siaran, dapat ditembusnya, selama dalam jangkauan pemancar. Di gunung, di lembah, di lautan, di pedesaan, apalagi di perkotaan, semua tidak menjadi rintangan bagi radio siaran.

Daya tarik, faktor selanjutnya yang menjadikan radio tetap dan diminati adalah adanya daya tarik, yaitu sifat tabligh yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada padanya. Tiga unsur tersebut yaitu musik, kata-kata dan efek suara.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian studi lapangan (*field research*), yang menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan.<sup>45</sup>

Menurut Moleong dalam bukunya mensintesis beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang penelitian kualitatif adalah penelitian

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 135

yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>46</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, alasan pemilihan metode kualitatif berdasarkan tujuan, yaitu memperoleh paparan data berdasarkan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah. Dikatakan deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun. Adapun peneliti melakukan

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 6

penelitian pada tanggal 24-30 April 2008 yang bertempat di kantor Stasiun Radio Andalus FM pada pukul 16.00, karena pada waktu inilah peneliti mendapat waktu yang luang untuk dapat bertemu dengan staf-staf dan crew Andalus FM serta mengetahui secara langsung jalannya siaran acara "Gema Islami". Dan pada tanggal 12-24 Mei 2008 yang bertempat di kantor Desa Tumpang juga terkhusus Masyarakat Desa Tumpang sebagai objek penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang bertajuk Penggunaan Media Radio Siaran Religi Andalus FM Kota Malang Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam (Perspektif Masyarakat Desa Tumpang Malang) adalah sebuah penelitian yang dikhususkan untuk mengetahui penggunaan media radio tentang siaran keagamaan (religi) di Andalus FM mengenai pemahaman agama Islam. Adapun lokasi penelitian ini berada di dua objek penelitian yaitu di Stasiun Radio Andalus FM Jalan Baiduri Pandan No. 16 Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dan di Desa Tumpang Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri atas sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>47</sup> Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, data primer yang dapat diperoleh peneliti adalah hasil wawancara dengan presenter acara siaran religi Andalus FM dan pendengar acara siaran religi Andalus FM dalam hal ini masyarakat Desa Tumpang Kabupaten Malang yang ikut berpartisipasi dalam siaran radio program religi pada bulan Mei dengan jumlah 10 pendengar dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda, antara lain mahasiswa, guru, teman sejawat, orangtua, dan pedagang.

Sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa: Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 157

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 157

- b. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi: gambaran umum stasiun radio Andalus FM Kota Malang yang meliputi; sejarah berdirinya stasiun radio Andalus FM Kota Malang, letak geografis, visi dan misi serta arsip lainnya yang terkait dengan penelitian. Gambaran umum Desa Tumpang Kabupaten Malang, yang meliputi; letak geografis, keadaan penduduk, struktur organisasi perangkat desa dan arsip lain yang berhubungan dengan penelitian.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

### *1. Metode Interview*

Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.<sup>49</sup>

Jadi, peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, terutama yang terkait dalam permasalahan penelitian ini seperti wawancara kepada presenter dan pendengar siaran radio acara religi Andalus FM.

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 145

Dalam metode interview peneliti memakai pedoman wawancara berstruktur. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah diformulasikan dengan cermat tertulis sehingga pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interview itu atau jika mungkin menghafalkan di luar kepala agar percakapan lebih lancar dan wajar.<sup>50</sup> Atau disebut wawancara berpedoman, yaitu wawancara yang telah dipersiapkan dan direncanakan dengan menggunakan pedoman tertentu, sehingga wawancaranya tidak menyimpang dari tujuan.<sup>51</sup>

## 2. *Metode Observasi*

Metode observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>52</sup>

Observasi digunakan untuk memperoleh data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan

---

<sup>50</sup> Moleong, *op.cit.*, hlm. 190

<sup>51</sup> Yuswianto, *Metodologi Penelitian* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2002), hlm. 63

<sup>52</sup> Suharsimi, *op.cit.*, hlm. 146

bentuk. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian.

Adapun lokasi penelitian yang akan diobservasi adalah Stasiun Radio Andalus FM, peneliti selain mendapatkan berbagai informan yang sering mendengarkan acara "Gema Islami" pada Masyarakat desa Tumpang Malang juga melihat keadaan masyarakat yang dinilai sangat religius oleh peneliti. Selain itu untuk memperoleh data yang lebih banyak peneliti juga mengikuti siaran religi "Gema Islami" bersama narasumber Ust. Sudirman pada Senin, 12 Mei 2008.

### 3. *Metode Dokumentasi*

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>53</sup>

Berbagai jenis informasi dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan sebagian di bidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, rapot, studi kasus, model satuan pelajaran guru, dsb.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Suharsimi, *op.cit.*, hlm. 149

<sup>54</sup> Moleong, *op.cit.*, hlm. 113

Dalam penelitian ini dokumen yang kami butuhkan adalah gambaran umum stasiun radio Andalus FM Kota Malang yang meliputi; sejarah berdirinya stasiun radio Andalus FM Kota Malang, letak geografis, visi dan misi serta arsip lainnya yang terkait dengan penelitian. Gambaran umum Desa Tumpang Kabupaten Malang, yang meliputi; letak geografis, keadaan penduduk, struktur organisasi perangkat desa dan arsip lain yang berhubungan dengan penelitian.

Data yang dihasilkan peneliti tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan bagaimana penggunaan media radio siaran religi Andalus FM Kota Malang dalam peningkatan pemahaman agama Islam (perspektif Masyarakat Desa Tumpang Malang).

#### **F. Analisis Data**

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai penggunaan media radio siaran religi Andalus FM Kota Malang dalam peningkatan pemahaman agama Islam (perspektif Masyarakat Desa Tumpang Malang) dan pandangan masyarakat Tumpang Malang tentang penggunaan media radio siaran religi Andalus FM Kota Malang dalam peningkatan pemahaman agama Islam.



Analisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data karena dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang disarankan oleh data.<sup>55</sup>

Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut: 1) Pengumpulan data dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan yaitu masyarakat Desa Tumpang dari berbagai kalangan seperti: Bapak Apriono sebagai kepala Desa Tumpang; Bapak Majid sebagai pedagang pasar; Ibu Anis sebagai guru; Zuhrotul Amalia sebagai lulusan siswa SMA; Mbak Zia sebagai mahasiswa; Ibu Sri sebagai pembantu rumah tangga; Ibu Uswatun sebagai ibu rumah tangga; Ririn sebagai siswa SLTP dan lainnya. Adapun peneliti mengambil informan dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, hal ini dilihat dari masyarakat Desa Tumpang yang tingkat pendidikannya standar, dalam artian tidak didominasi oleh lulusan SD, SLTP ataupun SLTA tetapi dari berbagai kalangan jenjang pendidikan. Dan dalam proses penelitian para informan juga menurut peneliti dapat menggunakan media radio siaran religi dalam proses peningkatan pemahaman Agama Islam secara teoritis dan praktisi khususnya. Dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi. Setelah dibaca dan dipelajari serta ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi yang akan membuat rangkuman inti. Tahap 2) Proses pemilihan yang selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian

---

<sup>55</sup> Moleong, *op.cit.*, hlm. 248

diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Koding merupakan simbol dan singkatan yang diterapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa berupa kalimat atau paragraf dari catatan lapangan. Tahap 3). Adalah pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada tahap pembahasan hasil penelitian.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Moleong berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.<sup>56</sup> Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistent Observation* (ketentuan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian. Dalam hal ini, berkaitan dengan penggunaan media radio siaran religi Andalus FM Kota Malang dalam peningkatan pemahaman Agama Islam (perspektif Masyarakat Desa Tumpang Malang).
2. *Triangulasi* yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. *Triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara “membandingkan dan

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 172

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif”, sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan penggunaan media radio siaran religi Andalus FM Kota Malang dalam peningkatan pemahaman Agama Islam (perspektif Masyarakat Desa Tumpang Malang) dengan wawancara oleh beberapa informan atau responden.

3. *Peerderieng* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Menyusun proposal penelitian dan mengurus surat perizinan, yang digunakan untuk minta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

### **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

#### **a. Pengumpulan data**

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah: Presenter acara siaran religi Andalus FM dan pendengar acara siaran religi Andalus FM dalam hal ini masyarakat Desa Tumpang Kabupaten Malang yang ikut berpartisipasi dalam siaran radio program religi. Observasi langsung ke lapangan serta menelaah teori-teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Menyimpulkan hasil penelitian

3. Tahap Akhir Penelitian

a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.

b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Stasiun Radio Andalus FM Kota Malang

###### a. Latar Belakang Dan Dinamika Organisasi

Untuk memperoleh gambaran umum mengenai Perusahaan Radio PT. Andhika Lugas Swara (ANDALUS FM) maka terlebih dahulu penulis menyajikan tentang perkembangan perusahaan sejak pertama kali didirikan sampai dengan perkembangannya sekarang ini, sebagai berikut:

- a) Pada awal berdirinya tahun 1967 atas inisiatif pribadi Bapak H. Saiful Khasbullah, secara amatir memodifikasi radionya menjadi pesawat pemancar radio siaran bertempat dikamar kosnya di Jl. Kelengkeng No. 2 Malang. Dan pada tanggal 22 September 1967 untuk pertama kalinya dapat mengadakan siaran radio dengan menggunakan jalur 112 Meter Band yang digunakan untuk berkomunikasi antar sesama aktivis dalam KESATUAN AKSI MAHASISWA INDONESIA (KAMI) dan masyarakat, disertai pemutaran lagu dan musik dengan nama stasiun “RADIO ANDALUS”.
- b) Pada tanggal 1 Januari 1970 dilaksanakan kerjasama dengan Perum Perhutani atau Kesatuan Pemangkuan Hutan Malang, untuk siaran “Membina Masyarakat Cinta Hutan”. Dengan kerjasama tersebut, peralatan disempurnakan diberi pinjaman satu bangunan ukuran 3x14 meter untuk studio siaran dan daya pancar siar diperkuat dengan maksud dapat menjangkau daerah Kabupaten Malang, sebagai wilayah kerja Perum Perhutani. Nama panggilan stasiun

Radio Andalus ditambah menjadi Radio ANDALUS SYLVA VOACS, dalam arti: Andalus Usaha Suara Kehutanan.

c) Sekitar pertengahan tahun 1971, RADIO ANDALUS SYLVA VOACS, menerima surat dari Kepala Kantor Dinas Penerangan Kotamadya dan Kabupaten Malang, berisi Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 tahun 1970 tertanggal selanjutnya dikenal dengan sebutan PP.55/ 1970 Peraturan Pemerintah tentang Radio Siaran Non Pemerintah, antara lain berisi:

(1) Ketentuan dasar tentang tata cara penyelenggaraan Radio Siaran Non Pemerintah, fungsi dan tanggung jawabnya.

(2) Pemberian kewenangan kepada Departemen Penerangan dan jajarannya ke bawah untuk melakukan pembinaan dan pengawasan.

(3) Penyelenggara harus berbadan hukum:

(a) Perseroan Terbatas (PT) bagi yang komersial.

(b) Perkumpulan bagi yang non komersial.

(4) Penyelenggaraan tidak berstatus pegawai negeri sipil aktif.

d) Sehubungan dengan PP 55/ 1970 pihak Perum Perhutani/ KPH Malang dapat memaklumi, dan menyerahkan sepenuhnya pengelolaan Radio Andalus Sylva Voacs berikut penghibahan semua peralatan yang digunakan, kecuali bangunan gedung di Jl. Kelengkeng No.2 B Malang yang digunakan untuk studio siaran

status dipinjamkan, dengan pengharapan; Siaran Hutan dan kehutanan masih dapat diteruskan.

- e) Proses penyesuaian sesuai dengan PP 55/ 1970 berikut segala ketentuan dan kebijakan pemerintah c/ q Badan Pembina Radio Siaran Non Pemerintah Tingkat I Jatim dan Tingkat II Kodya Malang tetap ditaati dan dilaksanakan dalam penyelenggaraan siaran. Selanjutnya, sesuai dengan pengumuman pada Berita Negara RI tanggal 5 Desember 1986 Nomor 97 Departemen Kehakiman c/q Direktur Jenderal Hukum dan Perundang-Undangan mengesahkan berdirinya PT. Radio Andhika Lugas Swara selanjutnya diudara dikenal dengan Radio Andalus dengan Akte Pendirian Nomor 27 tahun 1971, dan terdaftar di Kepanitraan Pengadilan Negeri Malang tanggal 7 November 1986 Nomor 43/ PP/ PT/ XI/ 1986.
- f) Tanggal 19 September 1987 studio Radio Andalus dipindahkkan dari Jl. Kelengkeng No.2 B Malang ke rumah kontrak di Jl. Probolinggo No.4 Malang, sehubungan Perum Perhutani/ KPH Malang selaku pemilik gedung akan menggunakan untuk keperluan dinas. Dan pada tanggal 21 September 1992 PT. Radio Andalus secara resmi memindahkan seluruh kegiatan usahanya ke Jl. Baiduri Pandan No.16, Tlogomas Malang, Gedung studio PT. RADIO ANDHIKA LUGAS SWARA yang dibangun di atas tanah seluas 450 M dengan luas bangunan 425 M atas hasil usaha sendiri.

g) Selanjutnya, sejak tanggal 24 Nopember 1997 Radio Andalus mengganti peralatan siarnya secara menyeluruh dan pindah jalur penyiaran dari *Amplitudo Frekwensi (AM)* 0792 KHz ke jalur *Frekwensi Modulation (FM)* 91,8 MHz dengan kapasitas audio full stereo sampai dengan sekarang, dengan panggilan diudara “ANDALUS FM”.

**b. Visi, Misi Dan Tujuan**

- 1) Visi PT. Radio Andhika Lugas Swara (Andalus FM) tercermin dari latar belakang berdirinya, yaitu: keinginan untuk ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mewujudkan keadilan dan kebenaran kearah kemakmuran bersama, secara agamis, bermoral Pancasila melalui lembaga penyiaran Andalus FM.
- 2) Sebagai usaha jasa media lembaga penyiaran radio mewujudkan visi menjadi kenyataan merumuskan misinya yaitu; Ceria Di Udara Simpati Di Hati.
- 3) Tujuan PT. Radio Andhika Lugas Swara (Andalus FM) tercermin dalam rumusan visi dan misi PT. Radio Andhika Lugas Swara, sebagai berikut:

a) Jangka Pendek

Pengembangan dan peningkatan profesionalisme segenap insan-penyiaran Radio Andalus FM serta menghimpun segenap potensi para cendekia di masyarakat untuk menjadi satu kekuatan real yang menyatu dalam program penyiaran yang



dibutuhkan dan diinginkan publik serta dukungan peralatan yang layak dan memadai.

b) Jangka Menengah

Berkemampuan untuk kompetitif merebut pangsa pendengar Radio sebesar-besarnya dan seluas-luasnya di Kotamadya dan Kabupaten Malang.

c) Jangka Panjang

Menjadikan lembaga penyiaran yang dicari dan dibutuhkan oleh para pengguna jasa penyiaran untuk mempromosikan produk hasil usahanya, baik manufaktur yang dapat menghasilkan peningkatan pendapatan perusahaan.

**c. Struktur Organisasi**

Tujuan perumusan batas kewenangan dalam mengelola perusahaan jasa siaran radio, selanjutnya disebut lembaga penyiaran dipertegas dalam bentuk struktur organisasi, adalah untuk memperjelas pembagian tugas kerja mencapai tujuan usaha yang digariskan secara bersama dengan memberikan batas kewenangan dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawab secara jelas.

Pada awal berdirinya Radio Andalus tanggal 22 September 1968, mekanisme kerja masih didasarkan atas dasar kekeluargaan, sehingga pada saat itu struktur organisasi belum tersusun dengan baik. Sejalan dengan perkembangan organisasi dan tuntutan eksternal, khususnya setelah terbitnya Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun

1970, tentang pengaturan dan tata cara penyelenggaraan Radio Siaran Non Pemerintah (RSNP), dan selanjutnya kewenangan pembinaan diberikan Departemen Penerangan.

## **2. Gambaran Umum Masyarakat Desa Tumpang Kabupaten Malang**

### **a. Gambaran Umum Masyarakat Tumpang**

#### **1) Berdasarkan Letak Geografis**

Desa Tumpang adalah salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Adapun batas-batas wilayah Desa atau Kelurahan sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Malangsuko

Sebelah Selatan : Desa Tulus Besar Dan Desa Pulung Dowo

Sebelah Barat : Desa Bokor

Sebelah Timur : Desa Benjor

Diantara Desa-desa yang lain Tumpang merupakan desa yang paling luas. Walaupun perumahan tempat tinggal penduduk mendominasi wilayah ini, tetapi lahan pertanian dan perkebunan merupakan komoditi utama penduduk. Desa Tumpang wilayahnya berdekatan dengan pegunungan Gunung Semeru, yang menjulang tinggi sangat mendukung kesuburan tanah pertanian Desa Tumpang.

Kemudian daerah Tumpang juga terdapat tempat pariwisata "Candi Jago" yang banyak menyimpan nilai sejarah yang tinggi. Dari segi tempat dan kondisi lingkungannya, memang sangat

memprihatinkan karena kurangnya perhatian masyarakat sekitar terhadap bangunan bersejarah ini. Sehingga "Candi Jago" sepi dari kunjungan turis asing maupun domestik dan sepi dari pemberitaan media massa. Bahkan keberadaannya jarang diketahui oleh banyak orang yang berada diluar kota Malang.

Disamping itu Desa Tumpang yang terletak di jantung Kecamatan Tumpang ini, menjadi sentral pusat perdagangan sekaligus kegiatan Ekonomi sebagian besar masyarakat yang berasal dari desa-desa yang masuk dalam Kecamatan Tumpang. Karena disinilah terdapat pasar Tumpang , yang banyak menjual bahan kebutuhan hidup masyarakat seperti: sembako. Dimana, para petani atau pedagang besar yang berasal dari sawah pertanian sendiri, langsung didistribusikan kepada pedagang kecil di pasar sehingga harganya pun sangat murah dan terjangkau bagi masyarakat Tumpang khususnya bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah.

## **2) Berdasarkan Keadaan Jumlah Penduduk**

Kemudian mengenai penduduk masyarakat Tumpang, tidak hanya bagi masyarakat yang asli berdomisili diwilayah tersebut, tetapi juga ada masyarakat pendatang yang datang dari daerah lain. Hal itu dapat dilihat dari sensus penduduk masyarakat Tumpang.

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, Masyarakat Desa Tumpang Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang didominasi oleh warga perempuan dengan jumlah sekitar 7. 221 jiwa. Sedangkan laki-laki 6. 180 jiwa dengan Kepala Keluarga sebanyak 2. 892 KK. Jumlah ini sangat berbeda sekali dengan sensus penduduk pada 5 tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 2001. Dimana jumlah penduduk pada tahun 2001 sekitar 9.000 jiwa secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa Masyarakat Tumpang mengalami pertumbuhan penduduk yang sangat drastis.

Untuk melihat lebih detail lagi jumlah penduduk Masyarakat Desa Tumpang dilihat jumlah penduduk berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL 4.1**

<b>NO</b>	<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>
1	0- 10 Tahun	2612 Orang
2	11- 20 Tahun	2886 Orang
3	21- 30 Tahun	2408 Orang

4	31- 40 Tahun	1808 Orang
5	41- 50 Tahun	1408 Orang
6	51- 58 Tahun	1266 Orang
7	> 58 Tahun	1013 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>13. 401 Orang</b>

Sumber: Arsip Badan Pemberdayaan Masyarakat Tumpang Kabupaten Malang

Keterangan: Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Tumpang Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang Berdasarkan Usia Pada Tahun 2006

### 3) Berdasarkan Mata Pencaharian

Karena pertanian dan perkebunan sebagai komoditi utama, sehingga sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Tanah yang sangat subur dan dapat ditanami berbagai jenis tanaman serta iklim desa yang sejuk, membuat Desa Tumpang sebagai tempat yang makmur dan banyak memberikan hasil panen yang memuaskan.

Sedangkan mata pencaharian Masyarakat Desa Tumpang sangat bervariasi dan dapat dilihat dari bagan di bawah ini:

**TABEL 4.2**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	1. 095 Orang
2	Jasa/ Perdagangan	105 Orang
3	Industri	37 Orang

4	PNS	571 Orang
5	ABRI	142 Orang
6	Guru	833 Orang
7	Dokter	3 Orang
8	Bidan	5 Orang
9	Perawat	7 Orang
10	Dan lain-lain	1. 591 Orang

Sumber: Arsip Badan Pemberdayaan Masyarakat Tumpang Kabupaten Malang

Keterangan: Struktur Mata Pencaharian Penduduk Tahun 2006

#### 4) Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sekilas tentang tingkat pendidikan Masyarakat Tumpang Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang juga ada diferensiasi. Mayoritas dari penduduknya Masyarakat Tumpang adalah lulusan SLTA, hal ini menunjukkan bahwa mereka sangat memperhatikan pendidikan. Karena lulusan tingkatan SLTA sangat jarang sekali dijumpai pada daerah lain, terutama pada desa lain sekitar Tumpang yang bisa dikatakan masih terbelakang. Tidak hanya bagi masyarakatnya, sarana dan prasarana untuk sekolah pun sangat minim sekali. Sehingga bila dibandingkan dengan daerah lain di wilayah Tumpang, maka Desa Tumpang merupakan desa yang sangat memperhatikan pendidikan.

**TABEL 4.3**

No	Lulusan Sekolah	Jumlah
1	Taman Kanak (TK)	- Orang
2	SD/ Sederajat	137 Orang
3	SLTP/ Sederajat	120 Orang
4	SLTA/ Sederajat	275 Orang
5	Universitas/ PT	9 Orang
6	Dan lain-lain	175 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>716 Orang</b>

Sumber: Arsip Badan Pemberdayaan Masyarakat Tumpang Kabupaten Malang

Keterangan: Tingkat Pendidikan Penduduk Masyarakat Tumpang Tahun 2006

- Dan lain-lain ini meliputi: penduduk usia 10 tahun ke atas yang buta huruf, penduduk tidak tamat SD/ sederajat, penduduk tamatan D1 dan lain-lain yang belum terdeteksi.

Dari bagan tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa lulusan terbanyak dari tingkatan SLTA, disusul pada urutan yang selanjutnya adalah lulusan tingkatan SD, SLTP dan lain-lain. Pada nomor dan lain-lain ini seperti pada keterangan yaitu, bagi masyarakat Desa Tumpang yang masuk dalam golongan buta huruf dimana ini meliputi orang usia lanjut, cacat bawahan yang tidak bisa untuk sekolah dan lainnya, juga masuk dalam tingkatan tidak lulus SD/ sederajat, penduduk tamatan D1 dan D2. dan urutan yang terakhir adalah lulusan Universitas/ Perguruan tinggi.

## **b. Gambaran Religi Masyarakat Tumpang**

Mengingat kondisi Masyarakat pedesaan yang demikian dan ditambah dengan ciri khas masyarakat desa yang sarat dengan nilai susila yang tinggi, kerukunan dan juga sikap tolong menolong serta gotong royong dalam setiap gerak dan langkah kehidupan dalam setiap harinya, secara tidak langsung kehidupan beragama dalam masyarakat dapat berjalan dengan baik. Nilai-nilai keagamaan yang kental selalu mewarnai setiap tindakan dan perilaku hidup sehari-hari karena semua yang dilakukan oleh warga masyarakat adalah merupakan penghayatan dan pengalaman nilai ajaran Islam dengan ikhlas dan segenap kemudahan hati mereka mencerminkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam segi moralitasnya juga tidak mengalami adanya suatu perubahan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya aktivitas keagamaan yang dilakukan seperti adanya istighasah, tahlilan, diba'iyah dan fatayat NU, yasinan, tadarus dan manaqiban. Semuanya dilakukan dan diikuti oleh warga masyarakat baik pria maupun wanita, dari golongan anak, remaja dan orang dewasa, sehingga nuansa agamis selalu terlihat dalam kehidupan sehari-harinya mereka dan moralitas tidak mengalami perubahan yang mendasar ke arah yang negatif karena dalam setiap harinya hati dan jiwanya selalu diberi siraman rohani lewat jam'iyah yang ada.



Selain itu juga kegiatan masyarakat disambung dengan diskusi mingguan yang diadakan setiap malam minggu. Kegiatan ini menyerupai kegiatan Karang Taruna hanya saja yang didiskusikan adalah masalah tentang jam'iyah yang biasanya mengurus bila ada acara-acara keagamaan di desa.

## **B. Penyajian Dan Analisis Data**

### **1. Siaran Religi "Gema Islami" Radio Andhika Lugas Swara (Andalus)**

#### **91,1 FM Kota Malang**

Radio Andhika Lugas Swara (Andalus) 91,1 FM merupakan stasiun radio di Kota Malang yang mempunyai visi menjadi radio kepentingan publik dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, melalui penyampaian berita dan informasi serta hiburan dengan tidak meninggalkan unsur seninya. Gema Islami adalah salah satu program siaran rutin radio Andalus FM yang berisi ceramah agama Islam dengan diselingi dialog interaktif dan disiarkan setiap pukul 16.30 s/d 17.30 WIB atau menjelang waktu adzan magrib. Acara ini mempunyai visi meningkatkan iman dan taqwa dengan menyeimbangkan (*balancing*) antara porsi siaran hiburan dan informasi religius yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendengarnya. Besarnya porsi acara bernuansakan keagamaan ini menunjukkan salah satu kekhasan yang dimiliki stasiun radio ini.

Adapun proses penelitian dilakukan di kelurahan Desa Tumpang Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Pemilihan tempat penelitian ini

dilakukan karena melihat masyarakat yang antusias dengan kegiatan religi terutama dalam kegiatan pengajian dan disela-sela kesibukan mereka di waktu sore dengan mendengarkan siaran radio siraman rohani dan peneliti tertarik untuk mengetahui respon yang ditunjukkan pendengar Masyarakat Desa Tumpang Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang terhadap program siaran khususnya acara "Gema Islami". Dari hasil observasi yang penulis lakukan, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan wawancara dengan presenter acara siaran religi Andalus FM Kota Malang, dengan presenter yang sama yaitu Mardiyana Erha atau dengan nama udara Ardi.

Sebelum peneliti masuk dalam paparan data hasil penelitian tentang efektivitas media radio siaran religi Andalus FM Kota Malang terhadap peningkatan pemahaman pendidikan agama Islam pada masyarakat Desa Tumpang Kabupaten Malang, maka penulis paparkan dahulu tentang sekilas wawancara dengan presenter tentang acara siaran radio "Gema Islami" Andalus 91, 1 FM.

Acara "Gema Islami" ini berasal dari nama yang kebanyakan diadopsi oleh kebanyakan nama-nama acara religi lainnya. Hal ini diungkapkan oleh presenter siaran religi Andalus FM:

"Yah, mungkin acara religi ini mbak diadopsi sesuai dengan nama-nama acara religi distasiun radio lain, yang disesuaikan dengan materi atau siaran yang disampaikan yaitu yang berbau Islami, contohnya di radio Mitra FM dengan obrolan sorenya dan lainnya, terus kalau ditanya tentang awal mula mengapa harus Gema Islami, kita mencari nama acara yang masih ada berbau religi-religinya. Jadilah diambil nama itu..."<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Presenter Siaran Religi Andalus FM Kota Malang Mardiyana Erha (Ardi), pada tanggal 28 April 2008.

Dalam persiapan yang dilakukan seorang presenter ketika akan siaran On-air adalah dengan melakukan dialog khusus dengan narasumber, hal ini pun diungkapkan oleh Mardiyana Erha sebagai seorang presenter acara religi Gema Islami;

”Biasanya sebelum saya siaran itu mbak yang saya lakukan adalah berteriak-teriak dulu, loh bener mbak ... saya teriak-teriak. Masalahnya ketika saya siaran dan belum siaran itu suara kan tidak sama dan itu harus dipersiapkan. Waktu kita lagi on-air suara harus benar-benar vit dan energik dan kalau bisa jangan ada batuk-batuk walaupun itu hanya sedikit dan atau mainan. Biar saat siaran kita rilek dan enjoy. Pendengar pun juga enak dengan suara kita. Selanjutnya kita tetap menghubungi narasumber, karena biasanya narasumber datang ke Studio tidak tepat waktu, maklum narasumber orangnya yang super sibuk. Dan saya juga berbincang-bincang dahulu dengan narasumber tentang hal yang perlu didiskusikan sebelum siaran serta tema apa yang akan dibicarakan ...”<sup>58</sup>

Kemudian peneliti juga menanyakan hal tentang perkembangan *rating* program religi ”Gema Islami” berawal dari pertama kali acara diprogramkan sampai sekarang.

”Setiap harinya narasumber di acara Gema Islami ini berbeda-beda, topiknya pun juga berbeda. Contohnya pada hari senin diisi oleh Ustadz Sudirman, Selasa diisi oleh Ustadz Muthahari dimana topiknya kalau Ust. Sudirman itu biasanya tentang masalah jiwa, terkadang juga masalah tentang keluarga sakinah. Nah, disitu banyak sekali pendengar yang SMS atau telpon secara On-Air. Dari pendengar tersebut banyak yang bertanya tetapi menyimpang dari topik, seperti contohnya hari ini temanya tentang keluarga sakinah, tetapi pertanyaan mereka berkisar tentang hukum-hukum Islam diluar topik pembicaraan. Dari sini kita melihat bahwa banyak pendengar yang antusias dan tertarik dengan siaran ini. Tapi walaupun begitu bagi pendengar yang menelepon on-air kita selalu menghargai dan menanggapi pertanyaan yang diajukan. Dan kalau lewat SMS kita pilah-pilah mana yang sesuai dengan topik dan tidak. Bukan karena kita tidak melayani semua pendengar yang mengajukan pertanyaan lewat SMS, tetapi kita lebih melihat waktu aja, waktu yang diberikan

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Presenter Siaran Religi Andalus FM Kota Malang Mardiyana Erha (Ardi), pada tanggal 28 April 2008.

untuk acara Gema Islami hanya sekitar 1 jam-an dan juga agar balance antara waktu yang diberikan kepada narasumber dan pendengar.”<sup>59</sup>

Kemudian peneliti juga menanyakan tentang hal bagaimana narasumber ketika menyikapi berbagai pertanyaan yang disampaikan oleh pendengar:

”Kalau masalah itu mbak, kita harus toleran, maksudnya di sini, bahwa narasumber itu memiliki background yang berbeda, paham yang berbeda gitu. Kadang para narasumber memberikan jawaban sesuai dengan pemahannya, atau hukum secara globalnya. Tetapi kami tetap konsisten bahwa segala keputusan itu berada pada pe-nanya, yaitu kita kembalikan kepada pemberi pertanyaan tadi ...”<sup>60</sup>

Adapun jadwal pengisi narasumber siaran religi ”Gema Islami” Andalus FM setiap hari senin sampai dengan sabtu sebagai berikut:

**TABEL 4.4**

<b>NO</b>	<b>HARI</b>	<b>NARASUMBER</b>	<b>PRESENTER</b>
-----------	-------------	-------------------	------------------

<sup>59</sup> Wawancara dengan Presenter Siaran Religi Andalus FM Kota Malang Mardiyani Erha (Ardi), pada tanggal 28 April 2008.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Presenter Siaran Religi Andalus FM kota Malang Mardiyani Erha (Ardi), pada tanggal 28 April 2008.

1	SENIN	Ust. Sudirman	Mardiyan Erha
2	SELASA	Ust. Muthahari	Mardiyan Erha
3	RABU	Ust. Sumantri Zakaria	Mardiyan Erha
4	KAMIS	Ustdh. Rukmini Fadlan	Mardiyan Erha
5	JUM'AT	Ust. Dahlan Ridwan	Mardiyan Erha
6	SABTU	Ust. Ali Mansyur	Mardiyan Erha

Sumber: Arsip Stasiun Radio Andalus FM Kota Malang  
Daftar Narasumber Siaran Religi Andalus FM Kota Malang

Namun bila berhalangan hadir maka program siar dakwah "Gema Islami" digantikan dengan pemutaran kaset yang diisi oleh KH. Zainuddin MZ atau Abdullah Gymnastiar (AA. Gym) yang berdurasi 60 menit.

Pernyataan Presenter siaran Religi "Gema Islami" Mardiyan Erha dapat disimpulkan bahwa siaran religi "Gema Islami" mengambil dari nama yang bernuansakan islami, yang diadopsi dari nama pada siaran religi stasiun radio lainnya. Kemudian rating siaran religi "Gema Islami" ini mendapat perhatian dari banyak pendengar di penjuru Malang Raya, hal ini dibuktikan dengan banyaknya pendengar yang ikut berpartisipasi dalam acara tersebut. Banyak dari pendengar yang menelepon dan SMS dengan berbagai pertanyaan. Namun karena keterbatasan waktu itulah yang membuat tidak semua telepon dilayani dan SMS yang dibacakan.

Setiap harinya acara "Gema Islami" diisi oleh narasumber yang berbeda-beda. Topik yang disampaikan pun berbeda baik setiap narasumber maupun setiap harinya. Misalnya pada hari senin ini Ustadz

Sudirman mengisi siaran tentang keluarga sakinah, pada senin yang akan datang Ustadz Sudirman tidak lagi menjelaskan kelanjutan tentang keluarga sakinah, tentunya dengan topik yang lain. Sehingga setiap episode siaran "Gema Islami" ini berbeda-beda topiknya. Seperti yang diungkapkan oleh Presenter siaran religi "Gema Islami" Andalus FM Kota Malang, bahwa para narasumber berasal dari background yang berbeda-beda. Karena memiliki background yang berbeda itulah, maka materi ceramah agama yang disampaikan pun juga berbeda, berbeda dalam segi metode penyampaian ataupun materi/ isi. Dalam menyikapi dan menjawab pertanyaan dari pendengar pun juga narasumber menjawab sesuai dengan pemahannya. Walaupun narasumber selalu toleran atau mengembalikan semua jawaban kepada pendengar, jadi disini tidak ada alasan salah paham baik dari narasumber maupun dari pendengar.

## **2. Penggunaan Media Radio Siaran Religi Andalus FM Kota Malang Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam (Perspektif Masyarakat Desa Tumpang Malang)**

Mengenai penggunaan media radio siaran religi ini dalam peningkatan pemahaman Agama Islam perspektif masyarakat dapat diambil pendapat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu masyarakat yaitu Masyarakat Desa Tumpang yang menanyakan tentang tema tersebut:

"Kalau kita bicara masalah penggunaan media radio siaran religi itu efektif tetapi efektif itu juga relatif, artinya tergantung dari masing-masing orang

yang mendengarkan. Bagi orang yang benar-benar berniat untuk mencari ilmu atau menambah pengetahuan dan keimanan, maka acara ini sudah cukup efektif tetapi bagi pendengar yang hanya sambil lalu saja artinya disini hanya mengisi kekosongan ...tanpa didasari oleh niat untuk menambah ilmu pengetahuan, maka acara ini menjadi kurang efektif gitu menurut saya ...”<sup>61</sup>

Sedangkan Bapak Kepala Desa Tumpang Kecamatan Tumpang dalam hal ini berpendapat bahwa:

”Saat kita dengerin ceramah di radio, paling tidak sedikit banyak ada-lah peningkatan terhadap porsi pendidikan tentang agama, jadi pastinya penggunaan media radio siaran religi ”ceramah” di radio itu sangat bermanfaat”.<sup>62</sup>

Bapak Kepala Desa Tumpang juga menambahkan keterangannya tentang ketertarikan beliau terhadap acara ”Gema Islami” ini:

”Di radio pasti ada hal-hal yang baru, pas denger ceramah dan pastinya ada pendengar sekaligus pe-nanya to? Nah disitu gimana ustadznya *njawab, yo opo kiro-kiro jawabane*, soalnya kan biasanya pertanyaan yang ditanyakan pendengar *iku-iku ae*, dalam artian pertanyaan itu sangat sering ditanyakan orang, nah disitu kan bisa membandingkan jawaban ustadznya bagaimana?, gituuuu mbak ...ketertarikannya menurut saya.”<sup>63</sup>

Lebih lanjut Mbak Lia, warga Masyarakat Desa Tumpang lulusan Madrasah Aliyah menuturkan:

”ee... ya pastinya meningkatkan, soalnya kan disamping kita dengerin radio, terus apa yang tidak kita pahami oo... yang ini halal yang ini haram. Jadi kita kan ngerti pas dengerin diradio. Pastinya acara ini bermanfaat. Dan disela-sela itu kita bisa meningkatkan pemahaman pengetahuan tentang agama Islam...jadi ceramah radio Gema Islami sangat efektif...”<sup>64</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Masyarakat Desa Tumpang yang berprofesi sebagai Guru SD, Bidang Studi Aqidah Akhlaq, Ibu Anis Fatkhiyyah, pada tanggal 14 Mei 2008.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Tumpang Kecamatan Tumpang, Bapak Achmad Apriono, pada tanggal 14 Mei 2008.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Tumpang Kecamatan Tumpang, Bapak Achmad Apriono, pada tanggal 14 Mei 2008.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Masyarakat Desa Tumpang Lulusan Madrasah Aliyah, Zahrotul Amalia, pada tanggal 14 Mei 2008.



Selanjutnya Bapak Nurun Na'im juga memberikan keterangan tentang penggunaan media radio siaran religi ini dalam peningkatan pemahaman Agama Islam:

"Yah, sangat berguna sekali dan mempengaruhi sekali khususnya bagi anak-anak kami, saya anjurkan bila perlu untuk mendengarkan siaran radio acara religi, soalnya biasanya mereka kalau nyala'in radio pasti dengerin acara hiburan, yah acara musik gitu..."<sup>65</sup>

Peneliti juga mengambil hasil wawancara dengan warga Masyarakat Desa Tumpang yang berprofesi sebagai seorang pembantu rumah tangga:

"Bisa juga dibilang efektif dan efisien, karena apa ya media elektronik yang bisa dibawa kemana-mana, sehingga memungkinkan bagi kita untuk mendengarkan...walaupun kita sedang sibuk dan sedang melakukan pekerjaan. Dan acara itu bermanfaat, kalau kita niat untuk mendengarkan acaranya, tapi kalau hanya buat denger-denger acara doang terus hilang berarti acara itu belum bermanfaat...."<sup>66</sup>

Kemudian disela-sela pekerjaannya, saat peneliti mengadakan observasi, Mbak Wahyu seorang pedagang Beras di Pasar Tumpang menyempatkan waktunya untuk berwawancara dengan peneliti. Dan Mbak Wahyu juga bertempat tinggal di daerah Tumpang sekitar area pasar tepatnya tetangga peneliti. Setelah melakukan pengamatan, Mbak Wahyu sering mendengarkan ceramah radio di Andalus FM walaupun tidak setiap hari, karena pada sore hari banyak juga disiarkan acara ceramah agama. Sudah menjadi rutinitas bagi Mbak wahyu duduk-duduk diteras sambil

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Kepala Rumah Tangga RT.I RW.III, Bapak H. Nurun Naim, pada tanggal 14 Mei 2008.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Masyarakat Desa Tumpang yang berprofesi sebagai seorang pembantu rumah tangga, Mbak Sri, pada tanggal 20 Mei 2008.



mendengarkan radio yang diletakkan diruang tamunya. Inilah hasil penuturannya:

”Ya sangat memberikan guna dan manfaat karena dengan mendengarkan itu pengetahuan saya jadi bertambah dan bisa mengubah pola, pola hidup saya, ee... dalam cara beribadah kepada Allah dalam cara berhubungan dengan sesama manusia. Saya dapat masukan yang positif dari radio itu ...”<sup>67</sup>

Kemudian Bapak Majid yang berprofesi sebagai pedagang pakaian yang juga bertempat di Pasar Tumpang menyumbangkan pendapatnya:

”Kalau dari pribadi saya, acara itu sangat bermanfaat, karena ustadz sudirman ataupun yang lainnya yang selain hari senin itu menyampaikannya sangat komunikatif. Ada guyonannya yang membuat saya juga ketawa dengernya, maksudnya ceramahnya itu juga di selingi dengan canda-canda gitu, nggak melulu ceramah aja. Dan juga kan kita bisa merasa terhibur, soalnya kan daripada begong nggak ngapa-ngapa’in, iyakan...”<sup>68</sup>

Pendapat tujuh tokoh Masyarakat Desa Tumpang di atas, mengemukakan bahwa penggunaan media radio siaran religi efektif dan bermanfaat dalam peningkatan pemahaman Agama Islam bagi mereka. Hal inipun senada dengan yang diungkapkan oleh teman sejawat peneliti, Mbak Ima yang menjadi Ibu rumah tangga sekaligus seorang sarjana jurusan Sastra Indonesia yang menuturkan bahwa:

”Sebenarnya yang dapat dikatakan bermanfaat itu relatif rin, kadang orang sering bahkan tiap hari denger ceramah di radio, kalau dia nggak niat denger’in ya percuma aja tapi kalau orang itu bener-bener denger acara tersebut sedikit banyak pasti ada peningkatan pemahaman bagi dia... kalau diri pribadi ceramah agama itu efektif, walaupun nggak se-abrek yang kita

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Masyarakat Desa Tumpang yang menjadi pedagang Beras di Pasar Tumpang, Mbak Wahyu, pada tanggal 20 Mei 2008.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Masyarakat Desa Tumpang yang berprofesi sebagai pedagang pakaian pasar Tumpang, Bapak Majid, pada tanggal 14 Mei 2008.

dapatkan dari keterangan Bapak Ustadz, tapi dapat dipahami walaupun itu cuma sedikit...<sup>69</sup>

”ada hasilnya, alasannya ceramah agama di radio itukan lebih banyak membahas tentang tema yang sepele, seperti tadi tentang enam karunia, itu hal-hal yang jarang kita peroleh waktu sekolah, karena dalam mata pelajaran agama disaya dikelas 2 itu membahas tentang bab sholat, puasa juga tentang iman kepada Qodho’ dan Qodar itu. Dan hal yang seperti di ceramah agama itu sesuatu yang baru kita dengar gitu...<sup>70</sup>

Ditempat yang sama, ketika sedang melakukan wawancara peneliti juga berkesempatan untuk mewawancarai Mas Rizal yang bekerja sebagai pemilik Rental komputer di area pasar Tumpang, penuturnya sebagai berikut:

”Kalau bermanfaat iyalah mbak, seperti yang dibilang Ririn tadi, bahwa banyak hal yang tidak diketahui dari isi ceramah agama itu. Bahkan dibuku-buku agama sulit menemukan tema-tema yang seperti itu. Walaupun sih memang ada, tapi sulit aja jangkauannya. Yang membuat saya tadi merasa kaget bahwa mati itu juga termasuk salah satu dari enam karunia gitu, kalau kita nggak denger ceramah, pasti ndak tau to?! Jadi menurut saya sangat berhasil dan efektif sekali...<sup>71</sup>

Hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendengar Masyarakat Desa Tumpang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap Agama Islam melalui media radio siaran religi Andalus FM Kota Malang. Dalam artian dari 10 pendengar yang dijadikan bahan wawancara, dimana pendengar berasal dari berbagai kalangan, dan kesemuanya berpendapat bahwa siaran religi ”Andalus FM” Kota Malang

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Masyarakat Desa Tumpang seorang Ibu Rumah Tangga, Mbak Ima, pada tanggal 20 Mei 2008.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Masyarakat Desa Tumpang Siswa SLTP Kelas 2, Maulidia Farsarini (Ririn) pada tanggal 20 Mei 2008.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Masyarakat Desa Tumpang Pemilik Rental Komputer, Rizal Falasi (Mas Rizal) pada tanggal 20 Mei 2008.

dapat memberikan manfaat dan hasil bagi peningkatan pemahaman masyarakat dalam Agama Islam.

Dan alasan dari masing-masing pendapat itupun berbeda-beda. Dari berbagai pendengar, mayoritas berpendapat bahwa siaran religi Andalus FM Kota Malang bermanfaat dan efektif karena dengan mendengarkan siaran religi dapat menambah keimanan dan menambah porsi pengetahuan agama. Karena siaran religi (ceramah agama) di radio banyak membahas tentang materi yang jarang di bahas di dalam buku atau di sekolah. Sehingga siaran radio yang berbau keagamaan ini memberikan masukan yang besar bagi pendengar masyarakat.

### **3. Pandangan Masyarakat Tumpang Malang Tentang Penggunaan Media Radio Siaran Religi Andalus FM Kota Malang Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam**

Hasil wawancara peneliti dengan masyarakat Desa Tumpang Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang, dimana peneliti menanyakan bagaimana pandangan masyarakat Desa Tumpang Malang tentang penggunaan media radio khususnya siaran religi Andalus FM terhadap peningkatan pemahaman Agama Islam. Adapun dari keterangan yang disampaikan oleh salah satu masyarakat Desa Tumpang sebagai berikut:

”Menurut pandangan saya terhadap mendengarkan radio ada beberapa faktor-faktor pendukung atau disebut kelebihan-nya-lah, kelebihan acara ini menurut saya, pendengar tidak usah repot-repot datang ke suatu majlis. Tapi cukup dengan duduk manis dirumah didekat radio masing-masing. Mereka sudah bisa mendengar *tausiah* dari bapak kyai yang sudah mereka kagumi itu ... ya itu yang pertama. Sehingga tidak ada alasan mana hujan-

lah, lagi becek-lah nggak ada ojek-lah gitu ... nah yang kedua, alasannya bila ada salah satu keluarga yang tersentil. Kita bisa langsung mengingatkannya dan lucunya terkadang secara bergantian kita semua tersentil, sehingga menjadi bahan candaan ... itu ya langsung aja diingatkan gitu ...kalau berbicara kekurangan acara ini apa ya ... oo bila ada listrik mati, listrik mati atau baterainya habis apalagi kalau cuaca yang nggak bersahabat. Maka terpaksa kita harus ketinggalan satu episode, yang itu sangat disayangkan sekali, apalagi yang di bahas itu berkesinambungan masalahnya, lah itu kekurangannya.”<sup>72</sup>

Lebih lanjut Mbak Lia, menuturkan pandangan tentang media radio siaran religi Andalus FM Kota Malang dalam peningkatan pemahaman Agama Islam adalah:

”Emmm ... misalnya kita lagi dengeri’in *walkman*, terus bisa dibawa kemana-mana kan kalau kita melihatnya ditelevisi kan nggak mungkin kita bawa televisi kemana-mana, jadi wajar kalau media radio sangat bermanfaat dan memiliki kelebihan. tetapi kita tidak dapat melihat atau tatap muka dengan si penyiar agama tadi, ya itu yang menjadi kurang efektif...”<sup>73</sup>

Selanjutnya Bapak Nurun Na’im juga memberikan keterangan tentang pandangan media radio siaran religi bagi peningkatan pemahaman Agama Islam:

”*Lek* radio itu enaknya dibawa kemana itu bisa, *yo* waktu tidur, waktu kerja di pasar atau dimana saja ...tapi juga karena keterbatasan waktu, karena acara-acara radio itu terlalu padat, bila ada kurang paham sukar untuk langsung ... langsung bertanya, mengingat banyaknya telepon dari ... atau SMS dari para pendengar yang laen.”<sup>74</sup>

<sup>72</sup> Wawancara dengan Masyarakat Desa Tumpang yang berprofesi sebagai Guru SD, Bidang Studi Akidah akhlaq, Ibu Anis Fatkhyyah, pada tanggal 14 Mei 2008.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Lulusan Madrasah Aliyah, Zahrotul Amalia, pada tanggal 14 Mei 2008.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Kepala Rumah Tangga RT.I RW. III, Bapak H. Nurun Na’im, pada tanggal 14 Mei 2008.

Dari ketiga tokoh Masyarakat Desa Tumpang di atas, Bapak Kepala Desa juga mengungkapkan pandangan tentang media radio siaran religi dalam peningkatan pemahaman Agama Islam:

”Nah kalau berbicara media radio yah radio itu bisa dibawa kemana aja, bisa sambil-sambil yang lain, bisa nyambi-lah bisa minum kopi sambil denger’in radio, sambil ngawasi pak carik, pak mudin he...he..., terus apa yaa ... radio kan tidak ada media gambarnya, kita dituntut untuk imajinasinya itu lo harus ada, membayangkan gitu lo, kita harus pandai-pandainya dari media radio untuk mengemas dan memperdengarkan kepada masyarakat, karena maraknya media televisi. Seperti contoh dulu ada acara ”Jeritan Tengah Malam” sekarang kan dengan gaya radio, bahasa radio itu kan lain, sehingga kita bisa merasakan...”<sup>75</sup>

Kemudian peneliti juga mengambil wawancara dengan Bapak Majid, dimana beliau memberikan pendapat tentang pandangan media radio yang lebih mengarah pada substansi dari isi ceramah serta peran radio bagi masyarakat:

”Saya kira materi radio, yah tadi ceramah yang disampaikan sedikit banyak bisa saya pahami, karena ustadznya dalam penyampaiannya sangat enak dan komunikatif terus juga bisa menambah pengetahuannya. Kemudian walaupun sajian materi yang disampaikan atau porsinya itu masih kurang seperti itu ...”<sup>76</sup>

Lebih lanjut mbak Wahyu, seorang warga Masyarakat Tumpang yang berprofesi sebagai pedagang dipasar Tumpang juga berpendapat:

”Ya saya rasa media radio sebagai media komunikasi juga memiliki pendukung dan penghambatnya diantara pendukung itu saya ... dalam mendengarkan ini saya eee... bisa melakukan pekerjaan sambil

<sup>75</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Tumpang Kecamatan Tumpang, Achmad Apriono, pada tanggal 14 Mei 2008.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Salah Satu Pedagang Pasar Tumpang, Bapak Majid. Pada tanggal 14 Mei 2008.

mendengarkan saya sambil tidur, saya dengarkan sambil masak, sambil makan, yaitu eee... bisa. Kita bisa menyelam sambil minum air, itu salah satu kelebihanannya. Dan untuk penghambatnya, kita tu kalau tidak bertatap muka itu akan menghilangkan rasa gitu ya mbak ya karena... ya memang kita hanya mendengarkan intonasi suara tapi kalau tanpa melihat ekspresi dari sumber penceramah itu rasanya kurang lengkap. Kalau hanya mendengarkan dengan intonasi suara saja, saya rasa gitu kelemahannya. Ada lagi si kelebihanannya. Jika dalam sesi tanya jawab itu kan biasanya telepon yang diketahui itu hanya suara saja. Kita itu akan bisa bebas dengan bertanya, tanpa ada yang ditutup-tutupi, karena kita merasa aman bahwa wajah kita itu tidak dilihat oleh pendengar maupun oleh yang sumber informasi itu oleh pak kyai itu yah...<sup>77</sup>

Sementara itu Mbak Sri menambahkan juga dari lanjutan keterangannya tentang pandangan masyarakat tentang media radio siaran religi dalam peningkatan pemahaman Agama Islam:

”pandangannya, menurut saya ya radio itu dapat ngasih hal-hal yang baru juga hal yang baik sama lah kayak televisi, bedanya mungkin cuma pake didenger gitu juga harganya kan murah jadi saya bisa-lah beli, soalnya kan ada yang 10rb-an mbak rina dipasar iyakan?!, hal lain ya nah kalau hujan deres, biasanya kan lampu mati, yang itu, apalagi kalau kita dah dari awal denger’in ceramahnya kan sayang mbak he...he...<sup>78</sup>

”Wah kalau menurut saya radio itu seperti merangsang para pendengar untuk ikut berpartisipasi dalam acara itu, soalnya kan pasti ada hal yang kurang dimengerti nah disitu pendengar bisa bertanya lewat dialog interaktif atau hanya SMS aja, tapi itu ya kalau cuaca buruk nah itu suaranya bisa putus-putus sehingga sampe nggak jelas suaranya...<sup>79</sup>

”Kalau menurut saya kalau radio bisa dibawa kemana-mana, kan walkman juga bisa dibuat radio kan, jadi biasanya aku bawa keluar. Faktor yang menjadi kurang efektif acara itu kan cuma kira-kira satu jam-an jadi

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Masyarakat Desa Tumpang yang menjadi Pedagang Beras di Pasar Tumpang, Mbak Wahyu. Pada tanggal 20 Mei 2008.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Masyarakat Desa Tumpang Seorang Pembantu Rumah Tangga, Mbak Sri, pada tanggal 20 Mei 2008.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Masyarakat Desa Tumpang Seorang Ibu Rumah Tangga, Mbak Ima, pada tanggal 20 Mei 2008.



waktunya yang sangat terbatas juga kan banyak yang telepon en SMS,, gitu.”<sup>80</sup>

”Iya se kalau radio buat kemana aja bisa selain itu juga kalau radionya itu bagus en ada alat kayak ngerekam kita kan bisa ambil suara di radio itu sambil rekam...apalagi kalau acaranya yang interaktif kayak gitu, kita bisa ngulang lagi kalau pingin denger ceramahnya, kalau penghambatnya kita nggak bisa langsung tatap muka dengan narasumbernya. Kan kalau seumpama kita diterangkan dalam kelas, kan enak sambil lihat guru menjelaskan pelajaran, tapi kalau cuma denger’in kayak nggak sreg aja, apalagi kalau kita tanya, kan kayak nggak enak kalau nggak lihat ustadznya ...”<sup>81</sup>

Berbagai hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pandangan Masyarakat Desa Tumpang Malang tentang media radio siaran religi Andalus FM Kota Malang dalam peningkatan pemahaman Agama Islam ini adalah sebagian besar berpendapat bahwa media radio mudah dibawa kemana-mana, sehingga ketika mendengarkan dapat dibuat dengan pekerjaan lain seperti memasak, mencuci, duduk-duduk santai dan lainnya. Kemudian pandangan yang lain yang menyebutkan bahwa dengan mendengarkan radio orang dituntut untuk berimajinasi, sehingga orang tersebut bisa fokus terhadap suara yang didengar. Sangat berbeda sekali ketika kita menggunakan media televisi, kita dapat menikmati suara sekaligus gambar yang terpampang di layar. Dan disamping pandangan-pandangan lainnya.

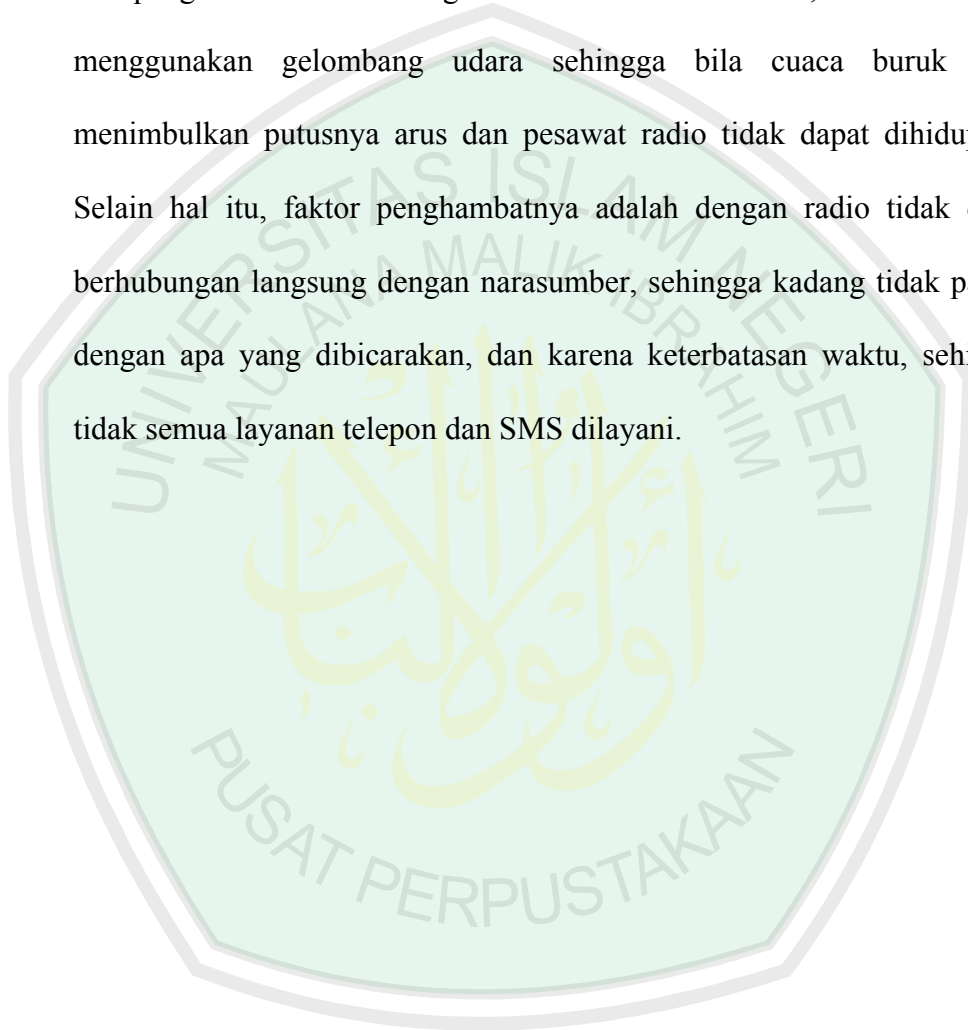
Kemudian berbicara tentang pandangan yang lain bahwa media radio kurang efektif dan efisien. Dari hasil wawancara peneliti dengan

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Masyarakat Desa Tumpang Siswa SLTP Kely 2y Mayyidia Farsarini (Ririn) pada tanggal 20 Mei 2008.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Masyarakat Desa Tumpang Pemilik Rental Komputer, Rizal Falasi (Mas Rizal) pada tanggal 20 Mei 2008.

pendengar, dalam hal ini masyarakat Desa Tumpang. Peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi hal penghambat Masyarakat Desa Tumpang dalam mendengarkan media radio ini, karena radio menggunakan gelombang udara sehingga bila cuaca buruk akan menimbulkan putusnya arus dan pesawat radio tidak dapat dihidupkan. Selain hal itu, faktor penghambatnya adalah dengan radio tidak dapat berhubungan langsung dengan narasumber, sehingga kadang tidak paham dengan apa yang dibicarakan, dan karena keterbatasan waktu, sehingga tidak semua layanan telepon dan SMS dilayani.





## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pada paparan laporan hasil penelitian dan penyajian data yang telah dikemukakan, maka peneliti akan memberikan uraian pembahasan dari masing-masing fokus penelitian yang meliputi penggunaan media radio siaran religi Andalus FM Kota Malang dalam peningkatan pemahaman Agama Islam (perspektif Masyarakat Desa Tumpang Malang) dan pandangan Masyarakat Desa Tumpang Malang tentang penggunaan media radio siaran religi Andalus FM Kota Malang dalam peningkatan pemahaman Agama Islam. Untuk lebih jelasnya paparan berikut ini merupakan uraian dari penelitian di atas:

#### **A. Penggunaan Media Radio Siaran Religi Andalus FM Kota Malang Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam (Perspektif Masyarakat Desa Tumpang Malang)**

Komunikasi mengandung makna bersama-sama (*common*). Istilah komunikasi atau *communication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya *communis*, yang bermakna umum atau bersama-sama.<sup>82</sup> Proses komunikasi yang menggunakan pendekatan sosiologi untuk mengkaji perilaku komunikasi antar-manusia. Secara sosiologis, penerima (*reciever*) pesan (*message*) yang disampaikan oleh sumber/ komunikator (*communicator*) tidak

---

<sup>82</sup> Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hlm. 5

secara langsung akan ditanggapi. Tetapi akan mengendalikan aksi dan reaksi terhadap pesan yang diterima.<sup>83</sup>

Masyarakat sebagai penerima pesan yang disampaikan oleh komunikator dalam hal ini media radio. Dimana media ini sebagai media pemberitahuan, sehalnya dari definisi komunikasi, yang diperuntukkan bagi keluarga inti dan kelompok rujukan, yang dalam struktur sosial yang lebih besar. Nilai-nilai yang dianut penerima berdasarkan norma yang berlaku pada kelompok primer dan kelompok rujukan ini. Nilai-nilai yang dianut berpengaruh terhadap pandangan, sikap, dan perilaku penerima dalam menanggapi pesan yang diterima.

Media radio siaran religi Andalus FM Kota Malang adalah program siaran radio berdasarkan bahan siaran termasuk program menurut tujuan siaran yaitu, siaran pendidikan (*education*), hal ini juga diungkapkan oleh Onong dalam *Radio Siaran dan Praktek* bahwa siaran pendidikan (*educational programme*), meliputi: siaran kanak-kanak, siaran remaja, siaran sekolah, siaran keluarga berencana, siaran agama, siaran wanita, pengetahuan umum. Dan dari sumber yang sama juga disebutkan menurut program berdasarkan perencanaan siaran-siaran religi, Andalus FM termasuk program siaran harian.

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan masing-masing masyarakat atau pendengar yang dijadikan objek penelitian menyatakan bahwa media radio siaran religi Andalus FM Kota Malang bermanfaat dan sangat efektif dalam peningkatan pemahaman Agama Islam.

---

<sup>83</sup> *Ibid.*, hlm. 19-20

Tokoh masyarakat Ibu Anis Fatkhiyyah yang berprofesi sebagai guru SD bidang studi Aqidah Akhlaq, Bapak Achmad Apriono sebagai Kepala Desa Tumpang, Mbak Lia sebagai warga lulusan Madrasah Aliyah Negeri, Mbak Wahyu sebagai pedagang beras yang bertempat di pasar Tumpang, Mbak Sri sebagai warga yang berprofesi sebagai pembantu rumah tangga, Mbak Ima sebagai Ibu rumah tangga, Ririn sebagai siswa SLTP kelas 2 dan Mas Rizal sebagai pemilik rental komputer yang menyatakan bahwa media radio memberikan manfaat yang besar dalam peningkatan pemahaman Agama Islam bagi mereka, dengan alasan mendengarkan siaran religi "Andalus FM" Kota Malang dapat meningkatkan keimanan dan pemahaman pengetahuan tentang Agama Islam.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Amri Jahi bahwa siaran radio, dalam hal ini, biasanya merupakan satu-satunya cara yang paling efektif untuk mencapai mereka. Oleh karena itu, radio masih tetap merupakan media siaran utama yang dapat diandalkan di banyak negara. Pakar *Steers* pun menyatakan bahwa keefektifan menekankan pelatihan pada kesesuaian hasil yang dicapai organisasi (dalam hal ini bisa termasuk masyarakat) dengan tujuan.

Hal ini juga didukung oleh Winarni dalam bukunya "Komunikasi Massa Suatu Pengantar" yang menyatakan bahwa komunikasi sebagai suatu proses transaksi, adalah suatu proses personal karena makna atau pemahaman yang kita peroleh pada dasarnya bersifat pribadi. Selanjutnya juga sesuai dengan fungsi radio yang diungkapkan oleh Masduki bahwa fungsi radio

sebagai media penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain. Kemudian juga Husein Umar menuliskan tentang fungsi media komunikasi antara lain untuk menyampaikan informasi (*to inform*) dan untuk mendidik (*to educate*).

Tokoh masyarakat Bapak Majid sebagai pedagang pakaian yang menyatakan selain dapat meningkatkan keimanan dan pengetahuan pendidikan Agama Islam juga mendengarkan siaran religi "Andalus FM" Kota Malang sebagai hiburan.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh pakar *Harold D. Lasswell* mengemukakan fungsi atau peran komunikasi dalam masyarakat yakni *Entertainment* atau hiburan, fungsi ini merupakan sarana pelepas lelah baik bagi individu maupun masyarakat. Dan yang diungkapkan oleh Husein bahwa fungsi media komunikasi untuk menghibur (*to entertain*).

Al-Qur'an menjelaskan secara ringkas dan global bahwa Allah SWT menciptakan alam semesta bertujuan untuk dijadikan contoh bagi manusia, mengingatkan manusia akan nikmat yang diberikanNya, mendorong manusia untuk selalu menggunakan pikiran, dan juga sebagai bukti keesaanNya.<sup>84</sup> Islam dalam misi mengharuskan keimanan manusia kepada Allah SWT dan keesaanNya hanya bergantung pada bukti yang berdasarkan akal dan pikiran manusia yang sebenarnya fitrah.

Dalam hal ini manusia berkewajiban untuk belajar memahami segala hal baik di dunia maupun di akhirat dengan menggunakan akal dan pikirannya. Kewajiban tersebut dapat dipenuhi oleh manusia dengan berusaha

---

<sup>84</sup> Syaikh Muhammad Abduh, *Islam, Ilmu Pengetahuan dan Masyarakat Madani* (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 123

untuk menuntut dan mencari ilmu pengetahuan. Karena seseorang yang berusaha mencapai kebenaran agar tidak tetap pada keraguan yang ada dan kemudian meninggal, dia termasuk orang yang berhasil. Usaha yang dilakukan manusia bisa berupa penggunaan media pendidikan, seperti media radio. Media radio sebagai media yang digunakan untuk media pendidikan Agama Islam, karena siaran radio banyak menghadirkan siaran-siaran yang berbau keagamaan/ religi, sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan tentang Agama Islam.

#### **B. Pandangan Masyarakat Tumpang Malang Tentang Penggunaan Media Radio Siaran Religi Andalus FM Kota Malang Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang pandangan masyarakat dalam menggunakan media radio siaran religi Andalus FM Kota Malang khususnya Masyarakat Desa Tumpang Kabupaten Malang dalam peningkatan pemahaman Agama Islam adalah sebagai berikut:

Pandangan Masyarakat Desa Tumpang Malang berkisar tentang media radio merupakan media yang mudah dibawa kemana saja, karena radio hadir dalam bentuk yang bermacam-macam, bahkan hadir dalam wujud yang sangat sederhana. Sehingga media radio ini sangat praktis bagi masyarakat. Disamping itu karena ekonomis dan harganya relatif murah serta dapat dijangkau oleh masyarakat baik dari ekonomi menengah ke atas hingga ke

bawah. Tidak mustahil bila media radio dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

Seperti yang diungkapkan oleh Mbak Lia dan pendapat sebagian besar Masyarakat Desa Tumpang yang menjadi objek penelitian bahwa pandangannya media radio adalah karena media ini mudah dibawa kemana-mana dan disamping itu Mbak Wahyu juga menambahkan dengan media radio dapat melakukan pekerjaan rumah yang lain misalnya mencuci baju, ngepel dan lainnya.

Hal ini juga diungkapkan oleh Asnawir dan Basyiruddin Usman dalam bukunya *Media Pembelajaran* bahwa kelebihan media radio adalah harganya murah dan dapat dibeli oleh sebagian besar masyarakat misalnya radio transistor yang bergelombang 1 atau 2 jenis radio transistor yang sederhana dan harganya murah walaupun kualitasnya tidak begitu baik, tetapi sudah cukup lumayan untuk dinikmati suaranya dan dapat dipindahkan dari suatu ruangan lainnya, karena radio tersebut tidak begitu berat dan juga dapat dibawa tatkala mengadakan rekreasi atau perjalanan yang agak jauh.

Selain itu media radio juga dapat merangsang partisipasi aktif pendengar, karena sambil mendengarkan radio pendengar dapat menulis hal-hal yang penting dari program yang didengarnya, hal ini yang diungkapkan tokoh masyarakat Mbak Ima, seorang ibu rumah tangga. Karena radio dapat membantu memusatkan pikiran bagi pendengar. Sekaligus dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan sebagainya.

Kemudian dari hasil penelitian, masyarakat juga menemukan pandangan lain dari media radio itu, pandangan itu adalah masyarakat dalam menggunakan media radio siaran religi Andalus FM Kota Malang khususnya dalam peningkatan pemahaman Agama Islam meliputi, karena media radio itu menggunakan komunikasi yang hanya satu arah, yaitu hanya ada yang memberi dan menerima. Sehingga kalau terjadi sesuatu yang tidak jelas dari materi yang disampaikan, maka pendengar (dalam hal ini masyarakat) tidak mungkin menanyakan langsung kepada narasumber, karena pada radio hanya ada satu jalur komunikasi. Sesuatu yang belum jelas itu hanya dapat ditanyakan setelah narasumber memberikan materi ceramah agama melalui telepon atau SMS, sehingga kurang dapat menyambung materi yang terdahulu. Oleh karena itu, banyak pertanyaan dari pendengar (dalam hal ini masyarakat) yang tidak sesuai dengan topik pembicaraan.

Pandangan yang lain adalah media radio siarannya mudah terganggu oleh cuaca. Seperti yang diungkapkan oleh tokoh masyarakat Ibu Anis Fatkhiyyah bahwa hal yang penghambat dari media radio ini bila ada listrik mati atau baterainya habis apalagi kalau cuaca yang tidak bersahabat maka tidak bisa mendengarkan dan menikmati siaran radio. Apalagi kalau siaran ceramah tersebut berkesinambungan topiknya, sehingga sangat disayangkan sekali. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ahmad Rohani bahwa media radio memiliki kekurangan yaitu siarannya mudah terganggu oleh cuaca/ gelombang lainnya.



Pada sumber yang sama juga menyebutkan bahwa siaran radio tidak mampu menciptakan interaksi secara spontan. Hal ini juga menjadi faktor penghambat bagi pendengar (masyarakat) seperti yang diungkapkan oleh tokoh masyarakat Mbak Lia dan Mbak Wahyu bahwa media radio tidak dapat melihat secara langsung dengan narasumber (hanya bertatap muka) hanya mendengarkan intonasi suaranya saja dan tanpa melihat mimik dan ekspresi dari narasumber sehingga dirasa masih kurang lengkap respon yang diberikan oleh narasumber maupun pendengar (masyarakat).

Pandangan yang lain yang menjadi penghambat masyarakat dalam penggunaan media radio siaran religi terhadap peningkatan pemahaman Agama Islam yaitu, pendengar (masyarakat) dituntut untuk berimajinasi dengan acara yang didengarkan, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kepala Desa Tumpang bahwa karena media radio tidak ada visualnya (gambar), maka dituntut untuk berimajinasi. Karena pada masyarakat yang tingkat pendidikannya kurang, membayangkan dan berimajinasi adalah sesuatu yang tidak mudah. Dan lagi media Televisi yang sudah sangat marak tersebar di lapisan masyarakat. Sehingga media radio harus pandai-pandai mengemas dengan baik dan menarik mengenai hal dan materi yang akan disajikan kepada masyarakat, baik itu dari gaya dan bahasa siaran. Walaupun pakar Asnawir menyatakan bahwa kelebihan media radio diantaranya adalah radio dapat mengembangkan daya imajinasi masyarakat, namun hal itu yang menjadi pandangan masyarakat dalam menggunakan media radio siaran religi Andalus FM Kota Malang terhadap peningkatan pemahaman Agama Islam.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Dari pembahasan di atas yang diperoleh dari hasil laporan penelitian maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

1. Penggunaan media radio siaran religi Andalus FM Kota Malang memiliki ketepatangunaan dalam peningkatan pemahaman Agama Islam. Dalam hal ini masyarakat memiliki alasan yang berbeda diantaranya yaitu: dengan mendengarkan media radio siaran religi "Andalus FM" Kota Malang dapat meningkatkan keimanan dan pemahaman pengetahuan tentang Agama Islam, sehingga siaran religi tersebut bermanfaat dalam peningkatan Agama Islam bagi masyarakat. Selain dapat meningkatkan keimanan dan pengetahuan Agama Islam juga mendengarkan siaran religi "Andalus FM" Kota Malang sebagai hiburan, fungsi ini merupakan sarana melepas lelah baik bagi individu maupun masyarakat.
2. Pandangan Masyarakat Desa Tumpang Malang berkisar tentang media radio siaran religi merupakan media yang mudah dibawa kemana saja, karena radio hadir dalam bentuk yang bermacam-macam, bahkan hadir dalam wujud yang sangat sederhana. Sehingga media radio ini sangat praktis bagi masyarakat. Disamping itu karena ekonomis dan harganya relatif murah serta dapat dijangkau oleh masyarakat baik dari ekonomi menengah ke atas hingga ke bawah. Selain itu dengan media radio dapat

siarannya tanpa harus meninggalkan salah satu pekerjaan yang lain. Pandangan yang lain adalah bahwa media radio dapat merangsang partisipasi aktif pendengar, karena sambil mendengarkan radio pendengar dapat menulis hal-hal yang penting dari program yang didengarnya. Kemudian pandangan yang lain karena media radio itu menggunakan komunikasi yang hanya satu arah, yaitu hanya ada yang memberi dan menerima. Sehingga kalau terjadi sesuatu yang tidak jelas dari materi yang disampaikan, maka pendengar (dalam hal ini masyarakat) tidak mungkin menanyakan langsung kepada narasumber, karena pada radio hanya ada satu jalur komunikasi. Hal lain dari media radio ini bila ada listrik mati atau baterainya habis apalagi kalau cuaca yang tidak bersahabat maka tidak bisa mendengarkan dan menikmati siaran radio. Dan pendengar (masyarakat) dituntut untuk berimajinasi dengan acara yang didengarkan, Sehingga media radio harus pandai-pandai mengemas dengan baik dan menarik mengenai hal dan materi yang akan disajikan kepada masyarakat, baik itu dari gaya dan bahasa siaran.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang perlu peneliti sarankan untuk peningkatan pemahaman Agama Islam melalui media radio siaran religi Andalus FM Kota Malang:

### 1. Bagi Lembaga Stasiun Radio Andhika Lugas Swara (ANDALUS FM)

Dengan penelitian ini, diharapkan bagi lembaga stasiun radio Andalus FM Kota Malang dapat mengembangkan program-program siaran yang lebih menarik dan bermanfaat bagi pendengar, baik dari kalangan masyarakat umum maupun dalam dunia pendidikan.

Program siaran hiburan maupun pendidikan sangat berguna bagi cita-cita bangsa. Dan cita-cita bangsa harus dibarengi dengan ilmu pendidikan agama Islam, agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat bagi dunia dan akhirat.

Oleh karena itu lembaga stasiun radio dapat mengembangkan program siaran keagamaan atau religi. Karena program siaran ini secara tidak langsung memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pendengar. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siaran religi memiliki ketepatan dalam peningkatan Agama Islam bagi masyarakat.

### 2. Bagi Pendengar Masyarakat Desa Tumpang Kabupaten Malang

Dengan penelitian ini diharapkan bagi masyarakat khususnya Masyarakat Desa Tumpang Kabupaten Malang dapat meningkatkan pemahaman Agama Islam tentunya, dan dengan itu dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun tidak hanya melalui siaran radio, tetapi dapat dikembangkan dengan melalui media televisi dan mendatangi majlis-majlis, sebagai upaya untuk mengembangkan pemahaman tentang Agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2005. Departemen Agama RI Al-Hikmah. Bandung: CV. Diponegoro.
- Abduh, Syaikh Muhammad. 1997. *Islam, Ilmu Pengetahuan dan Masyarakat Madani*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin. 2006. *Islam Tinjauan Teoretis Dan Praktis Ilmu Pendidikan berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asnawir, dan Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Curtis, Dan B. dkk. 2005. *Komunikasi Bisnis Dan Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 1990. *Radio Siaran Teori & Praktek*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- \_\_\_\_\_. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Gunawan, Adi. Tanpa Tahun. *Kamus Praktis Ilmiah Populer Dilengkapi: Kamus Komunikasi*. Surabaya: Kartika.
- Hamidi. 2007. *Metode Penelitian Dan Teori Komunikasi Pendekatan Praktis Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Hasan, M. Ali dan Mukti Ali. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Jahi, Amri. 1988. *Komunikasi Massa Dan Pembangunan Pedesaan Di Negara-negara Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Kusnawan, Aep. et.al. 2004. *Komunikasi & Penyiaran Islam Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar Media Cetak, Radio, Televisi, Film Dan Media Digital*. Bandung: Benang Merah Press.

- Kristiawan, Adi. *Respon Pendengar Terhadap Acara Gema Islami Pada Radio Andalus*. (<http://www.///G:/RADIO%202.htm.publisher>, diakses 29 Maret 2008).
- Masduki. 2001. *Jurnalistik Radio Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*. Yogyakarta: LKiS.
- Mamnuhah. 2007. *Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa Tunarungu Yayasan Pendidikan Tunas Bangsa Malang*. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Partanto, A. Pius dan M. Dahlan AL Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Purwanto, Djoko. 2006. *Komunikasi Bisnis Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Radam, Noerid Haloei. 2001. *Religi Orang Bukit Suatu Lukisan Struktur Dan Fungsi Dalam Kehidupan Sosial-Ekonomi*. Yogyakarta: Yayasan Semesta.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saftiarna, Iva. 2005. *Fungsi Media Radio Penyiaran Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di PT. Andalus FM Kota Malang)*. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Supriyatno, Triyo. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam Berbasis Teo-Antropo-Sosiosentris*. Malang: P3M (Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Masyarakat).
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1990. *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Stokkink, Theo. 1997. *The Professional Radio "Penyiar Radio Profesional"*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Komunikasi organisasi Sebuah Pendekatan Kuantitatif Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Hasil Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Winarni. 2003. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Malang: UMM Press.

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Yuswianto. 2002. *Metodologi Penelitian*. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang.







**DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana No. 50 Malang Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398

Nomor : Un. 3.1/TI.00/FT/ 915 /2008  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Bimbingan Skripsi Mahasiswa**

Kepada, Yth.  
Ibu Siti Annijat Maimunah, M.Pd.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Mengharap kesediaan Ibu untuk memberikan bimbingan Skripsi kepada mahasiswa :

Nama	: ARINA HIDAYATI
NIM	: 04110065
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester/Tahun Ak	: VIII/2004
Judul Skripsi	: Penggunaan Media Radio Siaran Religi Andalus FM Kota Malang Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam (Perspektif Masyarakat Desa Tumpang Malang)
Jangka waktu penyusunan	: 3 (tiga) bulan
Mulai tanggal	: 07 Maret 2008
Sampai tanggal	: 05 Juni 2008

Sesuai dengan program studinya, maka dimohon Ibu mengarahkan judul skripsi ke bidang Tarbiyah. Apapun kesempurnaan judul, outline dan proposal diserahkan kepada Ibu pembimbing melalui proses bimbingan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamua'laikum Wr. Wb.*

Malang, 07 Maret  
**Dekan,**

**Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony**  
NIP. 150 042 031





**DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MALANG**

**FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341)552398Fax  
(0341)552398

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Arina Hidayati  
 NIM/ Jurusan : 04110065/ Pendidikan Agama Islam  
 Dosen Pembimbing : Dra. Siti Annijat Maimunah, M.Pd.  
 Judul Skripsi : **Efektivitas Media Radio Siaran Religi Andalus FM Kota Malang Terhadap Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Tumpang Kabupaten Malang**

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	19 Maret 2008	Revisi Proposal	1
2	02 April 2008	Konsultasi Bab I, II dan III	2
3	15 April 2008	Revisi Bab I, II dan III	3
4	26 Mei 2008	Konsultasi Bab IV, V dan VI	4
5	01 Juni 2008	Revisi Bab IV, V dan VI	5
6	05 Juni 2008	ACC Skripsi	6

Malang,

Dekan,

**Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony**

NIP. 150 042 031

**DATA INFORMAN**

<b>NO</b>	<b>NAMA INFORMAN</b>	<b>UMUR</b>	<b>PROFESI</b>
1	Bapak Achmad Apriono	:45 Tahun	Kepala Desa
2	Ibu Anis Fatkhiyyah	31 Tahun	Guru
3	Bapak Majid	35 Tahun	Pedagang Pakaian
4	Bapak Nurun Na'im	52 Tahun	Kepala Keluarga
5	Mbak Wahyu	28 Tahun	Pedagang Beras
6	Mbak Sri	24 Tahun	Pembantu Rumah Tangga
7	Maulidia Farsarini (Ririn)	14 Tahun	Siswa SLTP Kelas 2
8	Mas Rizal Falasi	28 Tahun	Pemilik Rental Komputer
9	Uswatun Imamiyyah (Ima)	27 Tahun	Ibu Rumah Tangga
10	Zahrotul Amalia	18 Tahun	Lulusan Madrasah Aliyah

## **Pedoman Wawancara**

### **Tentang:**

## **Penggunaan Media Radio Siaran Religi Andalus FM Kota Malang Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam (Perspektif Masyarakat Desa Tumpang Malang)**

---

### **Wawancara Dengan Presenter Siaran Religi “Gema Islami”**

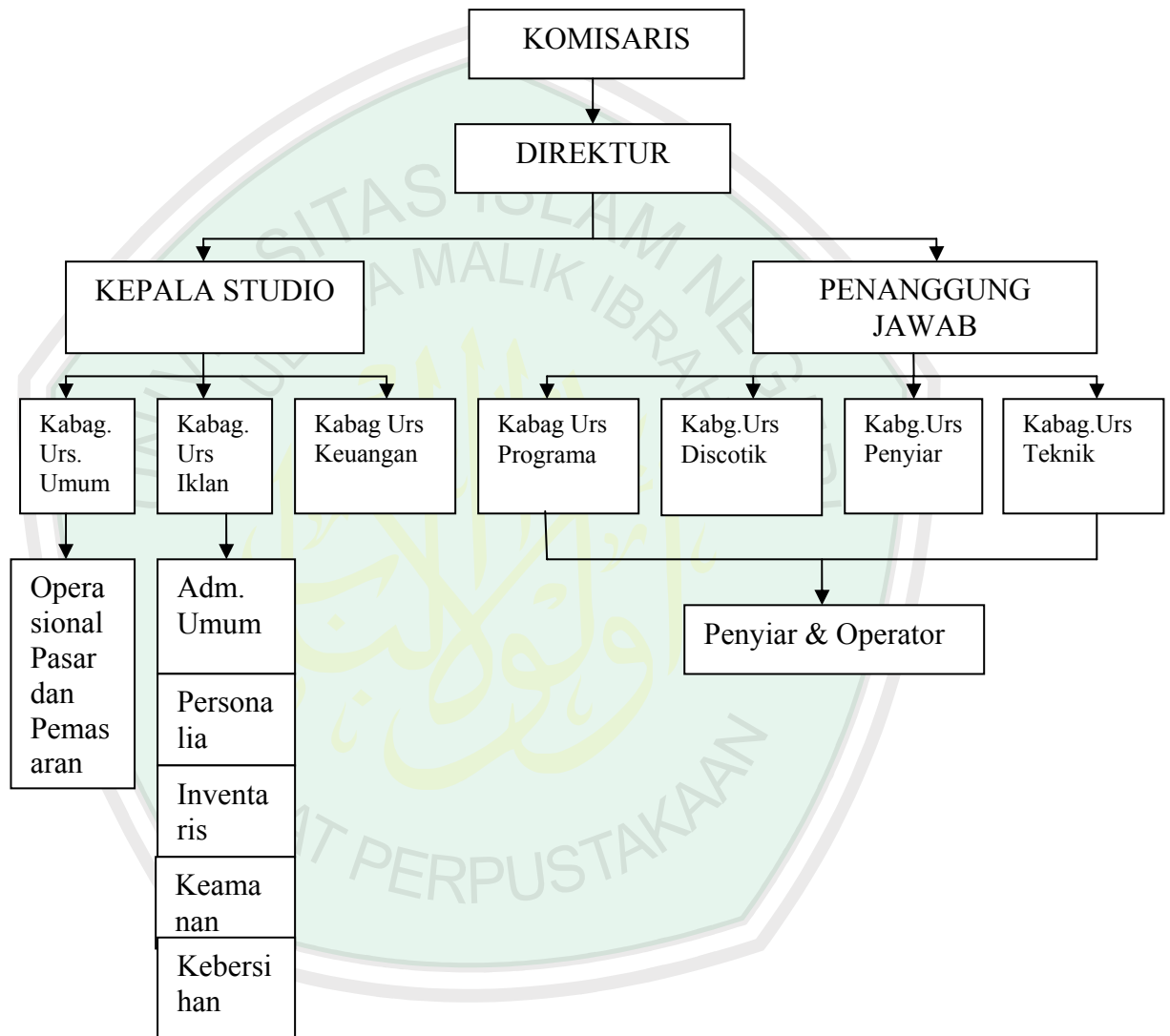
1. Bagaimanakah asal usul munculnya ide acara program religi “Gema Islami” Andalus FM Kota Malang ini?
2. Bagaimana perkembangan *rating* program religi “Gema Islami” berawal dari pertama kali acara diprogramkan sampai sekarang?
3. Sebelum siaran radio acara religi ini dimulai, persiapan dan perlengkapan apa saja yang harus dilakukan? dan bagaimana anda dapat memperoleh itu semua?
4. Bagaimana kesan anda sebagai presenter dalam mendengarkan isi ceramah dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan pendengar dalam acara tersebut?

### **Wawancara Dengan Masyarakat Desa Tumpang (Pendengar)**

1. Apakah anda tiap sore mendengarkan siaran religi Andalus FM Kota Malang?
2. Ketertarikan apa yang membuat anda mendengarkan acara tersebut?
3. Menurut anda bagaimana pandangan anda tentang media radio siaran religi Andalus FM Kota Malang dalam peningkatan pemahaman Agama Islam bagi diri sendiri, atau dalam artian acara tersebut sedikit banyak dapat meningkatkan pemahaman anda tentang pendidikan agama Islam?
4. Menurut anda ketika mendengarkan radio, hal apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mendengarkan acara tersebut?
5. Setelah mendengarkan ceramah agama tersebut, hikmah apa yang dapat anda ambil, terutama bagi diri pribadi anda?

## STRUKTUR ORGANISASI STASIUN RADIO ANDALUS FM

### KOTA MALANG



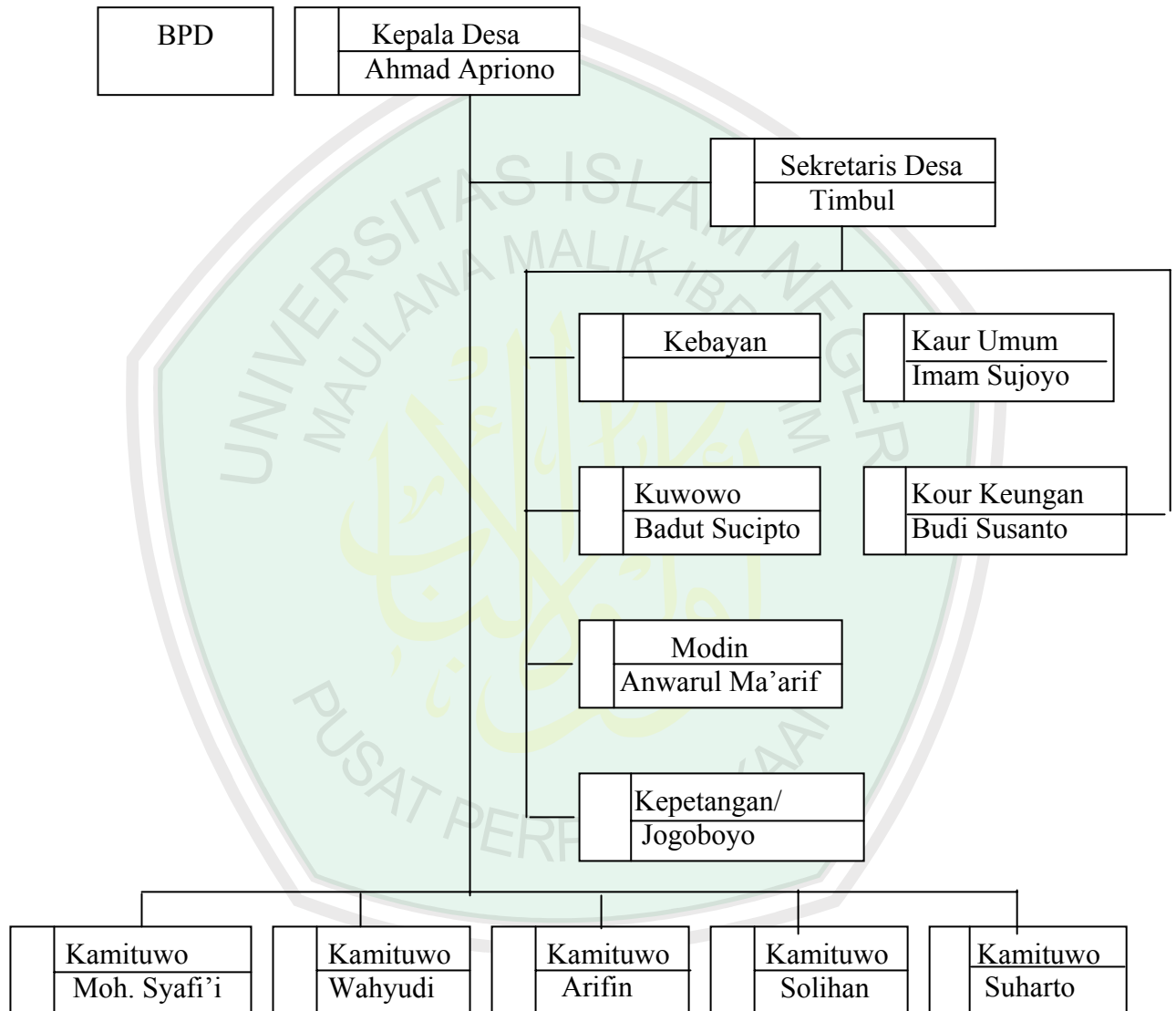
Sumber Data Kabag Umum Radio Andalus FM

Struktur Organisasi tahun 1971-1999

### Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tumpang

**Desa/ Kelurahan : Tumpang**  
**Kecamatan : Tumpang**

**Kabupaten : Malang**  
**Propinsi : Jawa Timur**



**Transkrip Data Siaran Religi “Gema Islami”  
Andhika Lugas Swara (ANDALUS) 91,1 FM  
Yang direkam Pada Tanggal 12 Mei 2008**

PS: Selamat sore cendekia Andalus FM ... kita tetap konsisten untuk dakwah siar islam tentunya. Dihari ini di kalender 12 Mei 2008, saya Ardian Erha bersama Ustadz Sudirman yang sudah hadir di studio, kita sapa dahulu, *Assalamualaikum Ustadz?* NS: *Walaikumsalam Wr.Wb.* PS: *Alhamdulillah*, kabarnya baik-baik aja Ustadz ne?. NS: *Alhamdulillah*, baik-baik saja. PS: Dan yang pasti cendekia Andalus bagi anda yang nanti ingin berdialog interaktif bersama kami, kami undang anda baik di layanan SMS maupun di layanan telepon di 575676 atau di 081555689911. Di sore hari ini temanya cukup menarik sekali cendekia Andalus yang kita angkat tentang enam karunia yang paling baik. Apa saja sih ee... enam karunia tersebut. Kita simak tausiahnya yang akan disampaikan oleh Ust. Sudirman. Silahkan Ustad ... NS: Bismillahi masyaallah ... Para cendekia Andalus FM dimanapun suara kami bisa didengar diseluruh penjuru dunia, khususnya Malang Raya. Syukur kehadiran Allah, syukur nikmat kehadirannya atas segala limpahan karuniaNya yang telah diberikan dan syukur kita bersama sehingga kita pada saat ini bisa mendengarkan Andhika Lugas Swara 91,1 FM, dimana ada acara yang sangat spektakuler. PS: *Subhanallah*. NS: Luar biasa, bagi khususnya bagi orang-orang yang beriman tentu, nah Syekh Ahmad bin Ghais pernah berdialog dengan seseorang, dimana Syekh Ahmad ini selalu ditanya dan selalu menjawab. Ketika ditanya, ditanya begini, pemberian apa yang terbaik yang diberikan kepada hamba oleh Allah, beliau menjawab *akal Tabi'i, al-aklu tabi'i akal tabi'i, akal tabi'i* itu akal yang di bawa sejak lahir *akal gholidzi* atau yang disebut dalam bahasa Indonesianya sudah itu dikatakan akal *tabi'at* itu ya ... ada di dalam sebuah hadits makhtasabath mislu aklin yah sobhahu ... usaha manusia itu tidak seperti usaha akal. Kalau akal memberikan petunjuk kepada orang yang ditempatinya atau menolaknya dari yang buruk itu apa namanya ... usaha apa, tapi kalau usaha manusia lain lagi, jadi itu yang disebut dengan akal *tabi'i* akal yang dibawa sejak lahir. Lalu ditanya lagi *pertanyaane ngenten man shobbah?* ya kalau tidak ada Syekh Ahmad menjawab ya tentu dengan budi pekerti yang baik *akhlakul karimah*, apa akhlakul karimah? apa budi pekerti yang baik itu?maksudnya adalah melakukan sesuatu. Melakukan segala sesuatu yang dapat menambah ketaatan kepada Allah SWT. Itulah yang disebut dengan budi pekerti yang baik. Ada unsur-unsur, nilai-nilai *sami'naa wa atha'naa* atau dalam bahasa jawanya *sendhika dawuh*, ayo sholat, *sendhika dawuh*, ayo puasa ramadhan, *sendhika dawuh*, ayo keluarkan zakatnya, *sendhika dawuh*, ayo berangkat haji. Bagaimana caranya *nyelengi sek, buka'en rekening* sudah kumpul *wong* daftar sekarang bisa tiga tahun yang akan datang bisa berangkat, sudah penuh untuk yang 2011 penuh muatannya. PS: Muatannya ... NS: Sudah banyak membludag, inikan namanya *sami'na wa atha'naa* dia kasih karunia yang kedua budi pekerti yang baik. Jika tidak punya akal *tabi'i*, terus kalau memang *mboten wonten* kalau tidak yang temen yang bisa nolong TTM di situ, temen tapi *muchlis ikhlas* karena

Allah. Itu namanya TTM. Bukan hanya M-nya mesra bisa mencret *barang*, he...he... nggak TTM itu artinya teman tapi *muchlis*, ikhlas karena Allah, nah tentang temen yang menolong ini nabi pernah menyatakan *Rosul akli ba'da iman attawaddadu ilannas* membuka akal setelah iman itu adalah kasih sayang terhadap sesama manusia. Kalau orang itu sudah tidak punya rasa kasih sayang kepada orang lain, artinya kata kasih sayang kepada sesama manusia. Apalagi dia mau kasih sayang kepada hewan, kalau orang itu sudah tidak kasih sayang kepada saudara, bagaimana kepada orang lain kalau kepada keponakannya saja, sudah berbuat *dzalim*-lah bagaimana dengan tetangganya kalau kepada saudara sedekatnya saja, dia berbuat begitu yang tidak baik, bagaimana kepada orang lain. Nah, juga dibutuhkan adalah kasih sayang kepada sesama. Kemudian *wama yastaghni rojulun ...* dan seseorang memang tidak dapat lepas dari pentingnya musyawarah untuk mencapai mufakat. Jikalau seseorang itu, *karepe dhewe yo alamat*, segala sesuatu itu harus musyawarah. Segala sesuatu, pada teman aja misalnya, pada temen spesial, gimana, gimana itu butuh kerjasama yang baik. Dimana itu butuh nasehat kerjasama yang baik. Untuk diputuskan bersama. Jadi nggak bisa orang itu *mutuskan* bisa orang itu *mutusno karepe dhewe*. Dalam suatu organisasi apapun juga di dalam suatu perusahaan apapun juga. Kalau orang itu hanya *karepe dhewe, sak karepe udele dhewe* dijalan sendiri tanpa harus musyawarah tanpa harus apa namanya, minta pertimbangan. Rasulullah sendiri itu lo, Rasulullah sendiri, itu kalau ada hal memutuskan apa-apa itu masih musyawarah, walaupun beliau sudah dapat bimbingan dari malaikat Jibril tapi beliau *ndak mau*, masih manggil Abu Bakar-lah, Umar-lah, Sudirman-lah he...he... apa, Usman-lah, Ali-lah yang dipanggil untuk musyawarah. Jadi nabi itu masih mau *rembukan*. Jadi tidak mau main hakim sendiri dalam memutuskan segala sesuatu kan banyak orang yang memutuskan, mentang-mentang aku sok kuasa-lah sok tua-lah di kampungnya *maen sak enae dhewe, sak karepe dhewe* itu kurang ajar namanya ... *ndak mau musyawarah, ndak mau mendengarkan keputusan bersama dalam, pertimbangan orang lain, orang lain hanya kepentingannya sendiri, jadi keputusannya sendiri sok tuek-lah* misalnya sok punya peranan-lah iseng-iseng-lah SMS kalii ... PS: he...he... NS: yah seperti itu yang ke... jika tidak ada gimana si Ahmad menjawab dengan hati yang tabah itu karunia yang keempat, karunia yang paling baik dengan hati yang tabah, bagaimana dengan hati yang tabah, apa maksudnya hati yang tabah itu cendekia Andalus dan kaum Muslimin Rokhimakumullah, hati yang sabar, subur panen, sabar, subur jauh dengan kufur. Sabar subur terhadap pengkhianatan orang lain. Masalah ini nabi menjelaskan *lawkanal ala khotobatin ...* andaikan ada seorang mukmin ada di atas sebilah bambu di tengah lautan, pasti Allah akan berikan kekuatan untuk menghadapi orang yang menyakitinya. Jadi kita apalagi kalau kita dalam keadaan menolong agama Allah, lalu kita ada halangan wah itu gampang, *intan surullaha*. Jika kalian menolong agama Allah pasti Allah akan menolongmu, jadi di hina, di caci maki, di *elok-elokno* di depan banyak orang sehingga dia malu, aduh pokoknya sabar saja itu dengan hati yang tabah, nanti orang yang mengolok-olok kita orang-orang yang mencaci maki kita apalagi di depan umum sehingga kita malu di depan orang lain, maka Allah yang akan melaknat dia cepat atau lambat. Cepat atau lambat Allah yang akan melaknat dia tunggu saja, berupa



apa? Terserah Allah senilai dengan rasa malu yang diterima oleh orang yang kita ejek tadi, apalagi tidak terlalu prinsip, tidak terlalu berurusan pribadi tapi jikalau urusan agama Allah, urusan profesi seorang Da'i atau apa lalu *dipulosoro* maka tenang saja yang akan membantu kita bukan manusia tetapi Allah SWT maka mulai dari zaman nabi ketika dakwah nabi itu dihalang-halangi oleh orang-orang Abu Jahal, Abu Lahab, Abo gosok ya abu-abu yang lain lah itu pasti hancur berantakan, pasti tidak ada yang bisa berani melawan kebenaran. Tidak ada yang bisa berani melawan kebajikan perkara yang benar itu pasti yang menang yah oleh karena itu tenang saja kalau ada orang yang cemacem pada kita Allah-lah yang akan menolong kita. Itu dengan hati yang tabah, sabar subur, jadi panen-panen karunia sabar subur jauh dari kuburannya, jauh dari stroke he...he... jangan dipikir kalau *kakean* mikir *kakean* resah gelisah susah gelisah mendesah itu cepat sakit atau kita diambil hati waduh jangan, karena kita akan menjadi ee... menjadi celaka rasa sakit nggak usah dipikir. Apalagi urusan agama Allah, kalau ada orang yang *ngenye'* nggak usah dipikir serahkan pada Allah, biar Allah yang membereskan semua. Makanya Gema Islami ini sangat mulia sekali karena urusannya dengan Allah. PS: *Subhanallah*. NS: berbisnis dengan Tuhan, jadi kalau kita sudah bisnis kepada Allah nggak usah khawatir sudah Allah yang akan berikan jalan keluar... *uwun solution*, di situ. Baik, lalu kalau tidak ada, itu pak hati yang subur nggak punya, bagaimana katanya si Ahmad itu, lalu menjawab banyak diam saja, banyak diam saya kalau begitu mau *ngomong apik nggak iso*, mau *ngomong ngene nggak iso menengoae* he...he... ya dalam hal ini diriwayatkan Imam Thabrani *la yabluluh abdu...* seorang hamba tidak mencapai hakikat iman sehingga dia sendiri mengendalikan lisannya, *wis menengoae engkok lek nggak meneng, ojo ngomongae nyoco nggak usah menengoae wis lek nggak iso*. PS: he..he... NS: *lek nggak iso ngomong sing apik, lek nggak iso* mencapai hakikat keimanan *wis menengoaeo* ya jadi seorang hamba tidak mencapai hakikat iman sehingga dia sendiri bisa mengendalikannya dalam riwayat yang lain *rahimallahu man hafidho lisanahu...* Allah memberikan rahmat kepada orang yang memelihara lisannya mengenal zamannya dan apa namanya... *wasthakomats thoriqotuhu* lurus jalan hidupnya istiqomah, konsekuen bukan *koen kesuen* tidak, konsekuen terutama mengenal zamannya juga apa maksudnya mengenal zamannya, jadi kalau kita itu hidup di zaman di Jepang, hidup di zaman Belanda kemudian mau dipraktekkan di zaman dikala gini nggak bisa mengajak yang muda-muda harus sama dengan dia, model dia *wis ketuween* ho... he...he... nggak cocok *mbok* kita itu harus tahu diri harus melihat situasinya kondisinya dalam keadaan bagaimana toleransinya harus jelas. Pan... pandangannya harus jauh kedepan yang kawannya juga target apa yang harus kita, kita raih ... yang ingin kita capai, tapi jangan disingkat bahaya. PS: supaya nanti biar percum tak bergun ustadz. NS: iya, iya itu ya, jadi Allah memberikan rahmatnya kepada orang yang memelihara lisannya mengenal zamannya dan istiqomah dalam jalan hidupnya *rahimallahu man hafidho...* jadi kalau kita ingin mendapatkan rahmatnya Allah jaga tu lisan jangan main-main dengan lisan nanti timbul gosip, gosip digosok makin sip, padahal itu adalah dosa besar. Ghibah misalnya penyakitnya lisan, lidah itu ya bukan sariawan *thok* penyakitnya lidah tetapi juga ghibah *ngerasani...* iyaan cocok *karo* kenyataan itu namanya ghibah dosanya sama dengan makan bangkainya orang yang kita *rasani*



terutama *ngerasani* ustadznya. Yoo... iku dosa gedhe he...he... PS: he...he... NS: kemudian penyakit lidah itu apalagi ... fitnah. Fitnah itu lebih kejam daripada tidak menfitnah. Yo *mestiae* ya kalau fitnah itu lebih kejam daripada membunuh. Kenapa? Al-ashadu minal qotl... iya kalau orang itu kena tajamnya pedang, celurit, *ladeng*, todi' dan sebagainya. Mati yo paling ujung-ujungnya dikubur tapi kalau itu orang korban fitnah waduh setiap dia ingat akan fitnah itu kumat. PS: menyakiti hatinya. NS: itu akan membunuh pelan-pelan namanya. Makanya dosanya lebih kejam dari membunuh. Hadirin... loh kok hadirin, para cendekia Andalus FM dimanapun suara kami bisa didengar diseluruh penjuru dunia khususnya dibumi pertiwi Malang Raya, nah di situ yang kita harus benar-benar kita perhatikan lidah kita jangan sampe muncul ghibah atau fitnah atau ketiga itu *namimah*. Namimah itu adu-adu yah provokator ya itu *tukang ngadu-ngadu ndek kabar iku* kerjanya memprovokasi ngompor-ngomporinya itu namanya kata nabi *la yadhulu janna namnamuh*, tidak akan masuk syurga tukang namimah. PS: adu domba. NS: adu domba ada domba, adu domba *la jannatu qatthaatuh* tidak akan masuk syurga *qathaatuhu* itu bisa fitnah, ghibah *naudhzubillah* ... tidak akan pernah masuk syurga *masyaallah naudhzubillah* maka jaga lidah itu ya, katanya nabi *man khafidho lisanahu...* orang yang akan *rahimallah*, Allah akan memberikan rahmatnya kepada seorang hamba jika ia pandai menjaga lidah antara kumis dan jenggot. Yah yang terakhir... karunia yang baik itu kita tidak bisa punya akal tabi'i tidak bisa berbudi pekerti yang baik tidak bisa tidak punya teman yang bisa menolong tidak punya hati yang tabah tidak bisa diam. Apa karunia yang terakhir *matiae* dengan segera. PS: mati ini bagian dari karunia ya? NS: karunia, *wong nggak iso meneng*, ya kan?, *nggak iso njogo mulut, nggak iso njogo ati, ora iso dhuwe temen sing iso nolong, ora nduwe* budi pekerti yang baik tidak punya akal tabi'i tidak punya tabi'at yang baik apa karunia yang terbaik bagi orang-orang yang seperti itu *matioae* dengan segera. Jadi didalam pokok permasalahan kita ini, kata-kata mati segera artinya apa? Mati itu lebih baik daripada hidup yang tidak punya karunia, lima karunia sebelumnya itu ya, *ngeriwui dunya, ngebek-ngebeki dunya*. PS: he...he... NS: *wis nggak sabaran nggak iso meneng lambene fitnah thokae kerjaane wis matioae kayak ngono ngeriwui dunya yo*. Oleh karena itu mudah-mudahan kita jangan sampe *ndak* punya salah satu diantara lima tadi, biar kita nggak disuruh yang keenam yah mudah-mudahan lah Allah mau *ngasih* kasih sayang pada kita. *Allahumma amin. Ya Allah rabbal alaamin*. PS: baik demikian terima kasih Ustadz Sudirman demikian tadi cendekia Andalus tausiah prolog tentang enam karunia yang paling baik tentunya, apakah dari cendekia Andalus semuanya sudah mendapatkan lima dari keenam karunia yang paling baik atukah memang solusi terbaik yang keenam itu, nanti kita akan bahas lagi setelah pariwisata yang berikut ini. Terima kasih cendekia Andalus anda masih bersama kami di kesempatan yang mulia ini ya diprogram Gema Islami tentunya kita sapa dulu cendekia Andalus yang sudah bergabung *Assalamualaikum* Gema Islami?halo, *Assalamualaikum*? NS: malu kalli PS: aduh malu ini bagian dari iman. NS: he...he... PS: iya nanti sambung lagi terima kasih cendekia Andalus saya buka kembali dilan telepon, silahkan anda yang bergabung di 575676 atau anda SMS langsung di 081555689911 ini sudah ada masuk lagi hallo, *Assalamualaikum*, Gema Islami? P: *waalaikumsalam*. PS:

dengan siapa dimana? P: Dian, Dinoyo NS: Dian sastrowardoyo PS: dian, silahkan dian P: pak ustadz, boleh menanyakan tentang materi lainnya? NS: iya,iya. P: mau nanya, ada tiga tahapan ta'aruf, khitbah, sama nikah. Kalau ta'aruf sama khyybah bedanya apa? NS: oke. P: gitu aja makasih *Assalamualaikum wr.wb* NS: *waalaikumsalam*, ada lagi? PS: silahkan cendekia Andalus saya buka lagi, ada yang masuk lagi, *Assalamualaikum Wr.Wb*, Gema Islami? P: *Assalamualaikum*? PS: dengan siapa, dimana? P: pak akhmal, di Blimbing. PS: silahkan mas akhmal pertanyannya? P: yah bagaimana untuk menguatkan iman. PS: iya. NS: menguatkan iman, iman kan fluktuasi kadang naik kadang turun. P: iya pak kan gitu, kadang-kadang semangat kadang-kadang nggak. PS: terima kasih pak akhmal, saya buka lagi satu penelpon. *Assalamualaikum* Gema Islami? P: waalaikumsalam PS: dengan siapa dimana? P: bapak rio PS: bapak radionya dikecil'in dulu bapak bapak! NS: volumenya PS: volume radionya dikecil'in dulu. P: bapak Rio di Sumber Manjing Wetan. PS: silahkan pak Rio? P: saya mau tanya andaikan orang itu masih STMJ NS: ya ya paham. P: tukang judi tapi pas waktunya sholat ya sholat... PS: aduh putus-putus ini, yah pak rio lalu pertanyaannya, kayaknya kita sudah kehilangan kontak ya, terima kasih pak rio. STMJ bagaimana?bagaimana menyikapinya? Ini ada tiga penanya ustadz dari Mbak Dian yang ada di Dinoyo, Mas akhmal di Blimbing dan Pak Rio di Sumber Manjing Wetan. Apa perbedaan ta'aruf dan khitbah? NS: Mbak Dian di Dinoyo perbedaan tentang ta'aruf dan khitbah, sebenarnya orang yang mengadakan khitbah itu dalam rangka ta'aruf gitu lo, kalau ta'aruf dalam segi bahasa itu kan perkenalan tapi kalau khitbah itu artinya lamaran. Jadi kalau mengadakan lamaran khitbah dulu cewek itu. Untuk apa?, untuk kita kenal, kalau orang sekarang kan nggak usah dulu baru khitbah lama bagi lagi, padahal masa-masa khitbah itu tidak sama dengan akad jadi lebih bagus akad saja segera lebih baik gitu kan, jadi apa namanya orang yang melakukan khitbah dik Dian ya. Tujuannya untuk ta'aruf biar lebih kenal lebih dekat lagi gitu, jadi syukur kalau kita misalnya menyuruh adek kita atau keponakan kita, saudara kita untuk bermalam di situ untuk lebih mengenal tabi'at yang dimiliki oleh si cewek itu, bagaimana gitu kan, jadi kalau khitbah kan cuma bisa melihat sebatas muka dan tangan kan kurang, bagaimana ingin tahu lebih dalam, yah menyerah pihak ketiga yang dipercaya gitu lo. Entah menyuruh bermalam di situ, biar kita tahu saja, nanti dilaporkan, dia orang baik kok. Dia memang bagus. Dan sebagainya. Berarti hal-hal yang baik diperoleh ketika kita mengkhitbah, jadi khitbah itu tujuannya untuk ta'aruf. Pada dasarnya sebelum batu loncatan sebelum kita akad nikah itu Mbak Dian ya. Kemudian Mas Akhmal di Blimbing. Jadi bagaimana kita menguatkan iman karena iman kan fluktuasi, kadang-kadang naik dan kadang turun. Itu bagaimana? Katanya, nah begini salah satu cara untuk mengembalikan dan menyegarkan keimanan itu dengan cara memperbanyak apa berdzikir, memahami merenungi makna lailahaillallah, itu penting kenapa minimal ada tiga alasan pertama, karena lailahaillallah itu kalimat taqwa, dimana menjadi kalimat tauhid juga yang mempersatukan seluruh jiwa orang mukmin dalam tali buhul yang kuat atau urswatul wusqholah misalnya di situ kita perlu merenungi makna kalimat lailahaillallah. Yang kedua, karena lailahaillallah itu merupakan statment seorang mukmin akan eksistensi dirinya bahwa hanya Allah bahwa hanya Allah yang

layak disembah. Sebuah pengingkaran terhadap segala sesembahan baik berupa berhala, pohon, patung, simbol sosial, gengsi atau apa-apalah. Nah itu semuanya bisa sirna dengan kita merenungi kalimat *lailahaillah* kecuali Allah. Kemudian *lailahaillah* itu merupakan simbol atau degarasi pembebasan manusia secara internasional bahwa manusia lahir ke dunia ini merdeka. Oleh karena itu tidak boleh dan tidak pantas manusia itu menghambakan kepada sesama makhluk Tuhan kepada Tuhan mertua. Ada Tuhan mertua. Musyrik atau menjelma sebagai Tuhan, bukan Tuhan itu tetapi hantu. Jadi apa namanya tidak bisa maka kalau seperti itu dengan merenungi kalimat *lailahaillah* saja itu akan kembali keimanan yang hampir punah dan dengan kalimat *lailahaillah* muncul ketaatan-ketaatan nanti, yah akan muncul keshalihan, keshalihan secara individual maupun keshalihan secara sosial. Apa sholeh individual itu barangkali karena kita ibadah makhudhoh lalu bagaimana yang menyebabkan kita menjadi sholeh sosial? Karena kita pandai beribadah secara ghairu mahdhoh. Nah di situ letak permasalahannya, baik Pak Rio yang putus-putus tadi itu, menyikapi orang yang lagi STMJ, yah misalnya shalat terus *mendem* juga jalan, togel jalan terus, padahal jama'ah ke masjid misalnya, makanya kita harus hati-hati yang dipakai juga hati-hati yang diminum juga hati-hati. Itu tadi berdampak seperti itu, dulu itu ada di negara sana saya negara kelahiran he...he... yang tidak punya laut, nah di situ ada orang yang suka main judi menang tapi dia santri. PS: santri Ustadz. NS: ya iman ne orang kafir, nyoba-nyoba kok menang lari ke saya. Pada saat saya disana, gimana ne ustadz, apanya yang gimana saya bingung *gocean* saya bingung, saya kan judi *andhok doro* itu lo menang dan dapat uang... *masyaallah* uange lumayan waduh bingung dia gimana ini, ustadz saya ini menang tapi saya takut untuk saya makan saya tahu bahwa ini haram uang ini haram, terus ngapain ente maen-men, terus juga ikut taruhan lagi bingung. Saya bilang yah coba-coba doank, gimana kalau saya sumbangkan saja ustadz ke fakir miskin atau infak sedekah. Saya jawab persisi ketika nabi ditanya dulu ya Rasul, awal-awal islam itu kan banyak berbau jahiliyah. Bagaimana ini saya punya uang hasil judi saya sudah muslim saya takut menggunakannya, bagaimana kalau saya sumbangkan saja ke masjid atau disedekahkan saja. Lalu nabi menjawab, begini nilai sedekahnya barangkali bagus tetapi itu bagaikan kita mencuci pakaian dengan air najis, gimana mencuci pakaian dengan air najis? Walaupun pakai deterjen apapun yang bersih, tetapi kan tetap najis. Jadi sedekah juga sama sedekah dengan hasil judi dengan hasil togel sama dengan nyuci pakai air najis. Walaupun tidak kelihatan air itu kotor. Walaupun satu tetes kencing itu kan bning, kecuali yang suka minum teh kencingnya bisa coklat, kuning, he...he... baik ada lagi barangkali. PS: baik cendekia Andalus banyak sekali SMS yang sudah masuk 081334228xxx ada dua pertanyaan ne ustadz, apakah boleh nadzar untuk keberhasilan orang lain dan yang kedua bagaimana bacaan sujud syukur. NS: yang pertama apa tadi bernadzar puasa atau bernadzar apa untuk keberhasilan orang lain justru kata nabi justru amalan seperti itu tanpa sepengetahuan orang yang kita doakan itu justru akan jauh lebih cepat diterima oleh Allah PS: lebih mustajabah ustadz NS: lebih mustajabah PS: *subhanallah* NS: lebih mustajabah dan dia bertahap dia mendapatkan pahala tanpa harus ingin hadiah dari orang yang kita doain, makanya kita sering doain orang lain tanpa sepengetahuannya itu jauh lebih

bagus. Lebih cepat diterima misalnya, sehabis shalat itukan *Astagfirullahaladhim* ya Allah ampunilah dosaku... selalu membaca seperti itu kita mendatangkan nilai pahala yang luar biasa dengan ucapan seperti itu kita mendoakan orang lain atas sepengetahuan orang lain. PS: yang kedua ne Ustadz bagaimana bacaan sujud syukur? NS: bacaan sujud syukur itu ya tasbih itulah biasa yang lengkapnya *subhanallah walhamdulillah...* itu bisa lengkap thok. Atau minimal sujud syukur itu *subhanallah* diulang-ulang terus. PS: baik. Terima kasih Ustadz Sudirman karena keterbatasan waktu dan... NS: *Insyallah* cendikia Andalus semoga dapat bertemu lagi digelombang yang sama dengan saya *Insyallah...* PS: *Amin...* NS: dan mudah-mudahan perbincangan ini diberikan ilmu barakah, manfaat umur kita, barakah rizki kita, *Allahumma Amin...* *Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarkatuh.*





**Transkrip Data Siaran Religi “Gema Islami”  
Andhika Lugas Swara (ANDALUS) 91,1 FM  
Yang direkam Pada Tanggal 19 Mei 2008**

PS: Cendekia Andalus kepada sejuta dari 1% tentang apapun... *Assalamualaikum Wr.Wb* aduh, hari ini tanggal 19 Mei diawal pekan tepat di hari senin Andalus, yang sudah tentu bareng kita memulai aktivitas selama seharian penuh. Seperti biasa diprogram Gema Islami, saya Ardian Erha akan menemani anda diprogram dialog interaktif tentunya disore hari ini. Dan tentunya bagi cendekia Andalus yang nanti ingin bergabung bersama kami anda bisa kontak di Via telepon kami di 575676 atau layanan SMS yaitu di 081555689911 pada sore hari ini seperti biasa tepat dihari Senin selalu yang menjadi narasumber Ustadz Sudirman, *Assalamualaikum Ustadz? NS: Waalaikumsalam Wr.Wb PS: Alhamdulillah* dan disore hari mengangkat tentang lima hal yang lebih utama, ne apa saja ne Ustadz, silahkan Ustadz? NS: *Bismillahi...* para cendekia Andalus FM pendengar setia Andhika Lugas Swara 91,1 FM dimanapun suara kami dapat didengar diseluruh penjuru dunia khususnya Malang Raya. Lima hal lebih utama, saya ketika mendengar majlis taklimnya Sayyidina Umar Bin Khattab *mimpi ono rekamane ndek kitab* ini he...he... *ndek kitab* ketika Umar Bin Khattab menjadi khalifah yang kedua ini menyampaikan beberapa pesan-pesan yang sangat berharga untuk kita kaji pada sore hari ini. Didalam majlis taklimnya beliau itu, beliau pernah mengatakan kepada para jama'ah begini, *Roaitu jamial...* aku melihat semua teman karib, TTM bahkan teman tapi muchlis, ikhlas karena Allah, tetapi *Falaam araa kholilan...* maka aku tidak melihat teman yang jauh lebih utama daripada memelihara lisan. Para cendekia Andalus temen karib menurut Umar bin Khattab yang lebih utama adalah memelihara lisan. Banyak perbedaan antara orang yang diam karena menjaga ucapan-ucapan jelek, mengumpat dengan orang yang diam agar diberi kehormatan raja atau oleh penguasa atau diam karenada memang bakhlul atau memang diam karena memang tidak ingin banyak bicara, tetapi lain kalau jurusannya Muballigh *diam anchor besena telor* he...he... ya memang diam itu emas, emang tapi lihat-lihat dulu emas apa?mas Dirman atau *Masya Allah PS:he...he... NS: ya...oleh karena itu juga lisan itu maksudnya jangan mau fitnah karena menfitnah itu lebih kejam daripada tidak menfitnah. Ya,iyalah sejak dulu itu, jadi yang dimaksud itu juga menjaga lidah ya ngerasani opo maneh ngerasani ustadznya ah dosa gedhe udhelo'o, opo maneh* menjaga lisan itu maksudnya juga namimah adu domba atau namimah itu bisa dimintaartikan apa ya profokator, orang yang memprofokasi, orang kerjanya selalu memprofokasi keadaan nggak enak kalau melihat orang itu *tenang adem ayam jemari polo jinawi totor bendem totor harjo*, jadi dia selalu *umeg* gitu ya seperti omahnya Satriya, barangkali selalu menggoda aya cahaya aya. Nah itu contoh yang tidak benar contoh yang tidak menjaga lisan, kemudian yang kedua *Waroitu jamial...* yang kedua aku melihat semua pakaian *Falam ardiba...* akan tetapi saya tidak melihat pakaian yang utama daripada *wiraa'i* dibanding *wiraa'i*, wira'i itu wara' maksudnya apa cendekia Andalus FM dimanapun suara kami dapat didengar, pakaian yang lebih utama itu

adalah *taqwallah* bahkan menurut Ibrahim bin Adham *waraa'* ada yang meninggalkan yang subhat meninggalkan perkara-perkara yang tidak bermanfaat atau juga disebut meninggalkan yang berlebih-lebihan. Didalam sabda Nabi dari Abi Hurairah ra. Rasulullah bersabda *Kun waasian...* lakukanlah *waraa'* itu maka anda menjadi orang yang paling tinggi ibadahnya diantara manusia. Oleh karena itu yang kedua pakaian kita itu kalau dengan pakaian *waraa'* yah misalnya ada makanan dimeja *isuk-isuk anget-anget itu ya wee sopo iku nggak eruh sik'an* barang subhat orang *waraa'* nggak mau itu PS: barang nggak jelas NS: aaa... barang nggak jelas, *la ini ni onde-ondenya sapa tas'e sopo, wecine sopo kan begitu nggak eruh* nggak jelas itu subhat. Kemudian katanya Umar didalam majlis taklimnya *Warowaitu jamial...* saya melihat semua harta benda Falam... tetapi saya belum pernah melihat harta benda yang jauh lenih utama daripada Qonaah. Jadi kalau orang yang mempunyai harta itu harus Qonaah jangan Tamak'ah, kalau tamak'ah itu artinya tisaq qonaah he..he... pake ain ya tidak qonaah tidak menerima pemberian Allah, belanja *sakmene kurang belonjo sak mene kurang...* *opo maneh nggak dikei belanja* aduh ancor ancor, yah kita *sakmestinya kan dikasih sakmene Alhamdulillah sakmono Alhamdulillah* suami *nggak ngekei Innalillah*, ya tetapi sadarlah rizki itu sudah ada yang mengatur asalkan manusia itu berusaha. Jadi manusia itu kalau urusan harta benda itu harus ikhtiar, walisongo saja jualan, sesuai dalam sejarah itu masih door to door dan dari rumah ke rumah itu bawa surban, coklat, surban merah, surban apalah sangkok dijual tasbih minyak wangi *Subhanallah*, masih berjualan artinya ini apa ada nilai-nilai ikhtiar ada usaha jangan dirumah mentang-mentang waliyullah terus *nggak kerjo* walau waliyullah *sek kerjo opo maneh* wali murid he..he... wali murid saja terus *nggak pernah kerjo iso dadekno suwal*. Oleh karena itu para cendekia Andalus FM ikhtiar itu penting, habis ikhtiar itu apa hanya usaha doank tidak, doa. Jadi usaha oke doa diimbui doa, habis ikhtiar atau usaha atau kerja dan doa tidak cukup harus tawakkal kepada Allah pasrah sudah kepada Allah SWT, habis itu baru kita mendengar takdir, takdirnya apa disitu orang sekarang itukan kebanyakan apa kata takdir dah, kerja nggak kerja, lek wis *takdire kere yo kere ngonoe, yo kere terus wong kerjo kadang-kadang nggak berhasi* kok, *opo maneh sing nggak gelem* kerjo. Nah itu lo kadang-kadang orang itu apa namanya mentah pikirannya dangkal gitu ya. Nabi Muhammad sendiri masih ikhtiar masih mengeluarkan keringat kok untuk mendatangkan apa namanya rizki. Oleh karena itu memang rizki tidak hanya berbentuk materi tetapi juga rizki berupa kesehatan, ilmu yang bermanfaat, teman yang baik, ukhti yang selalu perhatian. Itukan juga merupakan suatu rizki bagi kita. PS: termasuk TTM tadi ya Ustadz. NS: ya iyalah, temen tapi muchlis, ikhlas karena Allah, itu juga rizki, rizki dari Allah SWT. Oleh karena itu para cendekia Andalus FM kita juga harus apa tadi punya urusan harta itu harus kita Qonaah, menerima apa yang diberi Allah itu bukan berarti kita diam dan tidak mau bekerja lagi bukan itu yang dimaksud, yah baik kemudian keempat, yang ketiga dulu ya belum selesai tadi ya. Jadi begini urusan Qonaah ini, Qonaah itu para cendekia Andalus belum selesai saya bicara Qonaah saya *kesusu-susu* nomer empat ya. Qonaah itu sesungguhnya ini tidak melihat perkara yang tidak ada dan merasa cukup dengan perkara yang ada. Ini dijelaskan oleh Rasulullah SAW. Kun ... jadilah engkau orang yang *waraa'* pasti engkau akan menjadi orang

yang lebih beribadah. PS: *Subhanallah*, NS: *Wakun ...* jadilah kamu orang yang Qonaah pasti kamu akan menjadi orang yang pandai bersyukur, dikasih oleh suaminya *sakmene* terima kasih bang, terus belum dikasih tetap bersabar karena Allah SWT. yang apa namanya, Allah-lah yang akan mengatur *menjembarkan* meluaskan rizki orang itu, kemudian *Waakhibbal ...* cintailah untuk orang lain apa-apa yang kamu cintai untuk dirimu sendiri *takun mukminah* pasti kamu akan menjadi orang mukmin yang sempurna. Sempurna gitu ya, terus *Mujaa'afin ...* berbuat baiklah dalam musyawarah yang bertetangga, musyawarah *mufaa'alah* berbuat baiklah pada bertetangga dengan orang lain, bertetangga dengan orang yang menjadi tetangga. Yah yang menjadi tetangga kita. Jadi tetangga yang baik muslimah. Kau pasti akan menjadi muslim yang baik. Jadi jangan hanya mengaku kita muslim yang kurang ajar kepada tetangga, jangan mengaku diri kita muslim yang sempurna kalau tetangganya selalu sakit hati gara-gara lisan kita, perbuatan kita. Jadi *almuslim talibal muslimina ...* yang dikatakan muslim itu adalah muslim yang lain itu. Selamat dari ucapan dan perbuatan kita. PS: dalam segala itu ustadz?, NS: ya, iyalah, kemudian kata Nabi *wa'akillat ...* sedikitlah dalam terbahak-bahak tertawa sedikit nggak bermasalah tapi *dhahik* yang dimaksud terbahak-bahak sampai *cekaka'an* sampai nangis *nggak karu-karuan Fain'naka ...* karena banyak terbahak-bahak berlebihan itu akan menjadikan hati kita mati. Jadi yang perlu kita garis bawah tadi adalah masalah Qonaah yang pertama tadi ya yang mana tadi *Kun qonian ...* jadilah kau orang yang Qonaah *Kun asqarannas ...* kau akan menjadi orang yang bersyukur, baik yang keempat para cendekia Andalus FM dimanapun suara kami dapat didengar diseluruh penjuru dunia khususnya Malang Raya, yang keempat *Roaitu jamiial ...* aku melihat semua kebaikan, maka aku tidak melihat tetapi aku tidak melihat kebaikan yang jauh lebih utama daripada nasihat. Jadi nasehat itu penting kalau kita berkunjung ke Ulama bilang kyai tolong lihatin pergi ke *ndaleme* Ustadz, bilang, pergi ke *ndaleme* habib siapa fulan nasehatin saja, ada ukhti saya itu ya harus nasehatin saya, padahal dia orang yang tidak butuh nasehat, sudah baik. Orang yang sudah ahli wirid, ahli beribadah, ahli puasa, PS: sangat rendah hati, NS: orang tawaddu' seperti itu, PS: *Subhanallah*. NS: ukhti saya itu begitu tawaddu', *subhanallah* luar biasa, kemudian katanya Umar Bin Khattab itu saya melihat kebaikan seluruh kebaikan tapi saya belum pernah melihat kebaikan yang jauh lebih utama daripada nasehat. Apa cendekia Andalus FM dimanapun suara kami bisa didengar, nah kebaikan yang utama itu ada apa? Nasehat-nasehat benar dalam perbuatan kita perkataan kita, kebaikan terdiri dari dua macam ya pemberian dan ma'ruf atau kebajikan pemberian misalnya pertama dengan mengorbankan harta dijalan yang terpuji, ada maksud agar diganti aku tak nolong wong iku lah opoo ben aku cekne ditolong pisan, ndak bisa begitu sudah lepas, sudah lepas sudah serahkan semua kepada Allah SWT. Rasulullah SAW. dulu itu pernah mengingatkan begini, *Dubilatul Qulub ...* hati itu tertarik karena cinta kepada orang yang telah berbuat baik kepadanya kemudian *Wabugdiman...* dan benci itu timbul pada orang lain yang telah berbuat jelek kepada kita. Jadi kita kadang-kadang begitu walaupun didhalimi orang itu tujuh turunan he...he... kan biasanya begitu, PS: menyumpahi gitu ya Ustadz, NS: Jadi kita dibenci karena kejahatan kita tapi kalau kita berbuat baik pasti kita akan disenengi. Contoh anak-anak itu yang selalu berbakti kepada

orang tua. Maka orang itu akan diridho rela gitu. Jadi kalau ada orang yang berjasa kepada kita. Apakah itu berjasa dalam segi rohani dalam segi cinta, kasih sayang dan sebagainya. Dia rela kok jadi budaknya, andaikan sekarang ada budak *lo yo...* tapi *wis nggak ono jarene*. Ya Allah ya rahman ya rahim dia akan ikhlas meski dijadikan apapun saking tulusnya, dengan demikian cendekia Andalus dimanapun suara kami dapat didengar, didalam kebaikan itu, itu terdapat kerelaan manusia, dan didalam taqwa terdapat kerelaan Allah, maka barang siapa yang telah mengumpulkan kedua-duanya maka kebahagiaannya telah sempurna. Dan nikmatnya telah meliputi didalamnya lalu yang kedua ma'ruf, apa ma'ruf itu, kebajikan ini terdiri atas 2 macam ucapan atau ucapan yang manis. Manis ucapannya dan baik pribadinya dan perbuatan memberikan penghormatan dan menolong orang yang tertimpa bencana itu namanya kebajikan ma'ruf dalam kehidupan kita. Baiklah cendekia Andalus yang terakhir, yang kelima didalam apa namanya pengajiannya Umar bin Khattab ini, katanya Umar *Roaitu jamial at'imah...* aku melihat semua makanan, tapi aku tidak melihat makanan yang jauh lebih lezat daripada sabar. Jadi makanannya orang mukmin itu, orang yang baik itu bukan hanya sekedar sayur asam balungan, tetapi dibutuhkan kesabaran dalam semua ujian harus sabar. Sabar itu mudah diucapkan tapi *ruwet dilakoni* itu sabar. Sabar subur jauh dengan kubur *alaah katanya preet*. Sungguh terlalu yah, apa yang dimaksud tadi itu? Cendekia Andalus makanan yang paling lezat itu sabar. Ini katanya Umar bin Khattab ini ya, sabar itu terdiri atas 3 rukun *ono rukune barang*. Rukun sabar, rukun Islam *ono limo*, rukun Iman *ono enem lalek* rukun sabar *ono telu*, apa? Satu, menahan nafsu. Apakah nafsu birahi. Apakah nafsu *weteng* he...he... daripada benci Qadha', ada ketentuan jadi menahan nafsu dan benci Qadha atau ketentuan kemudian menahan ucapan, dari ucapan yang jelek dan menahan anggota badan dari *nempeleng*, misalnya merobek-robek saku, mencoreng-coreng muka, meletakkan tangan diatas kepala. Itu contoh-contoh orang yang tidak sabar. Kalau orang yang sabar hendaknya tidak begitu. Itu rukun-rukun sabar *ono telu iku maeng*. Jadi cendekia Andalus, jadi barang siapa melakukan yah apa melakukan 3 rukun dari itu, barangkali dia telah memperoleh keutamaan sabar. Sedangkan sabar itu merupakan separuh daripada iman dan bencananya cendekia Andalus ini merupakan pemberian, apa namanya kebaikan semata, sabar itu terdiri atas beberapa bagian, sabar terhadap perkara yang diusahakan, misalnya kemudian sabar terhadap perintah Allah seperti shalat lima waktu atau juga sabar meninggalkan *barang anyar*, sabar terhadap perkara yang tidak diusahakan dan menanggung takdir Allah. Jadi kalau kita mau sabar memang tadi saya katakan sabar itu mudah diucapkan tapi *abot dilakoni*. Jadi hanya kata *lahawla...* tidak ada daya *walakuwwata*, dan tidak ada kekuatan *ilaabillah*, kecuali mendapatkan pertolongan Allah SWT. Sebab kesabaran itu waduh lebih-lebih sabar nafsu birahi waduh itu kalau sabar dahsyat itu. Kalau nggak sabar *ancor besena telor* yah harus sabar. Makanya berdoa kepada Allah ndang-ndang merit. Demikian dulu barangkali nanti kita lanjut dalam segmen dialog interaktif. Terima kasih. PS: Demikian tadi cendekia Andalus tausiah tentang lima hal yang lebih utama, banyak sekali yang diuraikan oleh Ustadz Dirman, diantara poin yang terakhir yaitu sabar. Semoga anda nanti sabar menunggu kami dan ustadz Dirman dan sesaat lagi kita akan membahas baik dari



SMS maupun anda yang ingin bergabung di 575676. Cendekia Andalus yang dirahmati oleh Allah, saya buka telepon di 575676, jika anda ingin berdialog interaktif bersama kami, *Assalamualaikum*, Gema Islami?, P: *Wassalamualakum Wr. Wb*, PS: *Alhamdulillah*, dengan bapak siapa?, P: dengan Bapak Wiyono, di Dampit. PS: silahkan Pak Wiyono, P: oya, *Assalamualaikum*, Ustadz?, NS: *Wassalamualaikum Wr. Wb*. P: satu hal yang ingin saya tanyakan, apakah kita ini boleh mengharap ridho Allah dengan misalnya pernah berbuat baik pada waktu ada tamu, saya hanya memberikan adanya hanya air putih, kalau memang mampu diberi makan gitu aja, ampunan dari Allah. Terima kasih Ustadz, *Assalamualaikum Wr. Wb*. PS: *Wassalamualaikum Wr. Wb*. Penelepon kedua langsung kita sambung, silahkan penelepon kedua di 575676 yang ingin bergabung kayaknya tidak ada, mungkin dijawab langsung oleh Ustadz, NS: begini, mengharap ampunan Allah itu tidak hanya dengan kebaikan sedikit. Itu harus banyak berbuat *wong* nabi saja yang tidak berdosa kakinya sampe bengkak *loh* bertahajud, yah itu tidak berdosa, surga, itu surga sudah wajib surga, PS: Jaminan, NS: Neraka sudah *nggak eruh wis'an* nggak mengenal itu, itu lo sek istighfar terus setiap hari 100 tahajud sampe bengkak kakinya ya sedekah ya Allah... lo sedang kita yah surga belum tentu, neraka *embuh nggak eruh* ya ayo kita *sing akeh-akeh njaluk* mengharap ampunan Allah dengan seteguk air putih ya kurang. Sedekahlah semampu kita, tidak harus materi bisa *nguru'i Bismillah*, *nguru'i Fatihah*, *nguru'i iqro'*, gitu kan *nguru'i* orang lain, *nguru'i* doanya orang shalat atau sedekah itu juga kalau ada teman kita senyum. *Lek nggak ono wong yo ojo, itu kumat*. Kemudian kalau apa juga bersedekah dengan ini membantu orang lain dengan tenaga kita memecahkan masalah orang lain dengan pemikiran kita itu juga sedekah lo, atau memperbanyak kalimat-kalimat *Thoyyibah*. *Alhamdulillah Walaaila...* disetiap satu kalimatnya itu sedekah, *Allahuakbar* kurang apa Allah itu *Masyaallah* lebih-lebih memberi kepada kita. Jadi mengharap ampunan Allah itu dengan memperbanyak amal kebajikan, jangan hanya yang sedikit, PS: Oke, baik ini Ustadz, langsung ke SMS Ustadz, kayaknya telepon belum ada cendekia Andalus yang masuk tapi sembari menunggu membaca SMS silahkan bagi cendekia Andalus ingin bergabung di 575676, di 08138427... Ustadz kalau kita punya masalah ingin supaya cepat dapat kerja, usaha lancar dagangan selalu laku dan lalu kita pergi menemui seorang kyai atau orang pintar, lalu tetap melakukan shalat, apakah sama dengan pergi ke dukun dan termasuk syirik atau bertambah ini berdosa besar. NS: lihat-lihat dulu pemberiannya, caranya *masio* bajunya kyai *serbane gedhe*, *jenggote sak* lutut, tapi kalau *ngeke'i jimat yo ngekei-ngekei* jangan dipercaya itu syetan itu, syetan alas lagi. Jadi Al-Qur'an dilipat-lipat kemudian ditaruh di dompet-lah, di saku belakang celana malah bukan di baca, Qur'an diamalkan *itukan kanggo* tadarus itu amalan tapi saya yakin kalau memang itu suatu kyai yang mengerti hukum, kyai yang *bener-bener* Ulama, karena tidak semua kyai itu Ulama ada kyai yang karena panggilan *embah*, embah kung-nya. Itu namanya kyai, wong keris saja, di Jawa tengah kyai, kan kyai slamet, kyai mending opo... ya kyai belum tentu. Jadi kyai belum tentu Ulama. Ulama itu orang yang berilmu dan mengamalkan ilmunya itu *anmilun...* orang yang berilmu dan ikhlas dengan ilmunya. Lan... itu namanya Ulama, kalau kyai belum tentu boleh jadi dia jadi mbah kung jadi orang tua, jadi boleh disebut kyai

sudah. La kalau memang Ulama betul ini mengamalkan gini, sudahlah yang penting kamu ngamalkan Asmaul Husna baca itu setiap shalat Dhuha misalnya, baca waqi'ah ya, ya tidak sama dong dengan dukun, nggak sama. Kalau dukun nggak di *duwiti* nggak dukun he...he... NS: jadi jelas secara konteks sudah berbeda Ustadz?, NS: sudah berbeda banget gitu loh,, PS: baik cendekia Andalus yang ingin bergabung silahkan di 575676 saya buka lagi untuk anda yang ingin bergabung bersama kami untuk dialog interaktif konsultasi langsung bersama Ustadz Sudirman. Kita sapa dulu *Assalamualaikum Wr. Wb.* Gema Islami?, P: *Wassalamualaikum*, PS: dari siapa dan dimana ibu?, P: dari Ibu Nur, PS: dimana? P: di Lawang, PS: silahkan dengan pertanyaan ibu? P: wanita yang baligh itu kan biasanya sudah umur 14-15 tahun gitu kan ya, keluar darah haid biasanya umur 10 tahun sudah keluar, seandainya umur 15 tahun belum keluar gimana?, gitu aja Ustadz, terus kalau kena cowok batal nggak?, NS: tapi begini menurut survei membuktikan dan hasil research itu tidak mungkin, tidak mungkin tidak keluar haid seumur itu, itu sudah *Sunnatullah*, *lek* nggak umur 9 tahun 10 PS: itu subur atau tidak subur Ustadz?, NS: kalau tidak subur kan harus segera datang ke saya, ke dokter, he...he... harus disyukurin harus di cek en ricek dulu. Nah oleh karena itu khawatir ada penyakit, nah subur atau tidak subur yang namanya Qodrat dan Iradahnya Allah tentang urusan kewanitaan ini yang namanya menstruasi itu pasti. Suatu hal yang bisa dipastikan jadi itu didalam kitab As-Syafi'i dan sebagainya dan dokter-dokter mutakhir kebanyakan umur 9 sudah menstruasi gitu, sudah baligh, kalau umur 9 itu kalau SD itu kelas berapa? Kelas 3-an lah, kemarin terjadi di Bondowoso itu jadi ditunangkan masih kecil kelas 3 tunangan menstruasi itu kan kurang ajar *dikeloni lah meteng iku*. Jadi kalau wanita sudah menstruasi lalu merit itu subur, InsyaAllah hamil jadi ukuran perempuan baligh itu biasanya keluarnya menstruasi umur 9 atau 10, kalau laki-laki baru 15, itupun tandanya mimpi basah, bukan ngompol ya keluar sperma, tapi sekarang cerdas-cerdas sek TK lo wis ngerti wong ayu bicaranya putus-putus, sungguh terlalu. PS: ini kayaknya ada yang tidak sabar ingin bergabung, *Assalamualaikum Wr. Wb.* Gema Islami?, P: *Wassalamualaikum*, PS: suaranya pelan sekali dengan siapa? P: dengan Rena, saya belum menikah ya, hukum Islam pacaran kan nggak boleh, tapi zaman sekaarng untuk mengenal calon suami itu gimana? Takutnya kita kalau sudah nikah nggak cocok cerai gitu lo! NS: orang pacaran 5 tahun aja cerai P: maksudnya itu untuk mengenal tapi tidak harus pacaran NS: gimana caranya gitu? P: pacaran yang baik menurut Islam lah, satu lagi jatah haid itukan 7 hari kalau 4 hari sudah nggak keluar lagi, shalat apa nggak? Makasih *Assalamualaikum*, PS: *Waalaiikumsalam*, mungkin ini Mbak Rena dalam rangka *ta'aruf* ini Ustadz NS: orang sekarang itu kan kebanyakan diganti pendekatannya itu pertama *ta'aruf* artinya saling mengenal setelah kenal-kenal kedua, *taqarrub*, pendekatan setelah dekat-dekat ketiga, *tak tubruk*, *la* ini bahaya jadi tidak usah begitu-begituan kita bersahabat saling mengenal dulu. Kita tahu pribadinya, keluarganya, *ndang* di khitbah, jangan lama-lama pacaran. Carilah yang sekufu dulu, sekufu itu yang sama imannya itu yang terpenting dulu, kalau boleh jadi dulu kita harus cek'in dulu, kita kumpulkan dulu bagaimana kabar-kabarnya, pendidikannya kita tidak was-was dibuatnya *yah* walaupun banyak kasak kusuk. Oleh karena itu kalau kasak kusuk itu benar timbul fitnah segala macamnya hati kita akan terasa sakit

seperti tajam setajam silet. Oleh karena itu tidak sekedar insert doank. Jadi kita harus tahu namanya *ta'aruf* itu juga artinya tidak hanya sebatas kenalan aja tapi kita juga apa istilahnya itu mengetahui seluk keluarganya, keluarganya bagaimana ayahnya dimana, ibunya dimana, status sosialnya gimana biar kita tahu. Kita tidak serta merta niat nolong kan kecewa kemudian sok kita akan jadi penolong, boleh jadi akhlaqnya kurang baik kurang berterima kasih pada kita kemudian kita menjadi menyesal dikemudian harinya. Makanya perlunya disini ialah selain usaha horizontal perlu usaha vertikal yaitu shalat Istikharah. Kemudian masalah haid 4 hari suci ya sudah, minimalin sehari semalam paling banyak 15 hari kalau sudah ke-16 itu bukan haid lagi darah penyakit yang harus berkonsultasi ke saya eh ke dokter kandungan. Oke rupanya sudah maghrib makasih dan saya mohon maaf mudah-mudahan panjang umur ketemu lagi dengan saya Insya Allah di episode dan gelombang yang sama 91,1 FM Andalus FM disenin yang akan datang terima kasih *Assalamualaikum Wr. Wb.*, PS; *Wassalamualaikum Wr. Wb.* pembahasan yang cukup menarik tentang 5 hal yang lebih utama Insya Allah di senin depan berjumpa lagi esok hari simak terus Gema Islami tentunya dijam dan gelombang yang sama saya Ardian Erha harus segera undur diri *Assalamualaikum Wr. Wb.*

**Keterangan :**

<b>PS</b>	<b>: Presenter</b>
<b>NS</b>	<b>: Narasumber</b>
<b>P</b>	<b>: Pendengar</b>

PUSAT PERPUSTAKAAN

